

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP
SUKSES MAKMUR TBK DAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**



Oleh :

AMARA ADELIA PUTRI

NPM. 21.61201.046

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeperoleh
Gelar Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **14 Agustus 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M.Astri Yulidar Abbas, SE, MM	1.	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE., M. Ak	2.	Anggota
3.	Dr. Drs. Ali Mushofa, SE, MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : AMARA ADELIA PUTRI
NPM : 21.61201.046
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Nilai Angka/Huruf : **80.20/ = A-**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M.Astri Yulidar Abbas, SE, MM.

Pembimbing II

Siti Rohmah, SE., M. Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kompratif Kinerja Keuangan PT IndoFood
CBP Sukses Makmur TBK Dan PT Nippon Indosari
Corpindo TBK Yang Terdaftar Dibursa Efek Indon
esia Periode 2020-2024

Diajukan Oleh : Amara Adelia Putri

NPM : 21.61201.046

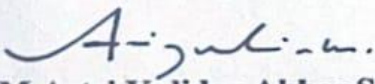
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui

Pembimbing I


Dr.M.Astri Yulidar Abbas,SE.MM
NIDN. 0004077303

Pembimbing II


Siti Rohmah,SE,M.Ak
NIDN. 1104058402

Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr.M.Astri Yulidar Abbas,SE.,MM
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 14 Agustus 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA :

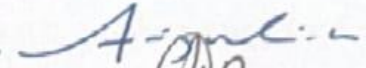
Hari : Kamis

Tanggal : 14 Agustus 2025

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

2. Siti Rohmah, SE., M. Ak

3. Dr.Drs. Ali Mushofa, SE., MM

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

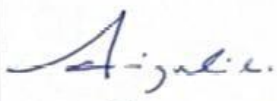
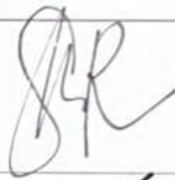
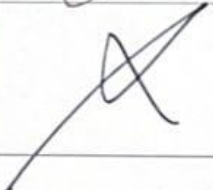
Nama : Amara Adelia Putri

NPM : 21.61201.046

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP
SUKSES MAKMUR TBK DAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024.**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No.	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	1. Pembahasan & saran diperbaiki.	
2.	Siti Rohmah, SE., M. Ak	---	
3.	Dr.Drs. Ali Mushofa, SE., MM	1. Pernyataan penelitian.	

RIWAYAT HIDUP



Amara Adelia Putri, lahir di Samarinda pada tanggal 10 Juli 2003, anak pertama dari Bapak Ngatriyo dan Ibu Rahmi. Menempuh pendidikan dasar tahun 2009 s/d 2015 di SDN 003 Babulu, melanjutkan pendidikan di SMPN 29 Samarinda dari tahun 2015 s/d 2018, melanjutkan Pendidikan di SMKN 16 Samarinda dari tahun 2018 s/d 2021, pada tahun 2021 melanjutkan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan.

Amara Adelia Putri

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Dan Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.**

Untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, walaupun masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Ngatriyo dan Ibu Rahmi selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepada saya agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Dan penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang USDMK Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing 1 Dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Erni Setiawati, SE., M.E. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
9. Ibu Siti Rohmah, SE., M. Ak Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan ini penulis menjadi sepenuhnya bahwa pembuatan tugas akhir ini jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan baik mengenai isi, maupun bahasanya, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan limpahan Rahmat dan Berkat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama pembuatan hingga terselesainya penulisan tugas akhir ini.

Samarinda, 05 Mei 2025



Amara Adelia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II DASAR TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Tinjauan Teori.....	14
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	14
2.2.2 Laporan Keuangan	19
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	22
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	24
2.2.5 Rasio Keuangan	27
2.2.6 Rasio Likuiditas	29
2.2.7 Rasio Solvabilitas.....	32
2.2.8 Rasio Profitabilitas	35
2.2.9 Rasio Aktivitas	38
2.2.10 Analisis Komparatif	41

2.3 Model Konseptual	44
2.4 Pernyataan Penelitian	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Metode Penelitian.....	46
3.2 Definisi Operasional Variabel	47
3.2.1 Analisis Komparatif	47
3.2.2 Kinerja Keuangan.....	47
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.3.1 Populasi Penelitian	50
3.3.2 Sampel Penelitian	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.1 Data Sekunder	51
3.4.2 Metode Dokumentasi	51
3.5 Metode Analisis Data	51
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	55
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	55
4.1.1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	55
4.1.2 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	61
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	68
5.1 Analisis Data Penelitian	68
5.1.1 Rasio Likuiditas	68
5.1.2 Rasio Solvabilitas.....	74
5.1.3 Rasio Profitabilitas	77
5.1.4 Rasio Aktivitas	81
5.1.5 Ringkasan Analisis Data Penelitian	85
5.2 Pembahasan.....	88
5.2.1 Rasio Likuiditas	88
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
6.1 Kesimpulan	104
6.2 Saran	107
DAFTAR PUSAKA.....	110
DAFTAR LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.3 Kategori Rasio.....	42
Tabel 3.1 Kategori Rasio.....	53
Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	60
Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	61
Tabel 4. 3 Laporan Posisi Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	67
Tabel 4. 4 Laporan Laba Rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	67
Tabel 5. 1 Perhitungan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	68
Tabel 5. 2 Perhitungan CR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	68
Tabel 5. 3 Perhitungan QR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	70
Tabel 5. 4 Perhitungan QR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	70
Tabel 5. 5 Perhitungan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	72
Tabel 5. 6 Perhitungan CR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	72
Tabel 5. 7 Perhitungan DAR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	74
Tabel 5. 8 Perhitungan DAR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	74
Tabel 5. 9 Perhitungan DER PT Indofood CBP Sukse Makmur Tbk.....	75
Tabel 5. 10 Perhitungan DER PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	76
Tabel 5. 11 Perhitungan NPM PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	77
Tabel 5. 12 Perhitungan NPM PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	77
Tabel 5. 13 Perhitungan ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	78
Tabel 5. 14 Perhitungan ROA PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	79
Tabel 5. 15 Perhitungan ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	80
Tabel 5. 16 Perhitungan ROE PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	80
Tabel 5. 17 Perhitungan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	81
Tabel 5. 18 Perhitungan ITO PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	82
Tabel 5. 19 Perhitungan RTO PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	83
Tabel 5. 20 Perhitungan RTO PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	83
Tabel 5. 21 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2020.....	85
Tabel 5. 22 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2021.....	86
Tabel 5. 23 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2022.....	86
Tabel 5. 24 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2023.....	87
Tabel 5. 25 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2024.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur	2
Gambar 1.2 Grafik Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo	3
Gambar 2.1 Model Konseptual	44
Gambar 4. 1 Produk-Produk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	56
Gambar 4. 2 Struktur Manajemen PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	57
Gambar 4. 3 Jenis-Jenis PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	62
Gambar 4. 4 Struktur Manajemen PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	63
Gambar 5. 1 Grafik <i>Current Ratio</i>	69
Gambar 5. 2 Grafik <i>Quick Ratio</i>	71
Gambar 5. 3 Grafik <i>Cash Ratio</i>	73
Gambar 5. 4 Grafik <i>Debt to Asset Ratio</i>	74
Gambar 5. 5 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
Gambar 5. 6 Grafik <i>Net Profit Margin</i>	77
Gambar 5. 7 Grafik <i>Return on Asset</i>	79
Gambar 5. 8 Grafik <i>Return On Equity</i>	80
Gambar 5. 9 Grafik <i>Inventory Turnover</i>	82
Gambar 5. 10 Grafik <i>Receivable Turnover</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laporan keuangan PT Indofood Dan PT Nippon	110
--	-----

ABSTRAK

Amara Adelia Putri, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr.M.Astri Yulidar Abbas,SE.,M.M Dan Dosen Pembimbing II, Ibu Siti Rohmah,SE,M.Ak Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing perusahaan dari perspektif manajemen, investor, dan kreditor. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas,

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa PT Indofood CBP memiliki kinerja likuiditas yang membaik setiap tahun dan berada dalam kategori baik, menunjukkan kemampuan yang solid dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, PT Nippon Indosari mengalami penurunan rasio likuiditas, meskipun masih berada dalam kategori cukup baik. Dalam aspek solvabilitas, Nippon Indosari dinilai lebih unggul karena memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih rendah dan struktur modal yang lebih konservatif dibandingkan Indofood.

Pada aspek profitabilitas, kedua perusahaan belum mencapai kategori yang optimal, dengan nilai rasio yang masih rendah. Namun, Nippon menunjukkan tren pertumbuhan yang menjanjikan, sementara Indofood menawarkan kestabilan yang lebih tinggi. Dalam aspek aktivitas, Nippon unggul dalam perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), sedangkan Indofood lebih efektif dalam pengelolaan piutang (*Receivable Turnover*).

Kata kunci: Kinerja keuangan, rasio keuangan, analisis komparatif, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

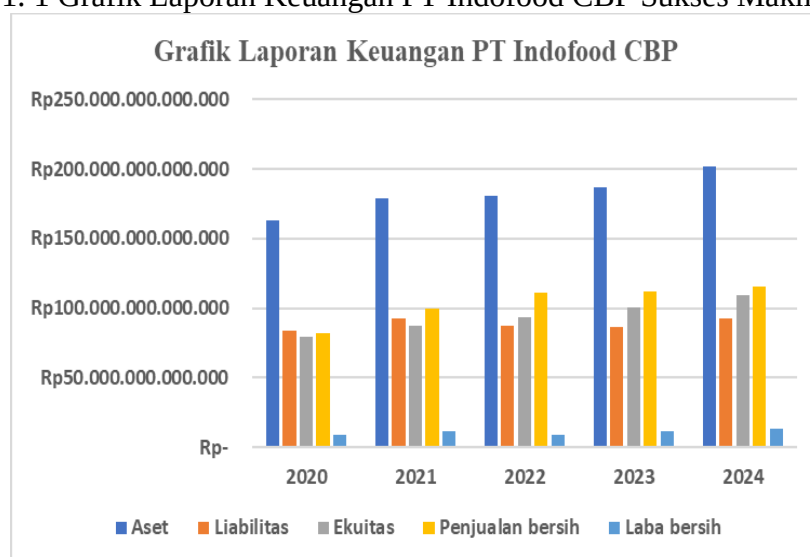
Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor ini terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya permintaan terhadap makanan olahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,68% pada tahun 2022, menjadikannya salah satu sektor yang tetap tumbuh positif meskipun kondisi ekonomi global tidak menentu. Namun, perkembangan industri ini juga dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di dalamnya.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan dua perusahaan besar di sektor makanan olahan yang harus menghadapi berbagai tantangan untuk mempertahankan performa keuangan mereka. Indofood CBP, yang terkenal dengan produk makanan instan, harus menyesuaikan diri dengan kenaikan harga bahan baku seperti gandum dan minyak sawit yang berdampak pada biaya produksi dan keuntungan perusahaan. Sementara itu, Nippon Indosari Corpindo sebagai produsen roti terbesar di Indonesia juga menghadapi tekanan untuk tetap bersaing dan menjaga efisiensi operasional di tengah kenaikan biaya distribusi serta persaingan produk lokal maupun impor.

Selain faktor internal, kebijakan ekonomi seperti kenaikan harga bahan bakar dan inflasi tinggi turut memengaruhi daya beli masyarakat, yang akhirnya berdampak pada permintaan produk mereka. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap kinerja keuangan kedua perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana mereka dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan pasar.

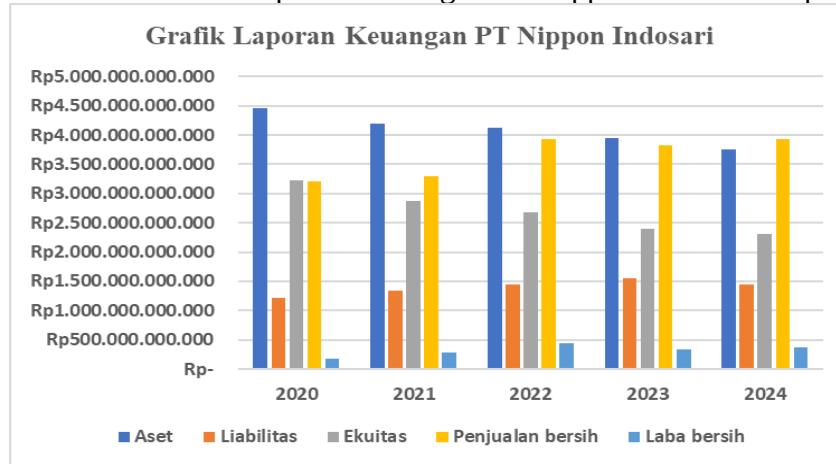
Data laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Tbk berdasarkan aset mengalami penurunan maupun kenaikan pada total liabilitas dan ekuitas, serta penurunan penjualan bersih dan laba perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis komparatif terhadap kinerja keuangan yang menilai perubahan dalam suatu laporan keuangan, guna untuk mengidentifikasi suatu perbedaan kinerja keuangan antara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Tbk. Adapun gambaran grafik mengenai data perbandingan laporan keuangan tahunan kedua perusahaan sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Grafik Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur



Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 1. 2 Grafik Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo



Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Berdasarkan grafik diatas pada 2020 hingga 2024, terdapat perbandingan kinerja keuangan antara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2020 hingga 2024. PT Indofood CBP mencatat kenaikan aset sebesar 23,64%, meningkat dari Rp163,13 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp201,71 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan ekspansi bisnis yang kuat serta pengelolaan aset yang efektif di tengah tantangan ekonomi, yang didukung oleh peningkatan penjualan dan efisiensi operasional. Sebaliknya, PT Nippon Indosari mengalami penurunan aset sebesar 15,96%, dari Rp4,45 triliun menjadi Rp3,74 triliun, yang mengindikasikan adanya tekanan keuangan serta kemungkinan pengurangan investasi atau restrukturisasi aset.

PT Indofood CBP berdasarkan liabilitas mengalami kenaikan sebesar 10,38%, meningkat dari Rp83,99 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp92,72 triliun pada tahun 2024. Di sisi lain, PT Nippon Indosari juga mengalami kenaikan pada

liabilitas sebesar 17,21%, dari Rp1,22 triliun menjadi Rp1,43 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood CBP berhasil menjaga kestabilan struktur pendanaannya, sementara kenaikan liabilitas pada Nippon Indosari kemungkinan mencerminkan peningkatan utang yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional atau ekspansi bisnis.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan sebesar 37,74%, naik dari Rp79,13 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp108,99 triliun pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan penguatan modal serta keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. Sebaliknya, PT Nippon Indosari mengalami penurunan ekuitas sebesar 28,57%, turun dari Rp3,22 triliun menjadi Rp2,30 triliun, yang menandakan adanya tekanan pada struktur permodalan perusahaan.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan penjualan bersih sebesar 41,63%, meningkat dari Rp81,73 triliun menjadi Rp115,79 triliun pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi penjualan serta peningkatan pangsa pasar perusahaan. Sementara itu, PT Nippon Indosari juga mengalami pertumbuhan penjualan bersih, meskipun dengan tingkat yang lebih moderat, yaitu sebesar 22,37%, dari Rp3,21 triliun menjadi Rp3,93 triliun, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam mempertahankan daya saingnya.

Pada profitabilitas, PT Indofood CBP mengalami kenaikan laba bersih sebesar 49,37%, dari Rp8,75 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp13,07 triliun pada tahun 2024. Sebaliknya, PT Nippon Indosari juga mengalami peningkatan laba bersih sebesar 114,88%, yakni dari Rp168,61 miliar pada tahun 2020 menjadi

Rp362,19 miliar pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa PT Indofood CBP berhasil menjaga efisiensi operasional dan pengelolaan biaya secara konsisten dalam jangka panjang, sedangkan PT Nippon Indosari mulai menunjukkan perbaikan profitabilitas yang signifikan, meski masih harus menghadapi tantangan dalam meningkatkan performa di tengah persaingan pasar yang ketat.

Banyak penelitian yang telah membahas analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan konsumsi salah satunya penelitian Sagung Istri Pramanaswari (2023) meneliti Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2017–2022. Dan juga penelitian yang telah membahas kinerja keuangan Indofood CBP dan Nippon Indosari Corpindo. Salah satu penelitian oleh Tri Cahyo Nugroho, dkk (2024) meneliti kinerja keuangan PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari Corpindo menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo memiliki perputaran persediaan lebih efisien dibandingkan perusahaan lain, namun profitabilitasnya masih kurang. Penelitian lain oleh Kemas Welly Angga Pernama, dkk (2023) meneliti laporan keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur dalam periode yang berbeda pada tahun 2018-2021 dengan menggunakan rasio likuiditas. Hasilnya, likuiditas perusahaan dalam kondisi sangat buruk, sehingga perlu perbaikan kebijakan manajemen keuangan. Penelitian lain oleh Elly Siti Nurliyah (2024) meneliti PT Indofood pada kinerja keuangan perusahaan dalam periode analisis pada tahun 2019-2021. Hasilnya kinerja keuangan PT Indofood CBP mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan utama, yaitu manajemen, pemilik atau pemegang saham, serta kreditor. Dari sudut pandang manajemen, kinerja keuangan merupakan indikator efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan strategis dan operasional. Indikator pengukurnya seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sangat penting bagi manajemen untuk mengontrol keuangan, memaksimalkan penggunaan aset, serta menjaga kelangsungan bisnis. Di sisi lain, pemilik atau pemegang saham menilai kinerja keuangan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai investasi mereka. Rasio profitabilitas dan solvabilitas menjadi alat utama untuk menilai potensi pembagian dividen serta keamanan modal yang mereka tanamkan. Sedangkan bagi kreditor, perhatian utama adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, terutama terkait likuiditas dan solvabilitas, yang mencerminkan risiko kredit dan kelayakan perusahaan dalam melunasi utang.

Analisis komparatif kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengenai kedua perusahaan yang beroperasi di dalam industri makanan dan minuman, kedua perusahaan ini memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengenai kinerja keuangan yang lebih baik dalam hal pertumbuhan laba, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan, sedangkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas dan mengelola liabilitas. Dengan memahami tiga perspektif yang berbeda, para pemangku

kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pengelolaan, dan pembiayaan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengakat judul skripsi **“ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024”** sebagai untuk meneliti dan membandingkan suatu kekuatan dan kelemahan kedua perusahaan yang menggunakan rasio keuangan dan pendekatan kuantitatif lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan maslaah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis komparatif kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Carpindo Tbk berdasarkan rasio keuangan selama periode 2020-2024?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan agar untuk menganalisis tetap terjaga. Sebagai berikut Batasan masalah ini :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Carpindo Tbk yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

2. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, yang dibatasi pada rasio keuangan yang berdasarkan pandangan dari tiga perspektif yaitu manajemen, pemilik atau pemegang saham, dan kreditor, sebagai berikut :
 - a. Perspektif manajemen membutuhkan data mengenai seberapa efektif pengelolaan aset serta kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk itu, dilakukan analisis menggunakan Rasio Aktivitas yang mencakup *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover*.
 - b. Perspektif pemilik atau pemegang saham ini untuk berkepentingan terhadap tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, rasio yang dianalisis meliputi Rasio Profitabilitas yang mencakup *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.
 - c. Perspektif kreditor membutuhkan data mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, digunakan Rasio Likuiditas yang mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio Solvabilitas yang mencakup *Debt to Asset* dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.

4. Analisis ini bersifat deskriptif dan komparatif dan tidak menjelaskan faktor-faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, maupun aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan batasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang lebih tefokus dan mendalam mengenai analisis komparatif kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis komparatif kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan rasio keuangan selama periode 2020-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis dan perbandingan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai posisi keuangan masing-masing perusahaan dibandingkan pesaing, sehingga dapat menjadi bahan meneliti dalam pengambilan keputusan keuangan dan srategi bisnis ke depan.

3. Bagi Investor

Analisis rasio keuangan menjadi salah satu bahan untuk mempertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis.

4. Bagi Penelitiannya selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan anlisisis komparatif kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan dalam pembaca serta memahami isi skripsi yang disajikan, maka dari itu dikemukakan sistematika penulisan sebagai kerangka dan juga pedoman penulisan penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan dari skripsi ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini menjelaskan terkait dengan penelitian terdahulu, tinjauan teori, model konseptual, dan pernyataan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Gambaran umum PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, seperti menjelaskan Perusahaan ini bergerak dibidang apa, apa saja produk-produknya, apa visi-misi Perusahaan, bagaimana struktur tata kelola Perusahaan, serta menampilkan laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

BAB V : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil perhitungan rasio keuangan serta analisis dan pembahasan dari hasil perhitungan tersebut.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini Merupakan penutup dari skripsi, bab ini terdiri dari Kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak Perusahaan dan juga kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu untuk menyusun penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya, penulis dapat memperoleh referensi teori yang relevan sebagai bahan pendukung. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan oleh penulis, yang berupa jurnal terkait :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul, Tahun, Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Tri Cahyo Nugroho & Po Abas Sunarya. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. (2024)	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Cash Ratio</i>). Rasio aktivitas (<i>Inventory Turnover</i> , <i>Fixed Asset Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i>). Rasio solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>). Rasio profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Return On Equity</i>).	Sama-sama meneliti PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari Corpindo menggunakan rasio kuantitatif. (Purmanaswari, 2023)	Meneliti beberapa perusahaan makanan dan minuman, termasuk PT Nippon Indosari Corpindo, tetapi tidak membandingkan secara spesifik dengan PT Indofood CBP	PT Nippon Indosari Corpindo memiliki perputaran persediaan lebih efisien dibanding perusahaan lain, namun profitabilitasnya masih kurang.
2	Kemas Welly Angga Pernama, Candra Romanda, Fipiariny S., Hairul.	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i>)	Sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja dan	Pada analisis kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses	Likuiditas perusahaan dalam kondisi sangat buruk,

NO	Nama, Judul, Tahun, Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2018-2021. (2023)		deskriptif kuantitatif.	Makmur selama periode 2018-2021.	sehingga perlu perbaikan kebijakan manajemen utang.
3	Elly Siti Nurliyah. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. (2024)	Rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i>). Rasio profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Gross Profit Margin</i>)	Sama-sama menilai kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan dan deskriptif kuantitatif.	Fokus pada satu perusahaan (PT Indofood) dan periode analisis pada tahun 2019-2021.	Kinerja keuangan PT Indofood CBP mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir.
4	Sagung Istri Pramaswari. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2017–2022. (2023)	Likuiditas (<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>cash ratio</i>) dan profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Equity ROE</i>)	Metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif, serta memfokuskan analisis pada rasio keuangan	Membandingkan PT Indofood dengan PT Garudafood pada periode 2017–2022, sedangkan penelitian saya membandingkan PT Indofood dengan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2020–2024.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan. PT Indofood memiliki nilai <i>Cash Ratio</i> yang lebih tinggi dan bahkan melampaui standar rata-rata industri, yaitu sebesar 65% dibandingkan standar industri sebesar 50%.

Sumber: diolah penulis, 2025

2.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah untuk memberikan landasan pemikiran yang kuat dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan pengertian variabel yang digunakan, teori-teori yang mendasari hubungan antar variabel, serta menyertakan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi pembanding. Tinjauan teori berperan penting dalam membantu peneliti merumuskan hipotesis bersifat kuantitatif dan membangun kerangka berpikir yang logis. Dengan adanya tinjauan teori, penelitian menjadi lebih terarah, sistematis, dan memiliki dasar ilmiah yang jelas dalam setiap langkah analisis dan interpretasi data.

2.2.1 Manajemen Keuangan

Menurut (Riyanto B,2001:4), menyatakan manajemen keuangan merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam suatu perusahaan yang melibatkan upaya untuk memperoleh dana dan alokasi atau penggunaan dana tersebut sebagai pengeluaran perusahaan dalam arti luas. Ini mencakup proses mengamankan modal yang diperlukan dan mengelola pemanfaatannya yang efisien untuk operasi dan tujuan Perusahaan.

Menurut (Griffin,2021:11), menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, dengan fokus pada sumber daya organisasi termasuk sumber daya manusia, keuangan, sumber daya fisik, dan informasi.

Menurut (Irham Fahmi,2016:11) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang melibatkan penyelidikan, analisis, dan evaluasi bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan total sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan modal secara efisien, dengan tujuan menghasilkan laba, meningkatkan nilai pemegang saham, dan memastikan stabilitas perusahaan jangka panjang.

Menurut (Irfan,2020:12) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan di bidang administrasi keuangan yang bertujuan untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan ekonomis guna mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Sedangkan menurut (Musthafa,2017:13) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan sebagai untuk melibatkan penanganan sumber daya keuangan dan alokasi yang tepat sasaran dan lebih efisien ke dalam berbagai jenis investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan pengendalian yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan suatu perusahaan. Tujuannya dari pengertian ini merupakan untuk memperoleh dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan, seperti memaksimalkan keuntungan, meningkatkan nilai pemegang saham, dan memastikan stabilitas jangka panjang. Manajemen keuangan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan keuangan,

penganggaran, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan.

2.2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan atau memberikan nilai tambah pada aset yang dimiliki oleh para pemegang saham. Menurut (Fahmi,2015:8), terdapat tiga tujuan utama dalam manajemen keuangan, sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga kestabilan keuangan agar selalu berada dalam kondisi yang terkontrol.
3. Meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan baik saat ini maupun di masa mendatang.

Dari ketiga tujuan tersebut, yang paling penting adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Maksud dari mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kemampuan manajemen untuk memberikan nilai maksimal ketika perusahaan mulai beroperasi di pasar.

Menurut (Mustahafa,2017:9), tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan keuntungan dan risiko
 - a. Laba yang maksimum artinya agar perusahaan memperoleh laba yang besar sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.

- b. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
- c. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal, maksudnya dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar supaya perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
- d. Menjaga fleksibilitas usaha, artinya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

2. Pendekatan likuiditas profitabilitas

- a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas
- b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

Jadi, yang menjadi tujuan utama dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana dengan risiko yang kecil guna pertimbangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

2.2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Martono & Harjito, 2010:86) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan hal melibatkan pemilihan aset yang akan dikelola perusahaan. Di antara tiga fungsi utama, keputusan investasi adalah yang paling signifikan. Hal ini karena secara langsung mempengaruhi pendapatan dari investasi serta arus kas perusahaan di masa depan. Pengembalian investasi (ROI) menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari asetnya.

2. Keputusan Pendanaan (*Financial Decision*)

Keputusan pendanaan berfokus pada dua aspek utama. Di satu sisi, ini adalah masalah menentukan asal dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi. Sumber pendanaan ini dapat berupa pinjaman jangka pendek, utang jangka panjang, atau ekuitas. Di sisi lain, struktur modal yang optimal ditentukan, yaitu rasio terbaik dari jenis pembiayaan agar biaya modal serendah mungkin bagi perusahaan. Ini melibatkan pemeriksaan apakah sumber pembiayaan eksternal harus digunakan, misalnya dengan menerbitkan saham baru, untuk meminimalkan biaya peningkatan modal.

3. Keputusan Pengelolaan Asset (*Asset Management Decision*)

Manajer keuangan bertanggung jawab bersama atas berbagai tingkat operasional aset yang ada bersama dengan eksekutif lain dalam perusahaan. Alokasi dana yang digunakan untuk pemenuhan pesanan, serta pengelolaan pembatasan aset, termasuk dalam lingkup tugas manajer keuangan. Tanggung jawab ini mengharuskan manajemen keuangan untuk memberikan perhatian khusus pada aset lancar daripada hanya berfokus pada aset tetap.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut (Hery,2016:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap data tersebut. Sedangkan menurut (Soemarsono,2004:34) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang disusun khusus untuk para pengambil keputusan, terutama orang-orang di luar perusahaan, dan yang berisi informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dan hasil usahanya.

Menurut (Kasmir,2021:66) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan untuk mencatat hasil usaha suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Namun, sebelum menganalisis laporan ini, penting untuk terlebih dahulu memahami aspek dasar dan konteks laporan keuangan. Sedangkan menurut, (Hanafi,2012:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, baik oleh investor, calon investor, maupun manajemen perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti investor, calon investor, dan manajemen, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan mencatat hasil usaha

dan kondisi keuangan perusahaan yang penting untuk menilai kinerja serta sebagai dasar analisis.

2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Harahap,2012:70) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan membentuk dasar dasar untuk pengembangan teori akuntansi. Ada banyak pandangan yang berhubungan dengan diskusi tentang tujuan gelar ini, baik dari segi konten maupun penekanan. Namun, ada tujuan yang diterima secara umum bahwa laporan keuangan tahunan harus memberikan informasi keuangan kepada penerima yang dapat digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Hery,2016:4) menyatakan bahwa tujuan keseluruhannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada investor dari kreditur sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi dan pinjaman.

Menurut (Rudianto,2012:20) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan merupakan untuk memberikan data posisi keuangan perusahaan, situasi keuangan, dan pergerakan modal. Informasi ini sangat membantu bagi berbagai pengguna untuk membuat keputusan ekonomi, terutama mereka yang tidak dapat secara langsung meminta laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi spesifik mereka.

Menurut (Kasmir,2021:10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai produk yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

2.2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir,2021:28-30) terdapat jenis laporan keuangan yang sering digunakan untuk meneliti sebuah kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dalam pratiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan yang ditentukan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan hasil keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Perhitungan ini mencantumkan pendapatan yang dihasilkan dan sumbernya.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah dokumen yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang tersedia saat ini. Selain itu, laporan ini menjelaskan perubahan modal dan penyebab perubahan perusahaan ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery,2016:113) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang membantu pengambil keputusan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan.Sedangkan menurut (Prastowo,2018:1) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir,2021:66) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan prosedur yang dilakukan setelah penyusunan laporan keuangan tahunan berdasarkan data yang relevan dan penerapan metode akuntansi dan penilaian yang benar untuk mengidentifikasi situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Posisi keuangan ini mencakup jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas sebagaimana dilaporkan pada neraca.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan membantu pengambil keputusan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan penguraian laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menelaah

setiap bagian serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Analisis dilakukan setelah laporan keuangan disusun dengan data yang relevan dan metode akuntansi yang tepat, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta situasi keuangan sebenarnya yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.

2.2.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir,2021:67) kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengukur berbagai pos yang terdapat dalam satu laporan keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan pada satu periode tertentu. Selain itu, analisis tersebut juga bisa dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode, misalnya selama tiga tahun.

Analisis laporan keuangan, yang dilakukan selama beberapa periode, digunakan untuk membandingkan item individu dalam laporan. Demikian pula, perbandingan dapat dibuat antara laporan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemajuan atau kinerja manajemen dengan lebih baik dari satu periode ke periode berikutnya.

Analisis laporan keuangan memiliki berbagai tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan kegunaan dari analisis laporan keuangan meliputi :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, modal, serta hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengenali kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil di masa depan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk menilai kinerja manajemen ke depan, apakah perlu dilakukan perubahan atau penyegaran karena dianggap berhasil atau gagal.
6. Sebagai alat pembanding dengan perusahaan lain yang sejenis dalam menilai hasil yang telah dicapai.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat,2020:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku secara tepat. Sedangkan menurut (Tunggal,1996:1) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan Pencapaian atau keunggulan yang didapat dapat diukur dengan membandingkan hasil nyata yang telah direalisasikan dengan standar atau target yang seharusnya dicapai sesuai dengan kondisi yang berlaku.

Menurut (Irhan Fahmi,2011:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah

perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan dan prosedur yang benar. Kinerja keuangan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta prestasi yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan proses analisis atau evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip, aturan, dan standar yang berlaku. Kinerja keuangan juga diukur dengan membandingkan hasil nyata yang telah dicapai perusahaan dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Melalui analisis ini, dapat diketahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta prestasi yang telah diraih dalam periode tertentu. Dan penilaian kinerja keuangan sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan penilaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

2.2.4.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2000:31) tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran tepat pada waktu tagihan diterima.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau probabilitas

Menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara konsisten dan stabil, yang dinilai berdasarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan utang, termasuk pelunasan pokok utang tepat waktu, serta kemampuan untuk memberikan dividen secara rutin kepada para pemegang saham tanpa menghadapi gangguan atau masalah keuangan.

2.2.4.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Mulyadi,2001:23) manfaat penilaian kinerja keuangan sebagai berikut ini :

1. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti, promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.2.5 Rasio Keuangan

Menurut (Hery,2016:138) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan nilai yang ditentukan dengan menganalisis laporan keuangan dan berfungsi sebagai alat penilaian. Mereka muncul dari perbandingan item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lain yang terkait dengannya dalam hal isi dan makna. Sedangkan menurut (Harahap,2010:291) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan nilai yang berasal dari membandingkan satu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang bermakna dan signifikan.

Menurut (Kasmir,2021:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan angka-angka tertentu dalam laporan keuangan yang saling

berhubungan secara bermakna dan signifikan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan baik dalam satu periode maupun antar beberapa periode, serta antara komponen dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan.

2.2.5.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat digunakan berbagai rasio keuangan. Masing-masing rasio tersebut memiliki fungsi, tujuan, dan makna tersendiri. Dan hasil perhitungan rasio-rasio tersebut diinterpretasikan agar dapat memberikan informasi yang berguna dalam proses mengambil keputusan.

Menurut (Kasmir,2021:106) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvalitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan atau laba dalam suatu periode tertentu.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan,

penagihan piutang, dan lainnya atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

2.2.6 Rasio Likuiditas

Menurut (Hery,2016:149) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara khusus, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan aset lancar perusahaan dalam melunasi hutang yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak likuiditas. Oleh karena itu, untuk memastikan pemenuhan kewajiban jangka pendek, perusahaan harus memiliki ketersediaan kas yang memadai atau aset lancar lain yang dapat segera dikonversi menjadi kas.

Rasio likuiditas, yang juga disebut sebagai rasio modal kerja atau rasio aset lancar, merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap total kewajiban lancar perusahaan. Dengan melakukan pengukuran dan penilaian rasio ini secara berkala, perusahaan dapat memantau perubahan tingkat likuiditasnya dari satu periode ke periode berikutnya.

2.2.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Hery,2016:151) menjelaskan bahwa rasio likuiditas menawarkan berbagai keuntungan bagi para pihak yang berkepentingan. Tidak hanya bermanfaat

bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi pihak eksternal perusahaan. Dalam praktiknya, rasio likuiditas memberikan sejumlah manfaat, baik bagi pemilik dan manajemen perusahaan maupun bagi para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan, seperti investor, kreditur, dan pemasok.

Dibawah ini merupakan tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan total aset lancar.
- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang sangat likuid, tanpa memasukkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat bantu dalam perencanaan keuangan di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek.
- f. Untuk memantau kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan perbandingan antar periode.

2.2.6.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir,2021:133) menjelaskan mengenai jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan, sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar segera. Rasio lancar juga dapat diartikan sebagai indikator tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Metode terbaru dalam pengukuran rasio lancar melibatkan pengurangan nilai persediaan dan piutang dari aset lancar.

Rumusan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset lancar, namun tanpa memasukkan nilai persediaan (*inventory*). Dengan kata lain, nilai persediaan dikeluarkan dari total aset

lancar karena dianggap kurang likuid dan memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Pendekatan ini digunakan karena ketika perusahaan membutuhkan dana segera untuk membayar kewajibannya, persediaan tidak dapat langsung dijadikan sumber dana seperti aset lancar lainnya.

Rumusan untuk menghitung rasio cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai besarnya jumlah kas yang siap digunakan untuk melunasi hutang. Ketersediaan kas ini mencakup dana tunai maupun aset yang setara dengan kas, seperti saldo rekening giro atau tabungan di bank yang dapat dicairkan kapan saja. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan kemampuan nyata perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumusan untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.7 Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir,2021:153) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat

jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika perusahaan harus dilikuidasi atau dibubarkan.

2.2.7.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery,2016:164) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan pilihan antara pendanaan melalui pinjaman atau melalui modal sebagai sumber pembiayaan aset perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perhitungan rasio ini harus dilakukan dengan teliti karena setiap jenis pembiayaan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Selain itu, serupa dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga penting digunakan dalam analisis kredit maupun penilaian risiko keuangan.

Dibawah ini merupakan tujuan dan manfaat rasio sovabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada para kreditur, terutama jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk menilai posisi kewajiban jangka panjang perusahaan relatif terhadap modal yang dimiliki.
3. Untuk mengevaluasi kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara rutin.
4. Untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang.

5. Untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui modal.
6. Untuk menilai pengaruh utang terhadap struktur pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai pengaruh modal terhadap struktur pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
9. Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (diukur dari laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (diukur dari laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.2.7.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir,2021:157) menjelaskan mengenai jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan, sebagai berikut :

1. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Dengan

kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

Rumusan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk utang lancar, dengan total modal sendiri. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui proporsi dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan.

Rumusan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

2.2.8 Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery,2016:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya yang berjalan secara normal. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan memperoleh laba melalui penjualan produk, baik berupa barang maupun jasa, kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan utama untuk

memaksimalkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan hasil (return) bagi pemilik perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan. Semua hal tersebut hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu meraih laba dari aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas, yang juga disebut rasio rentabilitas, selain digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik dari penjualan, penggunaan aset, maupun modal. Rasio profitabilitas dapat menjadi alat untuk menilai efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan tercermin dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan.

2.2.8.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016:192) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas memberikan banyak keuntungan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan saja, tetapi juga penting untuk pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat, baik untuk pemilik perusahaan, manajemen, maupun pihak-pihak lain yang terlibat atau memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Dibawah ini merupakan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor terhadap penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional terhadap penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.2.8.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir,2021:200) menjelaskan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan, sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio ini termasuk salah satu alat ukur untuk menentukan margin keuntungan dari penjualan. Pengukuran rasio dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan bersih. Rasio ini juga sering disebut sebagai profit margin.

Rumusan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan diperusahaan. *Return on Asset* juga merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumusan untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemilik. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien modal sendiri digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan, yang berarti posisi pemilik semakin kuat, dan sebaliknya.

Rumusan untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.9 Rasio Aktivitas

Menurut (Hery,2016:178) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Rasio ini juga berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan

perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio ini, dapat disimpulkan apakah perusahaan telah menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif.

Melalui pengukuran rasio aktivitas, kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan dapat diketahui secara nyata. Secara umum, rasio aktivitas mencakup pengukuran terhadap perputaran piutang usaha, rata-rata waktu penagihan piutang, perputaran persediaan, rata-rata lama persediaan disimpan sebelum terjual, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset.

2.2.9.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut (Hery,2016:178) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari. Rasio ini juga sering disebut sebagai rasio pemanfaatan aset, yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas dan tingkat penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Dibawah ini merupakan tujuan dan manfaat rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang usaha berputar dalam satu periode waktu.
2. Untuk menghitung rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam proses penagihan piutang usaha, sekaligus mengetahui berapa hari rata-rata piutang tersebut belum tertagih.

3. Untuk menilai seberapa efektif kegiatan penagihan piutang usaha yang dilakukan selama periode tertentu.
4. Untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam persediaan selama satu periode.
5. Untuk menentukan rata-rata durasi persediaan disimpan di gudang sebelum akhirnya terjual.
6. Untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas penjualan persediaan barang dagang selama periode tertentu.
7. Untuk mengetahui seberapa sering dana yang dialokasikan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.

2.2.9.2 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir,2021:177) menjelaskan mengenai jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan, sebagai berikut :

1. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Dengan kata lain, perputaran persediaan menunjukkan berapa kali stok barang diganti selama satu tahun. Semakin rendah nilai rasio ini, maka kondisi persediaan dianggap kurang baik, dan sebaliknya.

Rumusan untuk perhitungan perputaran sediaan adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

2. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur lama waktu penagihan piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar selama periode tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini mengenai bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin sedikit (jika dibandingkan dengan rasio pada tahun sebelumnya), yang tentu saja merupakan kondisi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio menurun, hal ini menandakan adanya investasi berlebih pada piutang. Secara umum, rasio perputaran piutang memberikan gambaran mengenai kualitas piutang serta efektivitas proses penagihan yang dilakukan.

Rumusan untuk perhitungan perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata - rata\ Piutang}$$

Atau

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Piutang}$$

2.2.10 Analisis Komparatif

Menurut (Sugiyono,2019) menjelaskan bahwa analisis komparatif merupakan metode terstruktur yang dipakai untuk menilai dan memahami sifat atau kinerja dua atau lebih objek melalui proses perbandingan, baik secara kualitatif

maupun kuantitatif, dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

Analisis rasio keuangan sebagai salah satu metode untuk analisis laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dibandingkan dengan dua cara yaitu dengan *Time series analysis* dan *Cross-sectional approach*. *Time series analysis* merupakan suatu kinerja keuangan perusahaan untuk membandingkan berbagai rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan *Cross-sectional approach* merupakan metode penelitian yang mengamati banyak subjek atau unit, seperti perusahaan, secara bersamaan pada satu waktu tertentu.

Menurut (Kasmir,2021:119), rasio keuangan adalah alat analisis yang sangat penting untuk mengukur serta menilai kondisi dan performa keuangan sebuah perusahaan. Menurut (Kasmir,2021:119), menjelaskan bahwa ada sejumlah kategori tertentu yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan suatu rasio keuangan yang tergolong baik atau buruk. Kategori ini berfungsi sebagai panduan manajer, investor atau pemegang saham, dan pihak terkait lainnya agar dapat melakukan evaluasi terhadap kesehatan keuangan perusahaan secara objektif dan terukur. Berikut ini penjelasan mengenai kategori rasio keuangan tersebut :

Tabel 2. 2 Kategori Rasio

No	Rasio	Baik	Cukup Baik	Buruk
1	<i>Current Ratio</i>	$\geq 200\%$	$\geq 100\% - < 200\%$	$< 100\%$
2	<i>Quick Ratio</i>	$\geq 150\%$	$\geq 100\% - < 150\%$	$< 100\%$
3	Cash Ratio	$\geq 50\%$	$\geq 20\% - < 50\%$	$< 20\%$
4	Debt To Equity Ratio	$\leq 80\%$	$> 80\% - \leq 100\%$	$> 100\%$
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$< 35\%$	$\geq 35\% - \leq 50\%$	$> 50\%$
6	Return On Equity	$\geq 40\%$	$\geq 20\% - < 40\%$	$< 20\%$
7	<i>Return on Asset</i>	$\geq 30\%$	$\geq 10\% - < 30\%$	$< 10\%$
8	Net Profit Margin	$\geq 20\%$	$\geq 17\% - < 20\%$	$< 17\%$
9	Inventory Turn Over	≥ 10 kali	> 4 Kali - ≤ 10 Kali	< 4 kali
10	Receivable Turn Over	≥ 10 kali	≥ 5 Kali - < 10 Kali	< 5 kali

Sumber : Kasmir, 2021 : 119-138

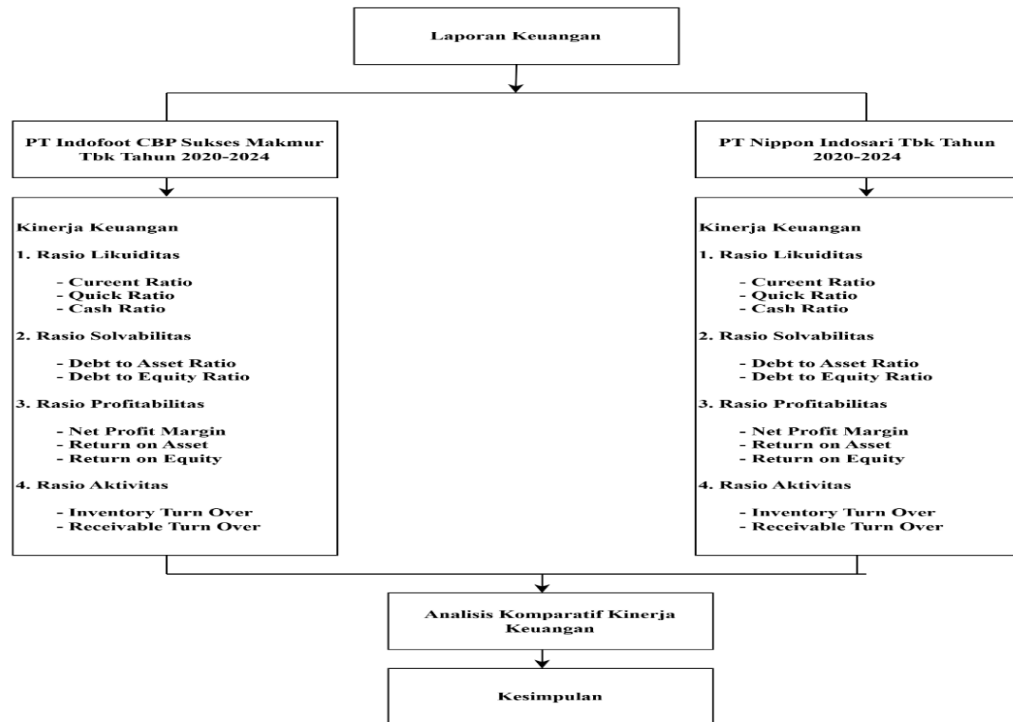
Dalam analisis laporan keuangan, menurut (Kasmir, 2021:119-138) menguraikan bahwa interpretasi rasio keuangan dapat menjadi kategori baik dan kurang baik, bergantung pada sejauh mana rasio tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dianggap baik jika nilainya $\geq 200\%$, *Quick Ratio* ideal bila $\geq 150\%$, dan *Cash Ratio* sehat apabila $\geq 50\%$. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan, DER yang baik biasanya $\leq 80\%$, dan DAR $\leq 35\%$, menunjukkan bahwa perusahaan mudah memperoleh pinjaman.

Selanjutnya, rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* dan *Return on Assets* masing-masing menunjukkan efektivitas penggunaan modal dan aset dalam menghasilkan laba. ROE dinilai baik jika $\geq 40\%$, sedangkan ROA sehat jika $\geq 30\%$. *Net Profit Margin* juga penting sebagai indikator efisiensi operasional dan dianggap baik bila lebih dari 20%. Sementara itu, rasio aktivitas seperti *Inventory Turnover* dianggap nilainya baik jika ≥ 10 kali. *Receivable Turnover* dianggap nilainya baik jika ≥ 10 kali. Secara keseluruhan, penerapan kesepuluh rasio ini secara menyeluruh memungkinkan evaluasi yang lebih tepat terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan standar industri serta perbandingan antar periode dan antar perusahaan sejenis.

2.3 Model Konseptual

Menurut (Abbas,2019:48) menyatakan bahwa model konseptual merupakan sebagai kerangka berpikir untuk mengenai suatu hubungan antara variabel di dalam penelitian. Model konseptual merupakan gambaran atau kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Model konseptual ini berfungsi untuk sebagai landasan untuk membantu peneliti dalam merumuskan ide, menggambarkan fenomena yang lengkap, serta memberikan panduan yang jelas mengenai hubungan antar variabel atau konsep yang ada dalam penelitian.

Gambar 2. 1 Model Konseptual



Sumber : Diolah Penulis, 2025

2.4 Pernyataan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Tbk, bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2020-2024, dilihat dari rasio keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Abbas,2019:5) menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan sehingga dapat dihasilkan suatu karya ilmiah yang terancang, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sesuai bidang keilmuannya. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan suatu kebenaran dan memberikan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan tujuan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Metode kuantitatif dipilih karena fokus penelitian adalah pada pengolahan data numerik yang berasal dari laporan keuangan, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut (Sugiyono,2017), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka melalui instrumen tertentu dan dianalisis secara statistik dengan tujuan mendapatkan hasil yang objektif, terukur, dan sistematis.

Pendekatan deskriptif komparatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran serta melakukan perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 secara sistematis dan objektif.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan kondisi variabel yang diteliti tanpa menghubungkannya dengan variabel lain, sedangkan pendekatan komparatif berfungsi untuk membandingkan nilai variabel pada dua atau lebih kelompok, sampel, atau waktu yang berbeda. Menurut (Sugiyono,2017) menyatakan bahwa penelitian komparatif cenderung lebih kompleks dibandingkan penelitian deskriptif karena melibatkan analisis perbandingan antar kelompok variabel yang berbeda.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Analisis Komparatif

Analisis komparatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih, misalnya membandingkan laporan keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2020-2024.

3.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh terkait hasil pengelolaan keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas selama periode 2020-2024. Kinerja ini juga mencerminkan usahanya, untuk menghasilkan laba, mengelola risiko keuangan secara efisien.

3.2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini juga mencerminkan suatu kesehatan keuangan dalam jangka pendek perusahaan dan memberikan suatu gambaran tentang likuiditas perusahaan dalam kondisi pasar tertentu.

Indikator rasio likuiditas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang tersedia.

3.2.2.2 Rasio Solvabilitas

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik dari aset maupun ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menjadi indikator utama kekuatan finansial suatu perusahaan dan kemampuannya bertahan dalam jangka panjang.

Indikator rasio solvabilitas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan untuk mengukur suatu total utang terhadap total aset perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas, yang mencerminkan risiko keuangan perusahaan.

3.2.2.3 Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas merupakan indikaor yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, aset, dan modal yang diinvestasikan oleh pemilik.

Indikator rasio solvabilitas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan.

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemilik.

3.2.2.5 Rasio Aktivitas

Pada penelitian ini, rasio aktivitas merupakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset tertentu dapat diubah menjadi kas dalam operasional sehari-hari.

Indikator rasio aktivitas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran sediaan merupakan untuk mengukur seberapa sering persediaan yang terjual dan diganti dalam periode tertentu.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Receivable Turnover merupakan untuk mengukur suatu kecepatan pengumpulan piutang oleh perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono,2021:61), populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan sifat-sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, lalu hasilnya digunakan sebagai dasar kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020-2024.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2021:62), sampel merupakan Sebagian dari keseluruhan jumlah dan ciri-ciri yang ada dalam populasi. Sampel ini terdiri dari

laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020-2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang tersedia di website resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Sugiyono,2017), data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

3.4.2 Metode Dokumentasi

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk periode tahun 2020 hingga 2024.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2020-2024. Adapun metode analisis ini meliputi beberapa tahap ialah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang data laporan keuangan pada dua perusahaan yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2020-2024.
2. Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan rumus untuk mengukur kinerja keuangan, sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

1. Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rumus *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rumus *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset dan Debt to Equity Ratio.

1. Rumus *Debt to Asset* :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

1. Rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Rumus *Return on Asset (ROA)* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rumus *Return on Equity (ROE)* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan Inventory Turn Over dan Receivable Turn Over.

1. Rumus *Inventory Turnover* :

$$\text{Intentory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rumus *Receivable Turnover* :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

3. Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio keuangan dari masing-masing perusahaan, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, untuk periode tahun 2020 hingga 2024, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan hasil tersebut secara tahunan. Pada tahap ini juga bisa dilihat apakah kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk akan diukur berdasarkan kategori baik dan buruk, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Rasio

No	Rasio	Baik	Cukup Baik	Buruk
1	<i>Current Ratio</i>	$\geq 200\%$	$\geq 100\% - < 200\%$	$< 100\%$
2	<i>Quick Ratio</i>	$\geq 150\%$	$\geq 100\% - < 150\%$	$< 100\%$
3	Cash Ratio	$\geq 50\%$	$\geq 20\% - < 50\%$	$< 20\%$
4	Debt To Equity Ratio	$\leq 80\%$	$> 80\% - \leq 100\%$	$> 100\%$
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$< 35\%$	$\geq 35\% - \leq 50\%$	$> 50\%$
6	Return On Equity	$\geq 40\%$	$\geq 20\% - < 40\%$	$< 20\%$
7	<i>Return on Asset</i>	$\geq 30\%$	$\geq 10\% - < 30\%$	$< 10\%$
8	Net Profit Margin	$\geq 20\%$	$\geq 17\% - < 20\%$	$< 17\%$
9	Inventory Turn Over	≥ 10 kali	> 4 Kali - ≤ 10 Kali	< 4 kali
10	Receivable Turn Over	≥ 10 kali	≥ 5 Kali - < 10 Kali	< 5 kali

Sumber : Kasmir, 2021 : 119-138

4. Pada rasio keuangan, dilakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2020-2024. Interpretasi ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan masing-masing perusahaan dan membandingkan tingkat kesehatan finansial kedua perusahaan selama periode tersebut.
5. Memberikan kesimpulan akhir pada analisis kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2020-2024.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Adapun gambaran umum yang disajikan memuat struktur organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. PT Indofood CBP bergerak di bidang produksi makanan serta minuman olahan, sedangkan PT Nippon Indosari berfokus pada produksi roti serta produk sejenis. Berdasarkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas periode 2020–2024.

4.1.1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan perusahaan produsen makanan dan minuman kemasan termuka di Indonesia yang dinaungi oleh Salim Group. Perusahaan ini berawal dari PT Sanmaru Food Manufacturing Co.Ltd yang didirikan pada tahun 1971, menjadi pelopor industri mie instan di Indonesia. Sejak awal berdiri, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berfokus menghasilkan produk makanan olahan yang berkualitas tinggi, praktis, higienis, aman, serta halal untuk dikonsumsi, dengan komitmen terhadap kualitas dan keamanan pangan.

Pada akhir tahun 1980, perusahaan mulai menembus pasar internasional dengan mengeksport mie instan ke berbagai negara di Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Afrika, membawa merek Indomie ke tingkat global. Pada tahun 1990, Indofood melakukan konsolidasi bisnis melalui pendirian PT Panganjaya Intikusuma. Nama perusahaan resmi berubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada 5 Februari 1994 seiring ekspansi dan integrasi kini usaha di bawah grup tersebut.

Restrukturisasi besar terjadi pada 2009, saat unit usaha Consumer Branded Products (CBP) dipisahkan dari Indofood Sukses Makmur Tbk dan berdiri sebagai PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Proses ini juga mencakup penggabungan anak-anak perusahaan di bidang mie instan, makanan ringan, minuman, produk susu, bumbu makanan, nutrisi, dan makanan khusus ke dalam ICBP, sehingga memperkuat posisinya sebagai pemimpin di sektor makanan kemasan. Berikut ini yaitu produk-produk perusahaan :

Gambar 4. 1 Produk-Produk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Sumber : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

4.1.1.1 Visi & Misi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

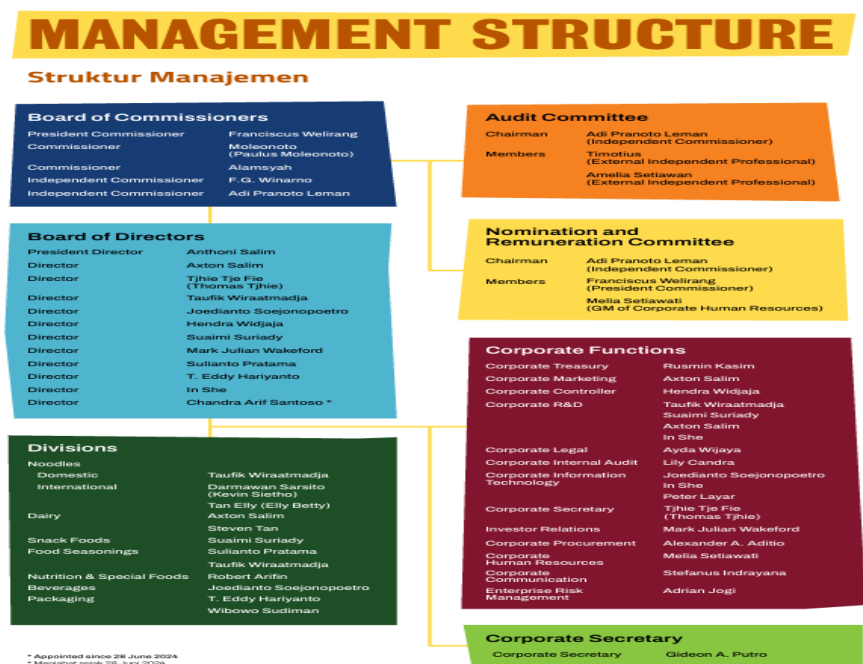
Visi dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdapat di laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2024:4) adalah menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

Adapun misi dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdapat pada laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2024:5) yaitu sebagai berikut :

1. Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
2. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
3. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
4. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
5. Meningkatkan stakeholders value secara berkesimbangan.

4.1.1.2 Struktur Manajemen PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Gambar 4. 2 Struktur Manajemen PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Sumber : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas utama dalam perusahaan. Pada gambar ini, Presiden Komisaris dijabat oleh Franciscus Welirang, diikuti oleh beberapa anggota komisaris lainnya seperti Moleonoto (Paulus Moleonoto), Alamsyah, dan komisaris independent seperti F.G. Winarno dan Adi Pranoto Leman. Tugas utama mereka adalah memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan, peraturan, serta prinsip tata Kelola perusahaan yang baik.

2. Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional dan manajemen sehari-hari perusahaan. Presiden Direktur dipegang oleh Anthoni Salim. Selain itu, ada beberapa direktur lainnya seperti Anton Salim, Tjhie The Widjaja, Sulami Suriady, Maria Juliani Wakeford, Sulianto Pratama, T. Eddy Hariyanto, dan Chandra Arif Santoso yang bersama-sama mengarahkan jalannya bisnis sesuai dengan strategi perusahaan.

3. Komite Audit

Komite Audit dipimpin oleh Adi Pranoto Leman yang juga merupakan komisaris independent. Komite ini terdiri dari anggota internal dan professional independent seperti Terttulan dan Amelia Setiawan. Komite audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi aspek keuangan dan kepatuhan perusahaan, termasuk audit eksternal dan internal.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite ini bertugas dalam hal pengusulan nominasi direksi dan komisaris serta pengaturan remunerasi mereka. Ketua komite adalah Adi Pranoto Leman dengan anggota antara lain Franciscus Welirang, Melia Setiawati, serta wakil dari fungsi sumber daya manusia seperti Csik O. Corporation. Dengan komite ini, perusahaan menjamin transparansi dan profesionalisme dalam pemilihan dan pengupahan jajaran manajemen.

5. Fungsi-Fungsi Korporat

Bagian ini mencakup sebagai fungsi pendukung untuk kelancaran perusahaan, seperti Corporate Treasury, Corporate Marketing, Corporate Controller, Corporate R&D, Corporate Legal, Internal Audit, Corporate Information Technology, dan Corporate Secretary. Nama seperti Rusmin Kasim, Anton Salim, Hendra Widjaja hingga Adrian Johi terlibat dalam memastikan fungsi-fungsi korporat ini berjalan efektif sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

6. Divisi Bisnis

Divisi bisnis yang spesifik di dalam gambar itu, seperti divisi Noodles, Dairy, Snack Foods, Food Seasonings, serta divisi Nutrisi & Special Foods. Setiap divisi dipimpin oleh individu seperti Taufik Wiraatmadja, Darman Sarito, Axton Salim, dan lainnya yang bertugas menjalankan bisnis di bidang masing-masing secara operasional dan strategis sesuai dengan fokus produk dan pasar.

7. Fungsi Sekretaris

Fungsi sekretaris korporat dipegang oleh Gideon A. Putro, yang bertugas menjadi penghubung perusahaan dengan regulator dan public serta memastikan kepatuhan terhadap aturan pasar modal dan tata Kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel.

4.1.1.3 Gambaran Objek Yang Diteliti

Pada sub bab ini ditampilkan data keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang akan digunakan untuk menganalisis komparatif kinerja keuangan kedua perusahaan yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
Aset					
aset lancar	Rp 38.418.238.000.000	Rp 54.183.399.000.000	Rp 54.876.668.000.000	Rp 63.101.797.000.000	Rp 79.765.476.000.000
Aset tidak lancar	Rp 124.718.278.000.000	Rp 125.172.794.000.000	Rp 125.556.632.000.000	Rp 123.486.160.000.000	Rp 121.947.837.000.000
Jumlah Aset	Rp 163.136.516.000.000	Rp 179.356.193.000.000	Rp 180.433.300.000.000	Rp 186.587.957.000.000	Rp 201.713.313.000.000
Liabilitas					
Liabilitas jangka pendek	Rp 27.975.875.000.000	Rp 40.403.404.000.000	Rp 30.725.942.000.000	Rp 32.914.504.000.000	Rp 37.094.061.000.000
Liabilitas jangka panjang	Rp 56.022.597.000.000	Rp 52.320.678.000.000	Rp 56.084.320.000.000	Rp 53.208.562.000.000	Rp 55.627.969.000.000
Jumlah Liabilitas	Rp 83.998.472.000.000	Rp 92.724.082.000.000	Rp 86.810.262.000.000	Rp 86.123.066.000.000	Rp 92.722.030.000.000
Ekuitas	Rp 79.138.044.000.000	Rp 86.632.111.000.000	Rp 93.623.038.000.000	Rp 100.464.891.000.000	Rp 108.991.283.000.000
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp 163.136.516.000.000	Rp 179.356.193.000.000	Rp 180.433.300.000.000	Rp 186.587.957.000.000	Rp 201.713.313.000.000

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	Rp 81.731.469.000.000	Rp 99.345.618.000.000	Rp 110.830.272.000.000	Rp 111.703.611.000.000	Rp 115.786.525.000.000
HPP	Rp 54.979.425.000.000	Rp 66.881.557.000.000	Rp 76.858.593.000.000	Rp 75.653.142.000.000	Rp 75.649.996.000.000
Laba Kotor	Rp 26.752.044.000.000	Rp 32.464.061.000.000	Rp 33.971.679.000.000	Rp 36.050.469.000.000	Rp 40.136.529.000.000
Beban Pemasaran & Penjualan	Rp 9.007.860.000.000	Rp 10.049.196.000.000	Rp 10.640.348.000.000	Rp 11.273.970.000.000	Rp 12.258.278.000.000
Beban umum & administrasi	Rp 5.087.140.000.000	Rp 5.314.871.000.000	Rp 4.648.354.000.000	Rp 5.097.825.000.000	Rp 5.048.503.000.000
Penghasilan (beban) lain-lain neto	-Rp 563.315.000.000	-Rp 1.252.960.000.000	-Rp 951.769.000.000	-Rp 1.057.598.000.000	-Rp 1.246.321.000.000
Laba Usaha	Rp 12.889.087.000.000	Rp 16.882.324.000.000	Rp 19.693.110.000.000	Rp 19.663.598.000.000	Rp 23.088.184.000.000
Penghasilan keuangan	Rp 1.770.540.000.000	Rp 397.344.000.000	Rp 596.234.000.000	Rp 1.965.094.000.000	Rp 1.773.991.000.000
Biaya Keuangan	Rp 1.875.812.000.000	Rp 2.884.772.000.000	Rp 7.998.890.000.000	Rp 3.524.625.000.000	Rp 6.192.226.000.000
Laba sebelum pajak	Rp 12.426.334.000.000	Rp 14.456.085.000.000	Rp 12.318.765.000.000	Rp 15.615.384.000.000	Rp 17.039.782.000.000
Beban pajak penghasilan	Rp 3.674.268.000.000	Rp 3.252.500.000.000	Rp 3.126.196.000.000	Rp 4.121.651.000.000	Rp 3.962.286.000.000
Laba Bersih	Rp 8.752.066.000.000	Rp 11.203.585.000.000	Rp 9.192.569.000.000	Rp 11.493.733.000.000	Rp 13.077.496.000.000

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

4.1.2 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan produsen roti massal pertama dan terbesar di Indonesia, dengan nama “Sari Roti” yang sangat dikenal luas oleh masyarakat. Perusahaan ini berdiri pada 8 Maret 1995 sebagai perusahaan penanaman modal asing dengan nama awal PT Nippon Indosari Corporation. Mulai beroperasi secara komersial pada 1996 di pabrik pertama yang berlokasi di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat. Sejak peluncuran produk pertamanya, Sari Roti langsung mendapatkan sambutan yang sangat baik dari konsumen Indonesia.

Seiring pertumbuhan pesat dan meningkatnya permintaan pasar, pada tahun perusahaan menambahkan lini mesin produksi. Pada 2003, nama perusahaan diubah menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Ekspansi wilayah terus berlanjut, dengan didirikannya pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada 2005, dan pabrik ketiga di Cikarang pada 2008. Untuk semakin memperkuat eksistensi nasional, pada 28 Juni 2010 perseroan mencatatkan penawaran saham perdana tersebut dialokasikan

untuk pembangunan pabrik di Semarang, Medan, dan Cibitung yang mulai beroperasi pada 2011. Selanjutnya, jaringan produksi diperluas dengan membangun pabrik di Palembang dan Makassar pada 2012, Cikande dan Purwakarta pada 2013, serta menambah beberapa fasilitas di Batam, Balikpapan, Gresik, Banjarmasin, dan Pekanbaru, hingga pada 2025 memiliki lebih dari 15 pabrik di seluruh Indonesia.

Sebagai pemimpin pasar, perusahaan ini menerapkan system manajemen keamanan pangan berbasis standar ISO, memiliki sertifikat halal dari MUI, serta telah mengantongi izin resmi dari BPOM. Sari Roti kini telah menjadi merek roti yang identik dengan kualitas tinggi, harga terjangkau, serta keamanan produk terjamin, dan mendominasi pangsa pasar roti di Indonesia. Adapun jenis roti dari PT Nippon Indosari Corpindo sebagai berikut ini :

Gambar 4. 3 Jenis-Jenis PT Nippon Indosari Corpindo Tbk



Sumber : PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

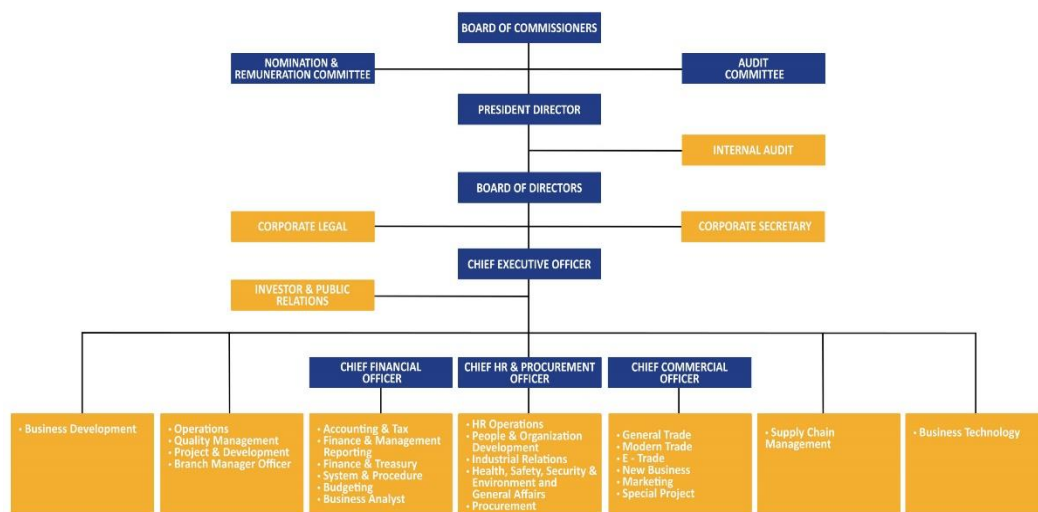
4.1.2.1 Visi & Misi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Adapun visi dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.

Adapun misi dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

4.1.2.2 Struktur Manajemen PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Gambar 4. 4 Struktur Manajemen PT Nippon Indosari Corpindo Tbk



Sumber : PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

1. Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ tertinggi dalam perusahaan yang berperan sebagai pengawas dan penasihat bagi Direksi. Tugas utamanya memastikan perusahaan berjalan sesuai prinsip tata Kelola yang baik serta

menjaga kepentingan pemegang saham. Dewan ini juga membawahi Komite Nominasi & Remunerasi yang bertugas menetapkan kriteria, seleksi, dan skema imbalan manajemen puncak serta memastikan aksekutif sesuai peraturan perusahaan.

2. *Audit Committee*

Komite Audit berada langsung di bawah Dewan Komisaris, bertanggung jawab mengawasi proses audit internal dan eksternal agar berjalan objektif dan transparan. Komite ini memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan berjalan baik, mengelola risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku.

3. *President Director*

Presiden Direktur adalah pemimpin tertinggi dalam tataran eksekutif yang bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi dan operasi sehari-hari perusahaan. Beliau menjadi penghubung utama antara Dewan Komisaris dan tim manajemen, memastikan seluruh kebijakan strategis diterapkan secara efektif.

4. *Board of Directors*

Dewan Direksi berfungsi sebagai tim eksekutif inti yang mengambil keputusan strategis perusahaan. Mereka mengkoordinasikan berbagai fungsi manajerial optimal. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa fungsi pendukung seperti *Audit Internal*, *Corporate Secretary*, dan *Corporate Legal* yang melapor langsung kepada Dewan Direksi.

5. *Internal Audit, Corporate Secretary, dan Corporate Legal*

Unit Audit Internal bertugas melakukan pemeriksaan kepatuhan dan efektivitas kebijakan perusahaan, sementara *Corporate Secretary* memastikan kelancaran komunikasi korporasi dan kepatuhan terhadap regulasi. *Corporate Legal* menyediakan dukungan hukum, termasuk penanganan perjanjian dan perlindungan hak perusahaan. *Investor & Public Relations* membangun kepercayaan dan komunikasi dengan pemegang saham serta masyarakat luas.

6. *Chief Executive Officer (CEO)*

CEO adalah eksekutor utama dan strategi yang ditetapkan oleh direksi. CEO memegang kendali atas seluruh aktivitas operasional dan melapor langsung kepada *Board of Directors*. Dibantu oleh beberapa direktorat fungsional dan divisi pendukung yang menjalankan tugas spesifik sesuai bidang masing-masing.

7. *Chief Financial Officer (CFO)*

CFO bertanggung jawab atas keuangan, mulai pelaporan, perpajakan, manajemen kas, penyusunan anggaran, hingga analisis bisnis. Bidang kerja di bawah CFO mencakup *Accounting & Tax, Finance & Management Reporting, Finance & Treasury, System & Procedure, Budgeting, dan Business Analyst*.

8. *Chief HR & Procurement Officer (CHRO)*

CHRO mengelola segala hal terkait sumber daya manusia dan pengadaan. Divisi dibawahnya antara lain seperti *HR Operations, People &*

Organization Development, Industrial Relations, Health, Safety, Security & Environment, General Affairs, dan Procurement. Peran ini krusial dalam memastikan SDM berkualitas dan proses pengadaan berjalan efisien.

9. *Chief Commerical Officer (CCO)*

CCO bertugas memimpin aktivitas kormersial seperti perdagangan umum, perdangan modern, ex-trade, pengembangan bisnis baru, pemasaran, dan proyek khusus. Tujuannya adalah mendorong penjualan, ekspansi pasar, dan inovasi bisnis agar tercapai target pertumbuhan perusahaan.

10. *Businnes Development, Supply Chain Management, dan Business Technology*

Business Development fokus pada pencarian dan pengembangan peluang usaha baru. *Supply Chain Management* memastikan kelancaran alur pasok bahan baku hingga produk sampai ke konsumen. Sementara, *Business Technology* mengenai aspek teknologi, inovasi digital, serta dukungan TI yang menunjang seluruh lini bisnis perusahaan.

4.1.2.3 Gambaran Objek Yang Diteliti

Pada sub bab ini ditampilkan data keuangan PT Nippon Indosari CorpindoTbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang akan digunakan untuk menganalisis komparatif kinerja keuangan kedua perusahaan yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Tabel 4. 3 Laporan Posisi Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
Aset					
aset lancar	Rp 1.549.617.329.468	Rp 1.282.057.210.341	Rp 1.285.672.230.703	Rp 1.164.940.801.635	Rp 1.044.136.874.729
Aset tidak lancar	Rp 2.902.549.342.517	Rp 2.909.227.212.336	Rp 2.844.649.385.380	Rp 2.778.577.623.407	Rp 2.702.210.114.038
Jumlah Aset	Rp 4.452.166.671.985	Rp 4.191.284.422.677	Rp 4.130.321.616.083	Rp 3.943.518.425.042	Rp 3.746.346.988.767
Liabilitas					
Liabilitas jangka pendek	Rp 404.567.270.700	Rp 483.213.195.704	Rp 612.417.576.293	Rp 669.095.049.839	Rp 610.720.198.188
Liabilitas jangka panjang	Rp 819.928.353.554	Rp 858.651.696.247	Rp 836.745.501.026	Rp 880.991.799.922	Rp 827.471.597.075
Jumlah Liabilitas	Rp 1.224.495.624.254	Rp 1.341.864.891.951	Rp 1.449.163.077.319	Rp 1.550.086.849.761	Rp 1.438.191.795.263
Ekuitas	Rp 3.227.671.047.731	Rp 2.849.419.530.726	Rp 2.681.158.538.764	Rp 2.393.431.575.281	Rp 2.308.155.193.504
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp 4.452.166.671.985	Rp 4.191.284.422.677	Rp 4.130.321.616.083	Rp 3.943.518.425.042	Rp 3.746.346.988.767

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Tabel 4. 4 Laporan Laba Rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Komponen	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	Rp 3.212.034.546.032	Rp 3.287.623.237.457	Rp 3.935.182.048.668	Rp 3.820.532.634.926	Rp 3.932.169.542.456
HPP	Rp 1.409.870.836.152	Rp 1.501.277.071.348	Rp 1.849.122.162.973	Rp 1.755.607.661.568	Rp 1.785.500.857.143
Laba Kotor	Rp 1.786.346.166.109	Rp 1.802.163.709.880	Rp 2.086.059.885.695	Rp 2.064.924.973.358	Rp 2.146.668.685.313
Beban Pemasaran & Penjualan	Rp 1.432.134.966.693	Rp 1.598.529.737.771	Rp 1.517.962.815.107	Rp 1.674.353.087.569	Rp 1.714.715.007.433
Beban umum & administrasi	Rp 59.147.435.541	Rp 64.654.230.224	Rp 74.919.310.712	Rp 91.021.120.047	Rp 94.572.426.724
Penghasilan (beban) lain-lain neto	-Rp 7.485.264.504	-Rp 9.192.942.464	-Rp 4.720.633.408	-Rp 3.398.369.360	-Rp 5.203.231.093
Laba Usaha	Rp 255.296.143.146	Rp 409.672.487.176	Rp 638.295.747.892	Rp 478.194.636.476	Rp 521.322.873.511
Penghasilan keuangan	Rp 39.277.684.675	Rp 20.449.873.354	Rp 13.724.808.660	Rp 14.127.849.956	Rp 14.786.074.343
Biaya Keuangan	Rp 80.883.885.810	Rp 50.201.979.296	Rp 50.456.631.438	Rp 60.868.971.013	Rp 62.886.056.759
Laba sebelum pajak	Rp 160.357.537.779	Rp 376.045.893.335	Rp 572.782.719.985	Rp 427.990.685.263	Rp 468.944.996.208
Beban pajak penghasilan	Rp 8.252.744.699	Rp 94.705.210.879	Rp 140.534.997.731	Rp 94.690.264.300	Rp 106.749.297.728
Laba Bersih	Rp 168.610.282.478	Rp 281.340.682.456	Rp 432.247.722.254	Rp 333.300.420.963	Rp 362.195.698.480

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis,2025)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Adapun analisis data dalam penelitian ini mencakup pembahasan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk serta PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Data yang dianalisis bersumber dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2020–2024, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan daya saing kedua perusahaan di industri makanan dan minuman.

5.1.1 Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, adapun rumus dari *Current Ratio* sebagai berikut ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. 1 Perhitungan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

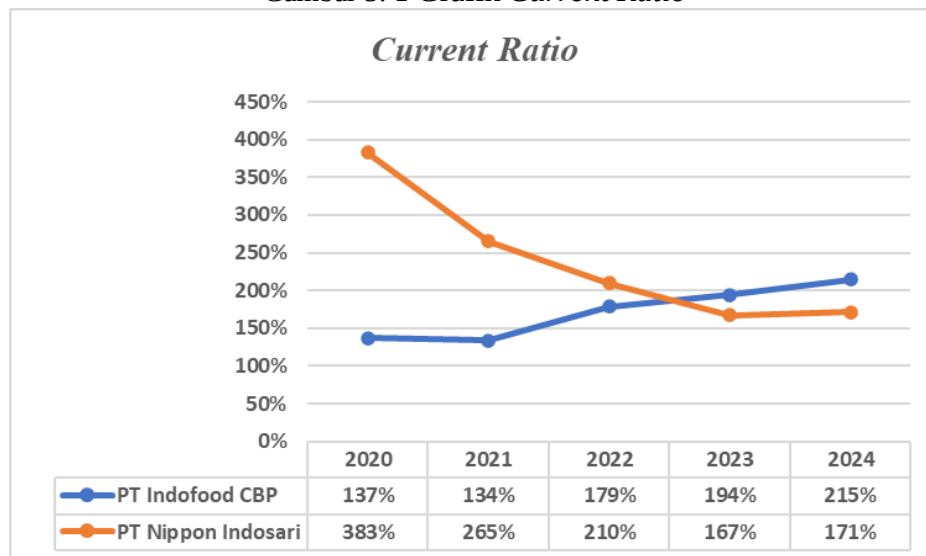
No	CR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Aset Lancar	Rp38.418.238	Rp54.183.399	Rp54.876.668	Rp63.765.476	Rp79.765.476
2	Utang Lancar	Rp27.975.875	Rp40.403.404	Rp30.725.942	Rp32.914.504	Rp37.094.061
Hasil CR		137%	134%	179%	194%	215%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 2 Perhitungan CR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk(Dalam Jutaan Rupiah)

No	CR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Aset Lancar	Rp1.549.617	Rp1.282.057	Rp1.285.672.	Rp1.164.940	Rp1.044.136
2	Utang Lancar	Rp 404.567	Rp 483.213	Rp 612.417	Rp 699.095	Rp 610.720
Hasil CR		383%	265%	210%	167%	171%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 1 Grafik *Current Ratio*

Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* (CR) di atas, menunjukkan perkembangan kemampuan likuiditas dua perusahaan, yaitu PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, PT Nippon Indosari mencatat rasio yang sangat tinggi sebesar 383%, jauh melampaui PT Indofood CBP yang hanya sebesar 137%. Namun, sepanjang periode tersebut, terlihat tren penurunan bertahap pada Nippon Indosari, dengan *Current Ratio* turun menjadi 265% di 2021, 210% di 2022, hingga mencapai titik terendah di 167% pada 2023 sebelum sedikit naik menjadi 171% di 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan dalam kemampuan likuiditas perusahaan yang mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek atau penurunan aset lancar.

Sebaliknya, PT Indofood CBP justru menunjukkan tren yang positif. Setelah sedikit penurunan dari 137% ke 134% di tahun 2021, rasio terus meningkat menjadi 179% pada 2022, lalu naik ke 194% di 2023, dan mencapai 215% di tahun 2024.

Hal ini mencerminkan adanya perbaikan manajemen aset lancar dan efisiensi pengelolaan kewajiban jangka pendek. Menariknya, pada tahun 2023 dan 2024, Indofood berhasil melampaui Nippon Indosari dalam hal *Current Ratio*, yang berarti secara umum Indofood kini lebih likuid dibandingkan Nippon. Perubahan ini menggambarkan dinamika keuangan masing-masing perusahaan di mana Indofood menunjukkan perbaikan berkelanjutan, sedangkan Nippon mengalami penurunan dan belum sepenuhnya pulih. Hal ini penting diperhatikan investor dan manajemen karena *Current Ratio* yang sehat menunjukkan kestabilan keuangan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam tekanan jangka pendek.

2. Quick Ratio

Perhitungan *Quick Ratio* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, adapun rumus dari *Quick Ratio* sebagai berikut ini :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. 3 Perhitungan QR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

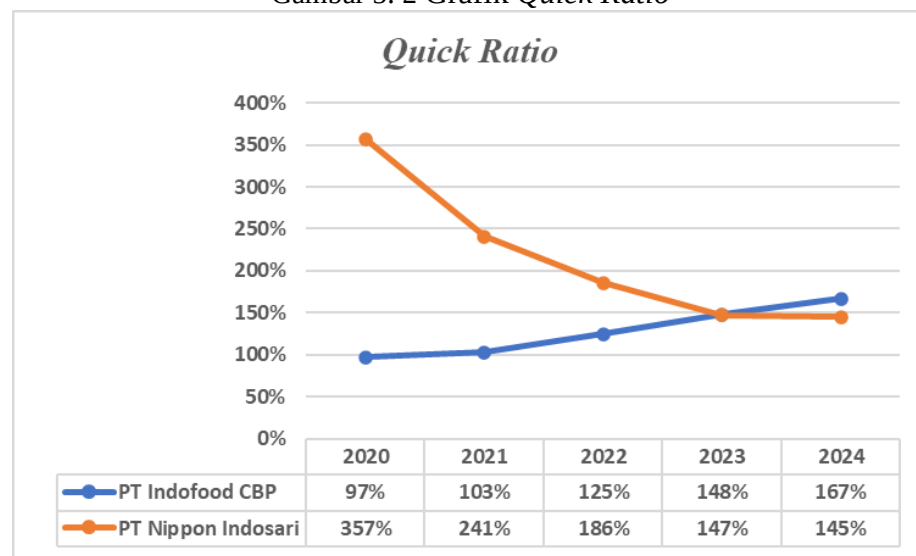
No	QR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Aset Lancar	Rp 1.549.617	Rp 1.282.057	Rp 1.285.672	Rp 1.164.940	Rp 1.044.136
2	Persediaan	Rp11.150.432	Rp12.683.836	Rp16.517.373	Rp15.213.497	Rp17.953.901
3	Utang Lancar	Rp27.975.875	Rp40.403.404	Rp30.725.942	Rp32.914.504	Rp37.094.061
Hasil QR		97%	103%	125%	148%	167%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 4 Perhitungan QR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	QR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Aset Lancar	Rp1.549.617	Rp1.282.057	Rp1.285.672	Rp1.164.940	Rp1.044.136
2	Persediaan	Rp 103.693	Rp 119.581	Rp 146.630	Rp 137.777	Rp 156.863
3	Utang Lancar	Rp 404.567	Rp 483.213	Rp 612.417	Rp 699.095	Rp 610.720
Hasil QR		357%	241%	186%	147%	145%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 2 Grafik *Quick Ratio*

Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* (QR) diatas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, sehingga mencerminkan likuiditas yang lebih ketat dibanding *Current Ratio*. Pada tahun 2020, PT Nippon Indosari berada di posisi yang jauh lebih likuid dengan *Quick Ratio* sebesar 357%, dibandingkan PT Indofood CBP yang hanya 97%. Namun, kondisi ini berubah secara signifikan dalam lima tahun berikutnya. *Quick Ratio* Nippon Indosari terus mengalami penurunan dari 241% pada 2021 menjadi 186% di 2022, lalu turun drastis lagi ke 147% pada 2023, dan sedikit menurun ke 145% pada 2024. Penurunan berturut-turut ini menandakan bahwa aset cepat perusahaan menurun atau kewajiban lancar meningkat, yang bisa menunjukkan penurunan efisiensi likuiditas.

Sebaliknya, PT Indofood CBP menunjukkan peningkatan *Quick Ratio* secara konsisten dari tahun ke tahun. Dari 97% di 2020, naik menjadi 103% pada 2021, lalu terus meningkat ke 125% di 2022, 148% di 2023, hingga mencapai 167% di

tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan bahwa Indofood CBP semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa ketergantungan terhadap persediaan, yang menunjukkan pengelolaan kas dan piutang usaha yang membaik.

Pada tahun 2023 dan 2024, terjadi titik balik di mana PT Indofood CBP berhasil melampaui PT Nippon Indosari dalam *Quick Ratio*, yang berarti Indofood kini lebih likuid, Perubahan ini menunjukkan keberhasilan Indofood dalam memperkuat posisi keuangannya, sementara Nippon tampak mengalami penurunan efisiensi dalam menjaga aset lancar non-persediaan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa Indofood semakin unggul dari segi pengelolaan likuiditas.

3. *Cash Ratio*

Perhitungan *Cash Ratio* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, adapun rumus *Cash Ratio* sebagai berikut ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. 5 Perhitungan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

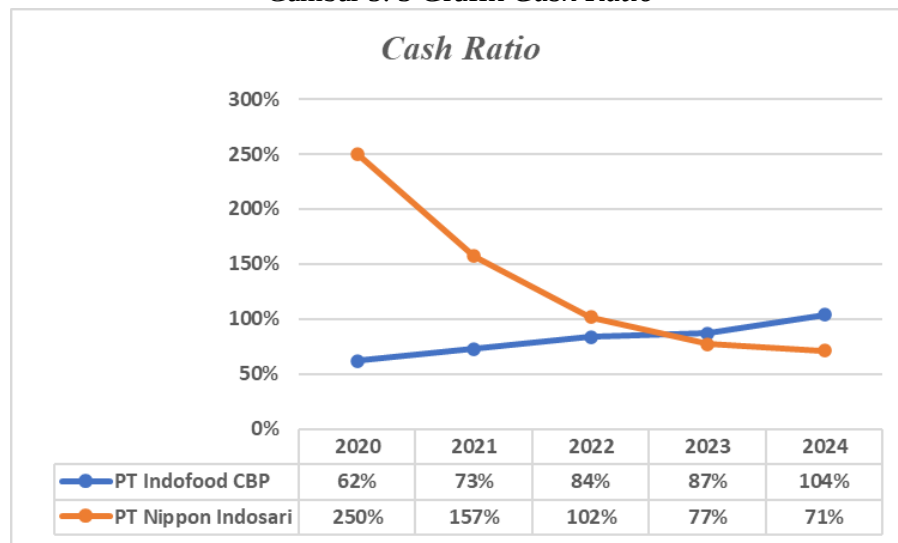
No	CR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Kas	Rp17.336.960	Rp29.478.126	Rp25.945.916	Rp28.575.968	Rp38.710.056
2	Utang Lancar	Rp83.998.472	Rp92.724.082	Rp86.810.262	Rp86.123.066	Rp92.722.030
Hasil CR		62%	73%	84%	87%	104%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 6 Perhitungan CR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Penuh)

No	CR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Kas	Rp1.010.872	Rp 758.901	Rp 627.450	Rp 537.954	Rp 430.946
2	Utang Lancar	Rp1.224.495	Rp1.321.693	Rp1.449.163	Rp1.550.086	Rp1.438.191
Hasil CR		250%	157%	102%	77%	71%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 3 Grafik *Cash Ratio*

Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* (CR) diatas Pada tahun 2020, PT Nippon Indosari memiliki *Cash Ratio* sebesar 250%, jauh lebih tinggi dibandingkan PT Indofood CBP yang hanya 62%. Artinya, di awal periode, Nippon memiliki kas yang sangat cukup untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya. Namun, dari tahun ke tahun, *Cash Ratio* Nippon terus menurun: menjadi 157% (2021), 102% (2022), 77% (2023), dan 71% pada 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa kondisi kas perusahaan melemah atau utang jangka pendek meningkat, sehingga kemampuan membayar langsung semakin berkurang.

Sebaliknya, PT Indofood CBP menunjukkan tren sebaliknya, yaitu peningkatan *Cash Ratio* dari 62% (2020) menjadi 73% (2021), 84% (2022), 87% (2023), hingga mencapai 104% di tahun 2024. Artinya, Indofood secara bertahap memperkuat cadangan kasnya, hingga pada 2024 sudah mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas yang dimiliki. Dari tabel ini terlihat bahwa posisi kas Indofood terus membaik, sedangkan Nippon Indosari mengalami penurunan kekuatan kas selama lima tahun berturut-turut.

5.1.2 Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio*

Perhitungan *Debt to Asset Ratio* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, adapun rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. 7 Perhitungan DAR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	DAR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Total Utang	Rp 83.998.472	Rp 92.724.082	Rp 86.810.262	Rp 86.123.066	Rp 92.722.030
2	Total Aset	Rp163.136.516	Rp179.356.193	Rp180.433.300	Rp186.587.957	Rp201.713.313
Hasil DAR		51%	52%	48%	46%	46%

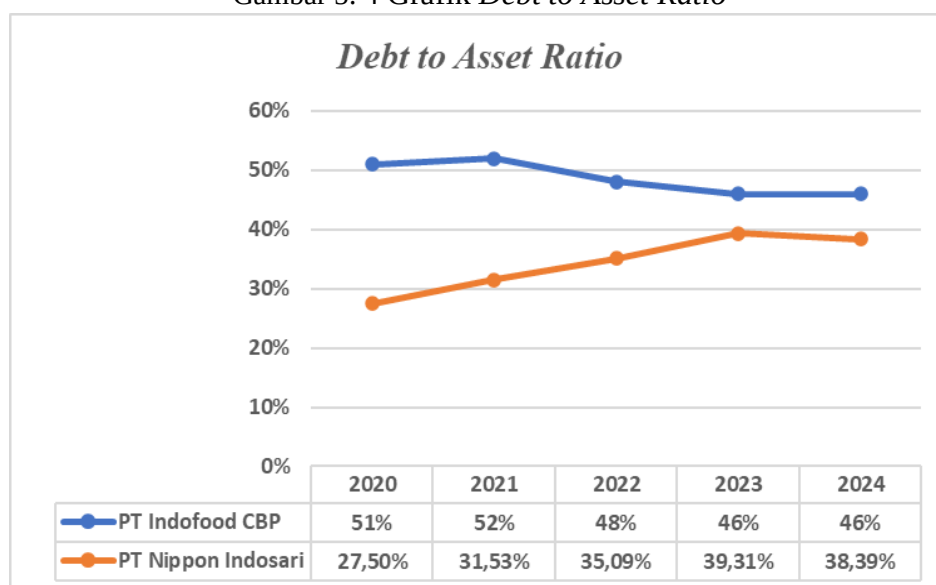
Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 8 Perhitungan DAR PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	DAR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Total Utang	Rp1.224.495	Rp1.321.693	Rp1.449.163	Rp1.550.086	Rp1.438.191
2	Total Aset	Rp1.010.872	Rp 758.901	Rp 627.450	Rp 537.954	Rp 430.946
Hasil DAR		27,50%	31,53%	35,09%	39,31%	38,39%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 4 Grafik *Debt to Asset Ratio*



Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas ada tahun 2020, PT Indofood CBP memiliki *Debt to Asset Ratio* sebesar 51%, artinya 51% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sementara itu, PT Nippon Indosari berada di angka yang lebih rendah, yaitu 27,50%, yang menunjukkan penggunaan utang yang jauh lebih sedikit. Selama periode 2020–2024, rasio utang terhadap aset Indofood cenderung menurun dari 52% di 2021 menjadi 48% di 2022, dan stabil di 46% pada 2023 dan 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa Indofood berupaya mengurangi ketergantungan pada utang dalam membiayai asetnya.

Sebaliknya, PT Nippon Indosari mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* secara bertahap. Dari 27,50% pada 2020, naik menjadi 31,53% (2021), 35,09% (2022), hingga 39,31% pada 2023, dan sedikit turun menjadi 38,39% di 2024. Ini menunjukkan bahwa Nippon mulai lebih aktif menggunakan utang untuk mendanai pertumbuhan asetnya. Meskipun demikian, angka rasio utangnya masih lebih rendah dibandingkan Indofood.

2. *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5. 9 Perhitungan DER PT Indofood CBP Sukse Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

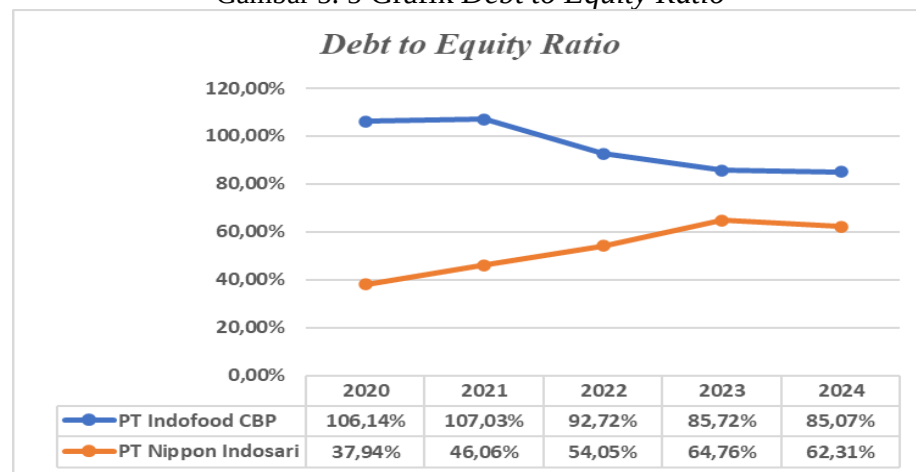
No	DER	2020	2021	2022	2023	2024
1	Total Utang	Rp83.998.472	Rp92.724.082	Rp86.810.262	Rp 86.123.066	Rp 92.722.030
2	Ekuitas	Rp79.138.044	Rp 6.632.111	Rp93.623.038	Rp100.464.891	Rp108.991.283
Hasil DER		106,14%	107,03%	92,72%	85,72%	85,07%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 10 Perhitungan DER PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	DER	2020	2021	2022	2023	2024
1	Total Utang	Rp1.224.495	Rp1.321.693	Rp1.449.163	Rp1.550.086	Rp1.438.191
2	Ekuitas	Rp3.227.671	Rp2.869.591	Rp2.681.158	Rp2.393.431	Rp2.308.155
Hasil DER		37,94%	46,06%	54,05%	64,76%	62,31%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 5 Grafik *Debt to Equity Ratio*

Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas Pada tahun 2020, PT Indofood CBP memiliki *Debt to Equity Ratio* sebesar 106,14 persen, yang berarti jumlah utang perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki. Pada tahun berikutnya, rasio ini sedikit meningkat menjadi 107,03 persen, lalu mulai mengalami penurunan bertahap hingga menjadi 92,72 persen pada 2022, turun lagi menjadi 85,72 persen di 2023, dan berada di angka 85,07 persen pada 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa Indofood mulai mengurangi ketergantungannya terhadap utang dan memperbaiki struktur permodalannya.

Sementara itu, PT Nippon Indosari menunjukkan tren sebaliknya. Pada tahun 2020, rasio utangnya terhadap modal sendiri hanya 37,94 persen. Namun, angka ini terus meningkat setiap tahunnya, menjadi 46,06 persen pada 2021, 54,05 persen di 2022, dan naik ke 64,76 persen pada 2023, sebelum sedikit turun menjadi

62,31 persen pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Nippon Indosari mulai lebih aktif menggunakan utang dalam struktur pendanaannya.

5.1.3 Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

Perhitungan *Net Profit Margin* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, adapun rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 5. 11 Perhitungan NPM PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	NPM	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laba Bersih	Rp 8.752.066.	Rp11.203.585	Rp 9.192.569	Rp 11.493.733	Rp 13.077.496
2	Penjualan Bersih	Rp81.731.459	Rp99.345.618	Rp110.830.272	Rp111.703.611	Rp115.786.525
Hasil NPM		10,71%	11,28%	8,29%	10,29%	11,29%

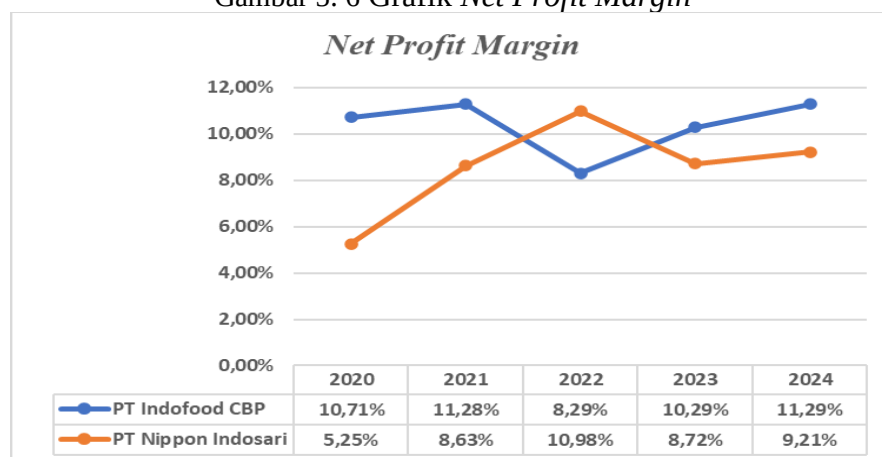
Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 12 Perhitungan NPM PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	NPM	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laba Bersih	Rp 168.610.	Rp 283.602	Rp 432.247	Rp 333.300	Rp 362.195
2	Penjualan Bersih	Rp3.212.034	Rp3.287.623	Rp3.935.182	Rp3.820.532	Rp3.932.169
Hasil NPM		5,25%	8,63%	10,98%	8,72%	9,21%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 6 Grafik *Net Profit Margin*



Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) diatas Pada tahun 2020, PT Indofood CBP memiliki *Net Profit Margin* sebesar 10,71 persen, sedangkan PT Nippon Indosari jauh lebih rendah yaitu 5,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood memiliki efisiensi laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan penjualannya. Di tahun 2021, margin laba Indofood naik menjadi 11,28 persen, sementara Nippon juga mengalami peningkatan cukup tajam menjadi 8,63 persen. Namun pada tahun 2022, Indofood mengalami penurunan signifikan ke angka 8,29 persen, sementara Nippon justru meningkat pesat menjadi 10,98 persen dan untuk sementara melampaui Indofood dari segi profitabilitas.

Pada tahun 2023, posisi kembali berbalik. Indofood menaikkan margin laba bersihnya menjadi 10,29 persen, sedangkan Nippon mengalami penurunan ke 8,72 persen. Tren ini berlanjut pada 2024, dengan Indofood mencatat *Net Profit Margin* sebesar 11,29 persen, lebih tinggi dibandingkan Nippon yang berada di 9,21 persen.

2. *Return on Asset*

Perhitungan *Return on Asset* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, adapun rumus *Return on Asset* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. 13 Perhitungan ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

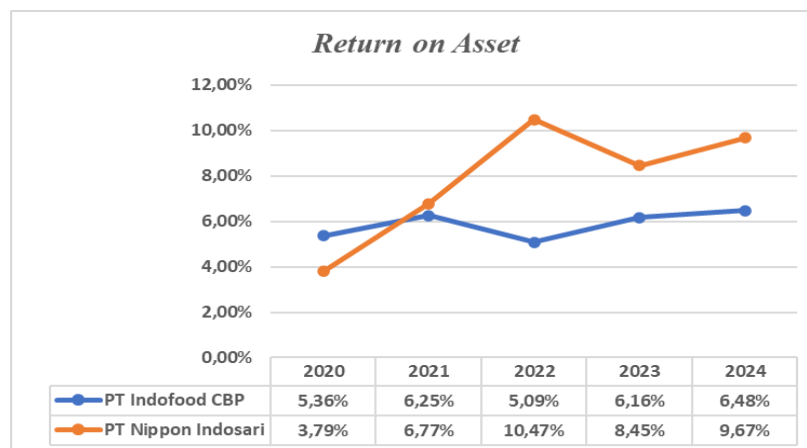
No	ROA	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laba Bersih	Rp 8.752.066	Rp 11.203.585	Rp 9.192.569	Rp 11.493.733	Rp 13.077.496
2	Total Aset	Rp163.136.516	Rp179.356.193	Rp180.433.300	Rp186.587.957	Rp201.713.313
Hasil ROA		5,36%	6,25%	5,09%	6,16%	6,48%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 14 Perhitungan ROA PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	ROA	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laba Bersih	Rp 168.610	Rp 283.602	Rp 432.247	Rp 333.300	Rp 362.195
2	Total Aset	Rp4.452.166	Rp4.191.284	Rp4.130.321	Rp3.943.518	Rp3.746.346
Hasil ROA		3,79%	6,77%	10,47%	8,45%	9,67%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 7 Grafik *Return on Asset*

Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Return on Asset* (ROA) diatas Pada tahun 2020, PT Indofood CBP memiliki ROA sebesar 5,36 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan PT Nippon Indosari yang hanya 3,79 persen. Namun pada tahun 2021, Nippon berhasil melampaui Indofood dengan ROA sebesar 6,77 persen, sedangkan Indofood berada di angka 6,25 persen. Kinerja Nippon semakin kuat di tahun 2022 dengan ROA melonjak tajam menjadi 10,47 persen, sedangkan Indofood justru turun menjadi 5,09 persen. Angka ini menunjukkan bahwa Nippon mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penggunaan asetnya dibandingkan Indofood.

Pada tahun 2023, ROA Nippon mengalami penurunan menjadi 8,45 persen namun tetap lebih tinggi dibandingkan Indofood yang mencatat ROA sebesar 6,16

persen. Di tahun 2024, Nippon kembali mencatat peningkatan menjadi 9,67 persen, sementara Indofood juga mengalami sedikit peningkatan menjadi 6,48 persen.

3. *Return on Equity*

Perhitungan *Return on Equity* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, adapun rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5. 15 Perhitungan ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	ROE	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laba Bersih	Rp 8.752.066	Rp11.203.585	Rp 9.192.569	Rp 11.493.733	Rp 13.077.496
2	Total Ekuitas	Rp79.138.044	Rp86.632.111	Rp93.623.038	Rp100.464.891	Rp108.991.283
Hasil ROE		11,06%	12,93%	9,82%	11,44%	12,00%

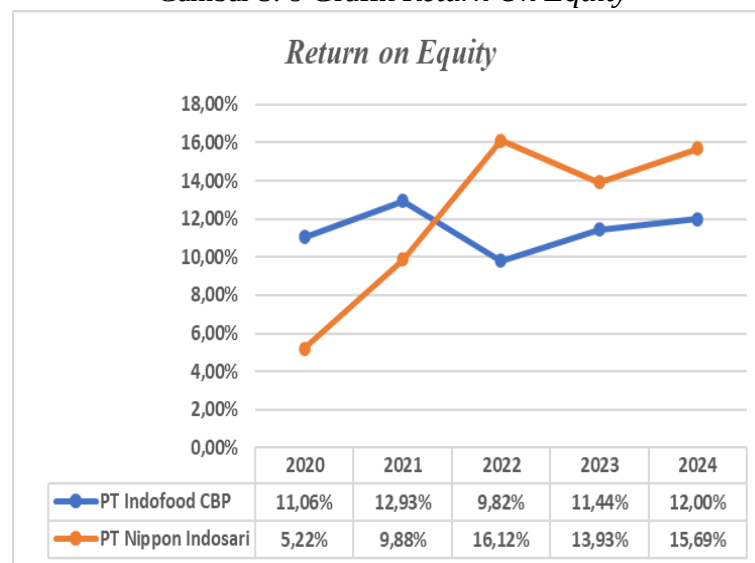
Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 16 Perhitungan ROE PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	ROE	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laba Bersih	Rp 168.610	Rp 283.602	Rp 432.247	Rp 333.300	Rp 362.195
2	Total Ekuitas	Rp3.227.671	Rp2.869.591	Rp2.681.158	Rp2.393.431	Rp2.308.155
Hasil ROE		5,22%	9,88%	16,12%	13,93%	15,69%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 8 Grafik *Return On Equity*



Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Return on Equity* (ROE) diatas Pada tahun 2020, PT Indofood CBP mencatat *Return on Equity* sebesar 11,06 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan PT Nippon Indosari yang hanya 5,22 persen. Namun, Nippon menunjukkan pertumbuhan yang lebih pesat. Pada tahun 2021, ROE Indofood meningkat menjadi 12,93 persen, sementara Nippon juga meningkat menjadi 9,88 persen. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2022, ketika ROE Nippon Indosari naik tajam menjadi 16,12 persen, melampaui Indofood yang justru mengalami penurunan ke 9,82 persen.

Pada tahun 2023, kinerja Nippon tetap kuat dengan ROE sebesar 13,93 persen, meskipun sedikit turun dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, Indofood kembali mencatat peningkatan ke 11,44 persen. Tahun 2024 menunjukkan tren serupa, di mana Indofood mencatat ROE sebesar 12,00 persen, sedangkan Nippon Indosari berada di angka 15,69 persen.

5.1.4 Rasio Aktivitas

1. *Inventory Turnover*

Perhitungan *Inventory Turnover* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, adapun rumus *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 5. 17 Perhitungan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

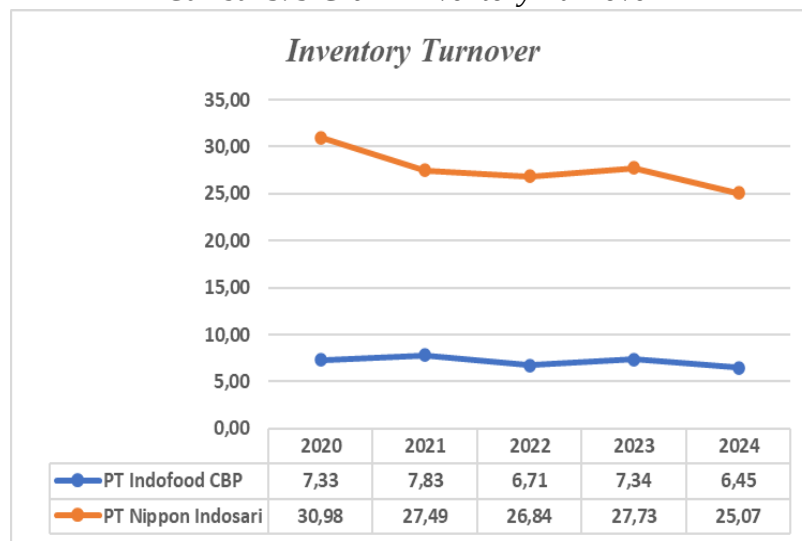
No	ITO	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penjualan	Rp81.731.459	Rp99.345.618	Rp110.830.272	Rp111.703.611	Rp115.786.525
2	Persediaan	Rp11.150.432	Rp12.683.836	Rp 16.517.373	Rp 15.213.497	Rp 17.953.901
Hasil ITO		7,33 Kali	7,83 Kali	6,71 Kali	7,34 Kali	6,45 Kali

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 18 Perhitungan ITO PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	ITO	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penjualan	Rp3.212.034	Rp3.287.623	Rp3.935.182	Rp3.820.532	Rp3.932.169
2	Persediaan	Rp 103.693	Rp 119.581	Rp 146.630	Rp 137.777	Rp 156.863
Hasil ITO		30,98 Kali	27,49 Kali	26,84 Kali	27,73 Kali	25,07 Kali

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 9 Grafik *Inventory Turnover*

Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) diatas PT Indofood CBP mencatat angka perputaran persediaan yang relatif rendah, berkisar antara 6 hingga 8 kali per tahun. Selama periode lima tahun, terlihat tren penurunan dari 7,33 di tahun 2020 menjadi 6,45 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood CBP cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Penurunan ini bisa mencerminkan beberapa kemungkinan, seperti penumpukan stok, penurunan efisiensi distribusi, atau bahkan melemahnya permintaan pasar terhadap produk mereka.

Sebaliknya, PT Nippon Indosari menunjukkan angka perputaran yang jauh lebih tinggi, yakni lebih dari 25 kali per tahun. Pada tahun 2020, angka

perputarannya mencapai 30,98 dan mengalami penurunan bertahap hingga 25,07 pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam mengelola persediaan. Tingginya perputaran ini kemungkinan besar disebabkan oleh sifat produk mereka (seperti roti) yang memiliki umur simpan pendek dan permintaan yang tinggi serta konsisten.

2. *Receivable Turnover*

Perhitungan *Receivable Turnover* membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, adapun rumus *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 5. 19 Perhitungan RTO PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

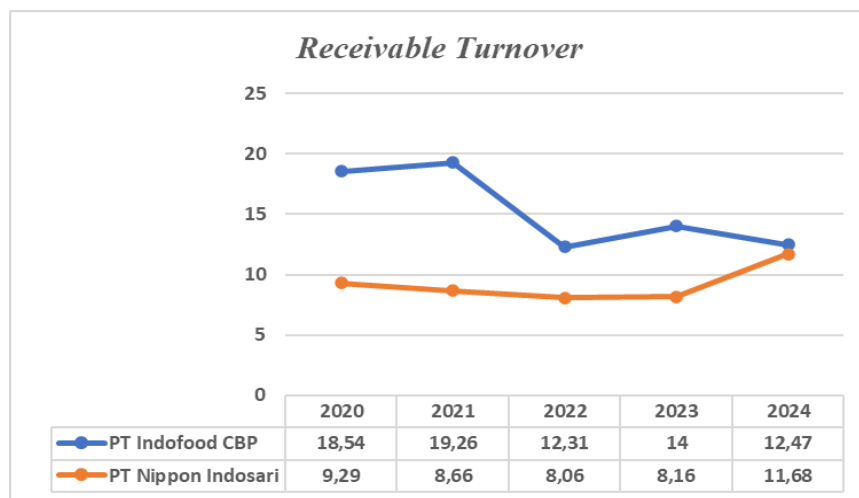
No	RTO	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penjualan Bersih	Rp81.731.459	Rp99.345.618	Rp110.830.272	Rp111.703.611	Rp115.786.525
2	Piutang	Rp 4.407.700	Rp 5.157.135	Rp 9.000.849	Rp 7.978.466	Rp 9.283.543
Hasil RTO		18,54	19,26	12,31	14,00	12,47

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Tabel 5. 20 Perhitungan RTO PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	RTO	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penjualan Bersih	Rp3.212.034	Rp3.287.623	Rp3.935.182	Rp3.820.532	Rp3.932.169.
2	Piutang	Rp 345.778	Rp 379.433	Rp 488.178	Rp 468.485	Rp 336.641
Hasil RTO		9,29	8,66	8,06	8,16	11,68

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Gambar 5. 10 Grafik *Receivable Turnover*

Sumber : diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) diatas PT Indofood CBP mencatat kinerja yang cukup kuat di awal periode, dengan *Receivable Turnover* sebesar 18,54 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 19,26 pada tahun 2021. Namun, terjadi penurunan yang cukup tajam di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022 angkanya turun menjadi 12,31 dan meskipun sempat membaik menjadi 14 pada tahun 2023, kembali menurun ke 12,47 di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa Indofood CBP mengalami perlambatan dalam proses penagihan piutang. Hal ini bisa disebabkan oleh kelonggaran kebijakan kredit, meningkatnya piutang tak tertagih, atau kondisi pelanggan yang mengalami kesulitan keuangan.

Di sisi lain, PT Nippon Indosari memiliki rasio perputaran piutang yang lebih rendah dibandingkan Indofood CBP pada awal periode. Pada tahun 2020, angkanya berada di 9,29 dan terus menurun hingga mencapai titik terendah sebesar 8,06 pada tahun 2022. Namun, sejak tahun 2023 mulai terlihat perbaikan, dengan peningkatan menjadi 8,16 dan kemudian melonjak signifikan menjadi 11,68 di

tahun 2024. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas dalam penagihan piutang, yang bisa jadi hasil dari pengetatan kebijakan kredit atau perbaikan dalam profil pelanggan.

5.1.5 Ringkasan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini ditampilkan analisis data penelitian yang mengenai hasil perhitungan rasio keuangan dan juga kategori berdasarkan menurut (Kasmir,2021:119), berikut ini adalah tabel ringkasan analisis penelitian :

Tabel 5. 21 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2020

NO	Rasio	Tahun 2020			
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
1	<i>Current Ratio</i>	137%	Cukup Baik	383%	Baik
2	<i>Quick Ratio</i>	97%	Buruk	357%	Baik
3	Cash Ratio	62%	Baik	250%	Baik
4	Debt To Equity Ratio	106,14%	Buruk	37,94%	Baik
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	51%	Buruk	27,50%	Baik
6	Return On Equity	10,71%	Buruk	5,22%	Buruk
7	<i>Return on Asset</i>	5,36%	Buruk	3,79%	Buruk
8	<i>Net Profit Margin</i>	10,71%	Buruk	5,25%	Buruk
9	<i>Inventory Turn Over</i>	7,33 Kali	Cukup Baik	30,98 Kali	Baik
10	<i>Recceivable Turn Over</i>	18,54 Kali	Baik	9,29 Kali	Cukup Baik

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5. 22 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2021

NO	Rasio	Tahun 2021			
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
1	<i>Current Ratio</i>	134%	Cukup Baik	265%	Baik
2	<i>Quick Ratio</i>	103%	Cukup Baik	241%	Baik
3	<i>Cash Ratio</i>	73%	Baik	157%	Baik
4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	107,03%	Buruk	46,06%	Baik
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	52%	Buruk	31,53%	Baik
6	<i>Return On Equity</i>	11,28%	Buruk	9,88%	Buruk
7	<i>Return on Asset</i>	6,25%	Buruk	6,77%	Buruk
8	<i>Net Profit Margin</i>	11,28%	Buruk	8,63%	Buruk
9	<i>Inventory Turn Over</i>	7,83 Kali	Cukup Baik	27,49 Kali	Baik
10	<i>Receivable Turn Over</i>	19,26 Kali	Baik	8,66 Kali	Cukup Baik

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5. 23 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2022

NO	Rasio	Tahun 2022			
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
1	<i>Current Ratio</i>	179%	Cukup Baik	210%	Baik
2	<i>Quick Ratio</i>	125%	Cukup Baik	186%	Baik
3	<i>Cash Ratio</i>	84%	Baik	102%	Baik
4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	92,72%	Cukup Baik	54,05%	Baik
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	48%	Cukup Baik	35,09%	Baik
6	<i>Return On Equity</i>	8,29%	Buruk	16,12%	Buruk
7	<i>Return on Asset</i>	5,09%	Buruk	10,47%	Cukup Baik

NO	Rasio	Tahun 2022			
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
8	<i>Net Profit Margin</i>	8,29%	Buruk	10,98%	Buruk
9	<i>Inventory Turn Over</i>	6,71 Kali	Cukup Baik	26,84 Kali	Baik
10	<i>Recceivable Turn Over</i>	12,31 Kali	Baik	8,06 Kali	Cukup Baik

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5. 24 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2023

NO	Rasio	Tahun 2023			
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
1	<i>Current Ratio</i>	194%	Cukup Baik	167%	Cukup Baik
2	<i>Quick Ratio</i>	148%	Cukup Baik	147%	Cukup Baik
3	<i>Cash Ratio</i>	87%	Baik	77%	Baik
4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	85,72%	Cukup Baik	64,76%	Baik
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	46%	Cukup Baik	39,31%	Cukup Baik
6	<i>Return On Equity</i>	10,29%	Buruk	13,93%	Buruk
7	<i>Return on Asset</i>	6,16%	Buruk	8,45%	Buruk
8	<i>Net Profit Margin</i>	10,29%	Buruk	8,72%	Buruk
9	<i>Inventory Turn Over</i>	7,34 Kali	Cukup Baik	27,73 Kali	Baik
10	<i>Recceivable Turn Over</i>	14,00 Kali	Baik	8,16 Kali	Cukup Baik

Sumber : diolah penulis, 2025

Tabel 5. 25 Ringkasan Analisis Data Penelitian Tahun 2024

NO	Rasio	Tahun 2024			
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
1	<i>Current Ratio</i>	215%	Baik	171%	Cukup Baik
2	<i>Quick Ratio</i>	167%	Baik	145%	Cukup Baik
3	<i>Cash Ratio</i>	104%	Baik	71%	Baik
4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	85,07%	Cukup Baik	62,31%	Baik
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	46%	Cukup Baik	38,39%	Cukup Baik
6	<i>Return On Equity</i>	11,29%	Buruk	15,69%	Buruk
7	<i>Return on Asset</i>	6,48%	Buruk	9,67%	Buruk
8	<i>Net Profit Margin</i>	11,29%	Buruk	9,21%	Buruk
9	<i>Inventory Turn Over</i>	6,45 Kali	Cukup Baik	25,07 Kali	Baik
10	<i>Receivable Turn Over</i>	12,47 Kali	Baik	11,68 Kali	Baik

Sumber : diolah penulis, 2025

5.2 Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode penelitian. Rasio-rasio yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Berikut penjelasan masing-masing:

5.2.1 Rasio Likuiditas

5.2.1.1 *Current Rasio*

Perbandingan *Current Ratio* antara PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari selama periode 2020 hingga 2024 memberikan gambaran penting bagi kreditur dalam menilai kemampuan masing-masing perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* merupakan indikator utama likuiditas perusahaan, dan umumnya dinilai baik apabila berada di atas 200%, cukup baik antara 100% hingga 200%, serta dianggap buruk jika berada di bawah 100%. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aset lancar mampu menutup liabilitas lancar perusahaan, sehingga menjadi acuan utama bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman.

PT Indofood CBP menunjukkan tren *Current Ratio* yang terus meningkat, dari 137% pada tahun 2020 menjadi 215% pada tahun 2024. Dalam empat tahun pertama, likuiditas Indofood berada pada kategori cukup baik, namun pada tahun 2024 naik ke kategori baik. Hal ini menunjukkan penguatan struktur keuangan dan pengelolaan modal kerja yang sehat. Bagi kreditur, hal ini merupakan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko kredit dapat dianggap rendah. Rasio yang meningkat juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan aset lancar yang cukup untuk menjaga kelancaran operasional dan menghadapi potensi tekanan ekonomi.

Di sisi lain, PT Nippon Indosari menunjukkan tren penurunan *Current Ratio* dari 383% pada tahun 2020 menjadi 171% pada tahun 2024. Pada tiga tahun pertama, *Current Ratio* perusahaan masih berada dalam kategori baik, namun sejak tahun 2023 turun ke kategori cukup baik. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya margin keamanan likuiditas perusahaan, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek atau penggunaan aset lancar untuk keperluan investasi. Meskipun rasio pada tahun 2024 masih dalam batas cukup

baik, tren menurun ini dapat menjadi perhatian bagi kreditur karena menandakan potensi tekanan kas jika perusahaan tidak melakukan penyesuaian dalam strategi pengelolaan modal kerja.

Bagi kreditur, kondisi PT Indofood CBP pada tahun 2024 dapat dinilai baik karena menunjukkan peningkatan likuiditas yang stabil dan sehat. Sebaliknya, kondisi PT Nippon Indosari dinilai cukup baik, namun mengarah pada risiko likuiditas jika tren penurunan tidak segera dikendalikan. Hal ini dapat memengaruhi keputusan pemberi pinjaman, di mana Indofood lebih mungkin mendapatkan akses pinjaman dengan persyaratan yang lebih longgar, sedangkan Nippon Indosari mungkin dihadapkan pada syarat yang lebih ketat atau permintaan jaminan tambahan. Oleh karena itu, perbandingan *Current Ratio* ini penting sebagai dasar analisis kelayakan kredit dan menjadi pertimbangan strategis dalam hubungan keuangan antara perusahaan dan pihak kreditur.

5.2.1.2 Quick Ratio

Dari sudut pandang kreditur, perbandingan *Quick Ratio* antara PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari selama periode 2020 hingga 2024 dapat dianalisis berdasarkan kategori yang baru, yaitu *Quick Ratio* di atas 150% dinyatakan baik, antara 100% hingga 150% cukup baik, dan di bawah 100% buruk.

PT Indofood CBP menunjukkan tren peningkatan *Quick Ratio* dari 97% pada tahun 2020 (kategori cukup baik mendekati buruk) menjadi 167% pada tahun 2024 (kategori baik). Hal ini menandakan perbaikan signifikan dalam likuiditas perusahaan, khususnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek

menggunakan aset lancar yang paling likuid seperti kas dan piutang tanpa mengandalkan persediaan. Bagi kreditur, peningkatan *Quick Ratio* ini memberikan sinyal positif bahwa Indofood semakin mampu memenuhi kewajibannya secara cepat dan risiko gagal bayar semakin kecil.

Sebaliknya, PT Nippon Indosari memulai dengan *Quick Ratio* yang sangat tinggi, yaitu 357% pada tahun 2020 (kategori baik), namun mengalami penurunan signifikan menjadi 145% pada tahun 2024 (kategori cukup baik). Meskipun masih berada di atas 100%, tren penurunan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan menurun dan margin keamanan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih tipis. Kreditur perlu berhati-hati terhadap tren penurunan ini karena jika terus berlanjut, perusahaan dapat masuk ke kategori likuiditas yang kurang baik, yang akan meningkatkan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, meskipun saat ini *Quick Ratio* Nippon masih cukup baik, kreditur mungkin akan mempertimbangkan kondisi ini dalam pengambilan keputusan terkait pemberian kredit dan menetapkan persyaratan yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, dari perspektif kreditur, PT Indofood CBP menunjukkan peningkatan kualitas likuiditas yang jelas, bergerak dari cukup baik ke baik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan kreditur dalam memberikan fasilitas pembiayaan. Sementara itu, PT Nippon Indosari menunjukkan penurunan dari posisi sangat baik ke cukup baik, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan aset lancar agar likuiditas tetap terjaga. Perbedaan tren ini menjadi pertimbangan penting dalam evaluasi risiko dan keputusan kredit bagi kedua perusahaan.

5.2.1.3 *Cash Ratio*

Perbandingan *Cash Ratio* antara PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari selama periode 2020 hingga 2024 dapat dianalisis dengan menggunakan kategori, yaitu *Cash Ratio* di atas 50% dinyatakan baik, antara 20% hingga 50% cukup baik, dan di bawah 20% buruk.

PT Indofood CBP menunjukkan tren peningkatan *Cash Ratio* dari 62% pada tahun 2020 hingga 104% pada tahun 2024, sehingga sepanjang periode ini posisi *Cash Ratio* Indofood berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indofood memiliki kas dan setara kas yang cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, memberikan rasa aman bagi kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya secara langsung tanpa harus mengandalkan aset lain. Peningkatan *Cash Ratio* ini juga mencerminkan pengelolaan kas yang semakin baik dan likuiditas yang sehat, sehingga kreditur cenderung lebih percaya dan nyaman dalam memberikan fasilitas kredit kepada perusahaan ini.

Sebaliknya, PT Nippon Indosari menunjukkan tren penurunan *Cash Ratio* dari 250% pada tahun 2020 (kategori baik) menjadi 71% pada tahun 2024, yang tetap berada dalam kategori baik karena masih di atas 50%. Namun, penurunan yang cukup signifikan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan kas dan setara kas perusahaan menurun, walaupun masih mencukupi untuk kewajiban jangka pendek. Kreditur perlu memantau tren ini karena penurunan *Cash Ratio* yang terus berlangsung bisa menurunkan tingkat likuiditas dan meningkatkan risiko kegagalan pembayaran di masa depan jika tidak ada perbaikan. Oleh karena itu, meskipun saat

ini masih dalam kategori baik, kreditur mungkin akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kondisi ini dalam menetapkan syarat pemberian kredit.

Secara keseluruhan, dari perspektif kreditur, PT Indofood CBP menunjukkan posisi *Cash Ratio* yang stabil dan terus membaik dalam kategori baik, yang meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, PT Nippon Indosari meskipun masih berada di kategori baik, perlu waspada terhadap tren penurunan *Cash Ratio* agar tidak menimbulkan risiko likuiditas yang lebih besar di masa depan. Kondisi ini menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit dan pengelolaan risiko oleh kreditur pada kedua perusahaan tersebut.

5.2.2 Rasio Solvabilitas

5.2.2.1 Debt to Asset Ratio

Perbandingan *Debt to Asset Ratio* antara PT Indofoos CBP dan PT Nippon Indosari selama periode 2020-2024 dapat dianalisis menggunakan kategori, yaitu *Debt to Asset Ratio* di bawah 35% dinilai baik, antara 35% sampai 50% dinilai cukup baik, dan diatas 50% dinyatakan buruk.

PT Indofood CBP mencatat DAR sebesar 51 % pada tahun 2020 dan naik sedikit ke 52 % pada 2021, yang berarti lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai dari utang sehingga masuk dalam kategori buruk. Namun mulai tahun 2022 DAR menurun menjadi 48 %, dan kemudian stabil di angka 46 % pada 2023 dan 2024, sehingga masuk kategori cukup baik. Dari sudut pandang kreditur, kondisi ini

menunjukkan adanya ketergantungan tinggi terhadap utang di awal periode, yang mengurangi fleksibilitas finansial dan memperbesar risiko likuiditas jika terjadi tekanan pasar. Meskipun ada tren perbaikan sejak 2022, kreditur kemungkinan akan tetap lebih berhati-hati dalam memberikan fasilitas kredit kepada Indofood, dengan mempertimbangkan persyaratan pinjaman yang lebih ketat atau permintaan jaminan sebagai mitigasi risiko.

Sebaliknya, PT Nippon Indosari memulai dengan DAR sebesar 27,5 % pada tahun 2020, meningkat menjadi 31,5 % pada 2021, kemudian naik lagi menjadi 35,1 % pada 2022 dan sekitar 39 % pada 2023–2024. Sepanjang periode, DAR Nippon tetap berada di bawah ambang batas 50 %, sehingga sempat masuk kategori baik pada awal periode dan berada di kategori cukup baik sejak 2022. Bagi kreditur, kondisi ini dipandang lebih konservatif karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam membiayai asetnya. Meskipun terdapat tren peningkatan *leverage*, DAR perusahaan masih cukup memadai, sehingga kreditur akan memandang risiko solvabilitas Nippon relatif rendah.

Secara keseluruhan, kreditur cenderung lebih menyukai PT Nippon Indosari karena memiliki struktur pembiayaan yang lebih sehat dan DAR yang konsisten berada dalam kategori yang lebih aman. PT Indofood CBP, meskipun menunjukkan perbaikan signifikan sejak 2022, masih perlu memperkuat manajemen utang agar dapat menurunkan DAR di bawah 40 % dan meningkatkan kepercayaan kreditur. Idealnya, DAR yang rendah mencerminkan fleksibilitas keuangan yang lebih besar dan kemudahan bagi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan baru atau menegosiasikan persyaratan kredit yang lebih menguntungkan. Dalam praktik

umum, DAR di bawah 35 % dianggap sebagai tanda kesehatan finansial yang baik, sedangkan rasio di atas 50 % menunjukkan leverage tinggi dan potensi risiko yang lebih besar.

5.2.2.2 Debt to Equity Ratio

PT Indofood CBP mencatat DER sebesar 106,14 % pada tahun 2020 dan meningkat sedikit menjadi 107,03 % pada tahun 2021, yang berarti lebih banyak utang daripada modal sendiri dan masuk kategori buruk. Sementara itu, DER mulai menurun menjadi 92,72 % pada tahun 2022 dan kemudian terus turun ke 85,72 % pada 2023 dan 85,07 % pada 2024 menempatkan Indofood dalam kategori cukup baik sejak 2022. Dari sisi kreditur, situasi ini menunjukkan perbaikan struktur pembiayaan, namun masih ada ketergantungan utang yang relatif tinggi terhadap ekuitas. Meskipun ada tren positif, kreditur kemungkinan masih menerapkan kehati-hatian, seperti menetapkan suku bunga lebih tinggi atau meminta jaminan tambahan agar risiko gagal bayar diminimalkan.

Sebaliknya, PT Nippon Indosari memulai dengan DER sebesar 37,94 % pada 2020, meningkat menjadi 46,06 % pada 2021, kemudian 54,05 % pada 2022, dan mencapai puncaknya di 64,76 % pada 2023 sebelum sedikit turun menjadi 62,31 % pada 2024. Sepanjang periode ini, DER Nippon tetap berada di bawah 80 %, sehingga berada dalam kategori baik. Dari sudut pandang kreditur, ini mencerminkan struktur modal yang lebih konservatif dan leverage yang rendah, sehingga risiko finansial dianggap rendah dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang relatif sehat. Bahkan dengan kenaikan DER, perusahaan berada

dalam batas aman dan menunjukkan kapasitas manajemen utang yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, berdasarkan kriteria DER yang ditetapkan dan tren data, kreditur akan cenderung lebih memilih PT Nippon Indosari karena memiliki struktur pembiayaan yang lebih sehat dan berada konsisten dalam kategori baik. PT Indofood CBP menunjukkan perbaikan menuju kategori cukup baik sejak 2022, namun masih perlu menurunkan DER lebih jauh agar kepercayaan kreditur meningkat. Idealnya, DER yang lebih rendah memberi fleksibilitas keuangan lebih besar dan menurunkan biaya pendanaan atau risiko persyaratan kredit yang ketat. Menurut prinsip umum analisis kredit, rasio DER yang tinggi meningkatkan eksposur risiko, sementara DER yang rendah memberikan stabilitas dan keamanan finansial yang lebih kuat.

5.2.3 Rasio Profitabilitas

5.2.3.1 *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan data *Net Profit Margin (NPM)* selama periode 2020–2024, baik PT Indofood CBP maupun PT Nippon Indosari belum mampu mencapai kategori cukup (17–19,99%) maupun baik ($\geq 20\%$), karena seluruh persentasenya masih berada di bawah 17%. NPM PT Indofood CBP berkisar antara 8,29% hingga 11,29%, sementara PT Nippon Indosari antara 5,25% hingga 10,98%.

Bagi pemilik atau pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum optimal dalam mengubah penjualannya menjadi laba bersih. Margin yang rendah seperti ini bisa mencerminkan tingginya beban biaya operasional,

produksi, distribusi, atau beban bunga, sehingga laba yang diperoleh dari total penjualan masih relatif kecil.

Meskipun kedua perusahaan tetap mencatatkan laba setiap tahun, investor yang fokus pada efisiensi dan profitabilitas jangka panjang mungkin akan menilai bahwa potensi imbal hasil belum terlalu menarik. Rendahnya NPM juga membuat perusahaan lebih rentan terhadap tekanan biaya atau penurunan pendapatan, sehingga stabilitas laba menjadi lebih berisiko. Oleh karena itu, dari perspektif investor, peningkatan efisiensi biaya dan strategi peningkatan margin perlu menjadi perhatian utama agar perusahaan lebih menarik secara finansial ke depan.

5.2.3.2 Return on Asset (ROA)

Berdasarkan Perhitungan *Return on Asset* (ROA) periode 2020–2024, baik PT Indofood CBP maupun PT Nippon Indosari belum mencapai kategori cukup baik maupun baik karena nilai ROA keduanya sebagian besar berada di bawah 10%, yang menurut klasifikasi termasuk dalam kategori buruk. PT Indofood CBP menunjukkan ROA yang relatif stabil di kisaran 5,09% hingga 6,48%, menandakan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, PT Nippon Indosari mencatatkan peningkatan signifikan dari 3,79% di 2020 menjadi 10,47% di 2022, sebelum turun sedikit ke 8,45% dan kembali naik ke 9,67% di 2024.

Meski sempat menyentuh batas kategori cukup baik, kinerja ini belum konsisten berada di atas ambang 10%. Dari sudut pandang pemegang saham atau investor, ROA yang rendah menggambarkan bahwa efisiensi penggunaan aset

perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya nilai aset tetap atau aktiva tidak lancar yang kurang produktif, manajemen aset yang kurang agresif, atau tingkat laba bersih yang belum maksimal. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien untuk memberikan hasil finansial yang lebih tinggi, karena hal ini berkaitan langsung dengan potensi pengembalian investasi dan kekuatan fundamental perusahaan.

5.2.3.3 Return on Equity (ROE)

Berdasarkan data *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2020 hingga 2024, baik PT Indofood maupun PT Nippon Indosari menunjukkan kinerja yang konsisten namun berada di bawah kategori baik menurut klasifikasi yang digunakan, yaitu di atas 40% dinilai baik, antara 20% hingga 40% cukup baik dan dibawah 20% dinilai buruk.

Untuk PT Indofood, ROE berkisar antara 9,82% hingga 12,93%, yang secara keseluruhan menempatkan perusahaan ini dalam kategori buruk, karena tidak satu pun tahun mencapai batas minimal 30%. Meskipun demikian, tren ROE Indofood tergolong stabil, bahkan menunjukkan sedikit peningkatan setelah sempat turun pada 2022.

Di sisi lain, PT Nippon Indosari mencatat pertumbuhan ROE yang lebih signifikan, dimulai dari 5,22% di tahun 2020 hingga mencapai 16,12% pada 2022, meskipun sempat sedikit menurun di 2023 dan 2024 namun tetap berada di atas 13%. Hal ini menempatkan kinerja Nippon juga dalam kategori buruk, tetapi secara

tren terlihat adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dari sudut pandang pemegang saham atau investor, nilai ROE yang masih jauh dari 30% menunjukkan bahwa pengembalian investasi atas modal mereka belum optimal, sehingga keduanya belum cukup menarik jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mampu mencatatkan ROE tinggi. Namun, bagi investor jangka panjang, arah pertumbuhan Nippon Indosari bisa menjadi sinyal positif, sementara Indofood menawarkan stabilitas dengan risiko lebih rendah.

Dari sudut pandang pemilik atau investor, *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator penting karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanam oleh pemegang saham. Dengan kategori yang ditetapkan, yaitu lebih dari 40% dinyatakan baik, antara 30% sampai 40% cukup baik, dan di bawah 30% dianggap buruk, maka kinerja ROE PT Indofood dan PT Nippon Indosari selama tahun 2020 hingga 2024 secara keseluruhan tergolong buruk, karena tidak ada satu pun tahun di mana ROE mencapai batas minimal 30 persen. Bagi pemilik atau investor, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas yang mereka tanam masih tergolong rendah, sehingga investasi tersebut belum memberikan hasil yang optimal.

ROE PT Indofood yang stabil di kisaran 10 sampai 12 persen menunjukkan karakteristik perusahaan besar dengan risiko rendah dan keuntungan yang konsisten, yang cocok bagi investor dengan profil konservatif. Sementara itu, PT Nippon menunjukkan fluktuasi yang lebih besar namun cenderung meningkat, terutama pada tahun 2022 hingga 2024 yang mencatat ROE di atas 13 persen.

Meskipun belum menyentuh kategori cukup baik, tren ini bisa dianggap sebagai sinyal positif bagi investor yang mencari potensi pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, meskipun secara kategori masih berada di tingkat buruk, PT Nippon memberikan harapan perbaikan kinerja ke depan, sementara PT Indofood tetap menjadi pilihan yang relatif aman namun dengan imbal hasil yang tidak tinggi.

5.2.4 Rasio Aktivitas

5.2.4.1 *Inventory Turnover*

Berdasarkan perhitungan *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari. PT Indofood CBP mencatat perputaran persediaan antara 6,45 hingga 7,83 kali dalam setahun. Berdasarkan klasifikasi yang digunakan, angka tersebut masuk dalam kategori cukup baik karena berada di kisaran 4 hingga 10 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood mampu mengelola persediaan dengan cukup efisien, meskipun masih ada ruang perbaikan agar bisa mencapai kategori baik. Penurunan di tahun 2022 menjadi 6,71 kali dan 2024 menjadi 6,45 kali juga perlu menjadi perhatian, karena bisa mengindikasikan adanya stok barang yang lebih lama tersimpan di gudang sehingga biaya penyimpanan meningkat atau penjualan melambat.

Di sisi lain, PT Nippon Indosari mencatat *Inventory Turnover* yang jauh lebih tinggi, berkisar antara 25,07 hingga 30,98 kali setahun. Ini berada jauh di atas batas minimal kategori baik yaitu 10 kali, yang berarti persediaan berputar sangat cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan Nippon sangat efisien, produk dapat terjual dengan cepat, dan risiko penumpukan barang relatif

kecil. Namun, manajemen tetap perlu memperhatikan ketersediaan stok agar tidak terjadi kekurangan barang yang bisa menghambat penjualan.

Secara umum, bagi manajemen, hasil ini menunjukkan bahwa PT Indofood perlu fokus meningkatkan efisiensi manajemen persediaan agar dapat mendekati atau melampaui kategori baik. Strategi yang bisa dilakukan antara lain memperbaiki perencanaan produksi, mempercepat distribusi, atau menyesuaikan kebijakan persediaan dengan tren permintaan pasar. Sementara PT Nippon sebaiknya mempertahankan kinerja yang sudah baik ini sambil tetap menjaga keseimbangan antara kecepatan perputaran dengan ketersediaan stok yang memadai untuk memenuhi permintaan pelanggan.

5.2.4.2 *Receivable Turnover*

Berdasarkan perhitungan *Receivable Turnover* atau perputaran piutang tahun 2020 hingga 2024, PT Indofood CBP menunjukkan angka yang cukup tinggi, berada di kisaran 12,31 hingga 19,26 kali per tahun. Nilai ini secara konsisten berada di atas 10 kali, yang termasuk dalam kategori baik. Artinya, Indofood mampu menagih piutangnya dengan cepat dan efisien, sehingga dana yang tertahan dalam piutang tidak terlalu lama. Ini mencerminkan kebijakan kredit yang ketat atau efektivitas dalam proses penagihan, yang sangat positif bagi arus kas perusahaan. Namun, perlu dicermati bahwa terjadi penurunan *Receivable Turnover* dari tahun 2021 ke 2022 dan 2024 (turun menjadi 12,31 dan 12,47 kali). Meski masih tergolong baik, kecenderungan menurun ini bisa menandakan mulai melonggarnya kebijakan kredit atau adanya peningkatan piutang yang belum

tertagih tepat waktu, yang bisa menekan likuiditas perusahaan jika tidak dikontrol dengan baik.

Sementara itu, PT Nippon Indosari membukukan perputaran piutang yang lebih rendah dibandingkan Indofood, dengan nilai berkisar antara 8,06 hingga 11,68 kali. Angka ini sebagian besar berada di kategori cukup baik (antara 5 hingga 10 kali), kecuali pada tahun 2024 yang berhasil mencapai 11,68 kali dan masuk kategori baik. Peningkatan ini menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mulai memperbaiki efektivitas penagihan piutang atau memperketat kebijakan kredit. Namun, karena sebagian besar tahun masih dalam kategori cukup baik, manajemen perlu terus mengupayakan peningkatan agar dana tidak terlalu lama tertahan di pelanggan. Semakin cepat piutang ditagih, semakin besar dana yang bisa diputar kembali untuk operasional atau investasi.

Dari perspektif manajemen, hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan piutang usaha sebagai bagian dari penguatan arus kas. Indofood perlu menjaga agar rasio tetap stabil di kisaran yang baik tanpa terlalu ketat hingga bisa mengganggu hubungan dengan pelanggan. Sementara itu, Nippon perlu mempertahankan tren positif di tahun terakhir dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan kredit dan sistem penagihan di tahun-tahun sebelumnya untuk meningkatkan efisiensi lebih lanjut. Manajemen kedua perusahaan harus terus menyeimbangkan antara fleksibilitas kredit yang menarik bagi pelanggan dan kontrol ketat terhadap piutang agar risiko kredit macet dapat ditekan.

Hasil analisis komparatif rasio keuangan, jika dilihat menurut Kasmir, gambaran umum kinerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dipahami dari tiga perspektif utama. Dari perspektif manajemen, kedua perusahaan menunjukkan strategi pengelolaan aset dan kewajiban yang berbeda, di mana PT Indofood lebih stabil dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas, sementara PT Nippon mulai memperlihatkan peningkatan profitabilitas yang menjanjikan.

Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis di subsektor makanan dan minuman, seperti PT Mayora Indah Tbk atau PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood berada pada posisi yang relatif lebih kuat dalam hal struktur permodalan dan stabilitas, sedangkan PT Nippon memiliki potensi untuk mengejar pertumbuhan laba dengan strategi efisiensi operasional. Dari perspektif pemilik atau pemegang saham, rasio profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan bahwa Indofood memberikan rasa aman dan prospek dividen yang konsisten, sementara PT Nippon menawarkan peluang pertumbuhan nilai investasi, meskipun dengan risiko yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya.

Sementara dari perspektif kreditor, hasil analisis menjelaskan bahwa Indofood lebih terjamin dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan PT Nippon tetap layak didukung karena tren perbaikan kinerjanya. Secara keseluruhan, dalam konteks industri makanan dan minuman, PT Indofood dipandang sebagai perusahaan yang mapan dan stabil, sedangkan PT Nippon menempati posisi sebagai perusahaan yang sedang berupaya memperkuat daya saingnya di tengah persaingan subsektor yang sama.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparatif kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

1. Likuiditas

PT Indofood CBP menunjukkan kinerja likuiditas yang membaik dari tahun ke tahun, dengan tren kenaikan pada *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang semuanya masuk kategori baik di akhir tahun 2024. Hal ini mencerminkan kemampuan Indofood dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek dengan efektif, sehingga menjadi pilihan yang lebih aman bagi kreditur.

Sebaliknya, PT Nippon Indosari mengalami tren penurunan di ketiga rasio likuiditas tersebut, meskipun masih berada dalam kategori cukup baik hingga baik. Penurunan ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap pengelolaan kas dan aset lancar agar tidak menimbulkan risiko likuiditas di masa depan. Dengan demikian, Indofood dinilai lebih stabil dan menarik bagi kreditur dibandingkan Nippon Indosari.

2. Solvabilitas

PT Nippon Indosari menunjukkan kinerja solvabilitas yang lebih sehat dan stabil dibandingkan PT Indofood CBP. Hal ini terlihat dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang secara konsisten berada dalam kategori baik hingga cukup baik, mencerminkan ketergantungan yang lebih rendah terhadap utang, khususnya utang jangka panjang. Meskipun terjadi sedikit peningkatan rasio, struktur modal Nippon tetap konservatif, sehingga memberikan rasa aman dan kepercayaan yang lebih tinggi bagi kreditur.

Sementara itu, PT Indofood CBP sempat berada di kategori buruk pada awal periode, baik untuk DAR maupun DER, yang menunjukkan tingginya proporsi pembiayaan dari utang. Meskipun tren perbaikan sudah mulai terlihat sejak tahun 2022 dan rasio mulai masuk kategori cukup baik, posisi Indofood masih menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi. Kondisi ini membuat kreditur kemungkinan akan lebih berhati-hati dan mungkin menetapkan syarat pembiayaan yang lebih ketat. Oleh karena itu, dari segi solvabilitas, PT Nippon Indosari dinilai lebih unggul dan lebih menarik bagi kreditur karena risiko jangka panjangnya lebih rendah.

3. Profitabilitas

Berdasarkan analisis profitabilitas dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) selama periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja kedua perusahaan masih belum optimal. PT Indofood CBP dan PT Nippon Indosari sama-sama

belum mencapai kategori cukup baik maupun baik dalam ketiga rasio tersebut. NPM keduanya berada di bawah 17%, ROA umumnya di bawah 10%, dan ROE masih jauh dari batas minimal 30%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan belum maksimal, baik terhadap penjualan, aset, maupun modal sendiri.

Namun, secara tren, PT Nippon Indosari memperlihatkan arah pertumbuhan yang lebih menjanjikan terutama pada ROA dan ROE, meskipun belum konsisten. Sebaliknya, PT Indofood CBP menampilkan performa yang lebih stabil namun dengan imbal hasil yang relatif rendah. Dari sudut pandang pemilik atau investor, Nippon berpotensi menarik bagi mereka yang mencari pertumbuhan jangka panjang, sementara Indofood lebih cocok bagi investor konservatif yang mengutamakan kestabilan. Dengan demikian, meskipun keduanya masih berada pada kategori profitabilitas yang rendah, arah tren kinerja dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Aktivitas

Berdasarkan hasil analisis, PT Nippon Indosari menunjukkan kinerja aktivitas yang lebih baik dibandingkan PT Indofood CBP. Dalam hal *Inventory Turnover*, PT Nippon mencatat perputaran persediaan yang sangat tinggi di atas 25 kali per tahun, menandakan efisiensi tinggi dalam pengelolaan stok. Sebaliknya, Indofood mencatat perputaran antara 6 hingga 7 kali per tahun yang masih tergolong cukup baik, namun belum optimal dan menunjukkan penurunan di beberapa tahun terakhir.

Sementara itu, pada *Receivable Turnover*, Indofood menunjukkan kinerja yang lebih baik karena konsisten berada dalam kategori baik dengan nilai di atas 12 kali, mencerminkan efektivitas penagihan piutang yang tinggi. Nippon sebagian besar berada dalam kategori cukup baik, meskipun mencatat peningkatan signifikan di tahun 2024. Dengan demikian, secara keseluruhan, Nippon lebih unggul dalam efisiensi pengelolaan persediaan, sedangkan Indofood lebih unggul dalam pengelolaan piutang. Kedua perusahaan dapat saling belajar untuk meningkatkan efisiensi pada aspek yang masih perlu diperbaiki agar kinerja operasional dan arus kas semakin kuat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis komparatif kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2020 hingga 2024 terdapat berbagai temuan yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait. Analisis ini mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang mencerminkan kondisi keuangan masing-masing perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, saran yang disusun bertujuan untuk memberikan masukan yang konstruktif, tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi investor, manajemen perusahaan, serta peneliti selanjutnya agar dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan penelitian di masa mendatang.

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memasukkan lebih banyak indikator keuangan lainnya, seperti rasio pertumbuhan, efisiensi, dan valuasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian berikutnya juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Metode analisis juga bisa diperkaya dengan pendekatan kuantitatif lanjutan, seperti analisis regresi atau time series untuk melihat pengaruh antar rasio atau memprediksi tren keuangan di masa depan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya melihat satu rasio keuangan, melainkan mempertimbangkan berbagai rasio secara menyeluruh dan memperhatikan tren jangka panjangnya. PT Indofood CBP cocok untuk investor yang mencari stabilitas dan risiko rendah, terutama karena likuiditas dan pengelolaan piutangnya cukup baik.

Sementara PT Nippon Indosari cocok bagi investor yang mencari potensi pertumbuhan jangka panjang, mengingat efisiensi persediaan dan tren profitabilitas yang membaik. Investor juga perlu mempertimbangkan aspek non-keuangan seperti manajemen perusahaan, inovasi produk, serta posisi pasar sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Kedua Perusahaan

PT Indofood CBP sebaiknya fokus pada perbaikan struktur permodalan dan meningkatkan profitabilitas agar kinerja keuangannya lebih efisien dan menarik bagi investor. Selain itu, menjaga kestabilan pengelolaan piutang dan meningkatkan efisiensi persediaan juga penting untuk menjaga kelancaran arus kas. Bagi PT Nippon Indosari, perlu diwaspadai tren penurunan likuiditas, terutama dalam *Current Ratio* dan cash ratio. Perusahaan juga disarankan untuk terus meningkatkan manajemen piutang agar *Receivable Turnover* tetap dalam kategori baik, serta mempertahankan efisiensi pengelolaan persediaan yang sudah sangat baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada dua perusahaan, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek penelitian dengan memasukkan sampel dari perusahaan subsektor makanan dan minuman lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masukan subsektor sejenis sekitar 33 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman, termasuk PT Mayora Indah Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, dan lainnya. Dengan memperluas sampel penelitian, hasil analisis kinerja keuangan akan lebih komprehensif dan menggambarkan dinamika industri makanan dan minuman secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSAKA

- Abbas, M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Skripsi* (Edisi 1 ed.). Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Diah, & Citra. (2020). Transformasi Bisnis Keluarga Perusahaan Publik: Kasus Indofood CBP Sukses Makmur . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 45-56.
- Fahmi. (2015). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. (R. Fazalani, Ed.) Yogyakarta: Selat Media.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. (R. Fazalani, Ed.) Yogyakarta: Selat Media.
- Griffin. (2021). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. (R. Faazalani, Ed.) Yogyakarta: Selat Media.
- Hanafi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (R. R. Hasibuan, Ed.) Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Harahap. (2010). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Harahap. (2012). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. (Y. Hidayat, Ed.) Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (1 ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (G. Puspitasari, Ed.) serang: Desanta Muliavisitama.
- I. F. (2011). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. (F. A. Pratama, Ed.) Cirebon: Anggota IKAPI.
- Irfan. (2020). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. (R. Fazalani, Ed.) Yogyakarta: Selat Media.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 12 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, & Harjito. (2010). *Manajemen Dan Inovasi Pendidikan*. (M. H. Maruapey, Ed.) Yogyakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia.
- Mulyadi. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. (Lathifaturahmah, & C. V., Eds.) Makassar: CV. Tohar Media.

- Munawir. (2000). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. (F. A. Pratama, Ed.) Cirebon: Anggota IKAPI.
- Mustahafa. (2017). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. (R. Fazalani, Ed.) Yogyakarta: Selat Media.
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)* , Vol 5 No 1 – Februari.
- Nurliyah, E. S. (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja pada PT Indofood CBP SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Manajemen*, 1-50.
- Pernama, K. A., Romanda, C., S., F., & Hairul. (2023). ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TAHUN 2018-2021. *Jurnal SUSTAINABILITY: Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Desember.
- Purmanaswari, A. S. (2023). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN PT GARUDAFOOD PUTRI JAYA TBK PERIODE 2017-2020. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 854-863.
- Riyanto. (2001). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. (R. Fazalani, Ed.) Yogyakarta: Selat Media.
- Rudianto. (2012). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. (Y. Hidayat, Ed.) Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Soemarsono. (2004). *Akuntansi Keuangan*. (K. Sakdiah, Ed.) Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian* (Edisi 31 ed.). Bandung: Alfabeta.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2025). Annual report 2024. Diakses 16 Juli 2025 dari <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2025). Laporan Tahunan 2024. Diakses 16 Juli 2024 dari <https://www.sariroti.com/id/informasi-investor/laporan-tahunan>
- Tunggal. (1996). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Mokoginta, Ed.) Aceh: Muhammad Zaini.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan keuangan PT Indofood Dan PT Nippon

1.laporan keuangan PT Indofood CBP (Dalam Rupiah Penuh)

Akun	Laporan Tahunan				
	2020	2021	2022	2023	2024
Aset	Rp 163.136.516.000.000	Rp 179.271.840.000.000	Rp 180.433.300.000.000	Rp 186.587.957.000.000	Rp 201.713.313.000.000
Liabilitas	Rp 83.998.472.000.000	Rp 92.285.331.000.000	Rp 86.810.262.000.000	Rp 86.123.066.000.000	Rp 92.722.030.000.000
Ekuitas	Rp 79.138.044.000.000	Rp 86.986.509.000.000	Rp 93.623.038.000.000	Rp 100.703.611.000.000	Rp 108.991.283.000.000
Penjualan bersih	Rp 81.731.469.000.000	Rp 99.345.618.000.000	Rp 110.830.272.000.000	Rp 111.703.611.000.000	Rp 115.786.525.000.000
Laba bersih	Rp 8.752.066.000.000	Rp 11.229.695.000.000	Rp 9.192.569.000.000	Rp 11.493.733.000.000	Rp 13.077.496.000.000

2.laporan keuangan PT Nippon Indosari (Dalam Rupiah Penuh)

No	Akun	Laporan Tahunan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Aset	Rp 4.452.166.671.985	Rp 4.191.284.422.677	Rp 4.130.321.616.083	Rp 3.943.518.425.042	Rp 3.746.346.988.767
2	Liabilitas	Rp 1.224.495.624.254	Rp 1.341.864.891.951	Rp 1.449.163.077.319	Rp 1.550.086.849.761	Rp 1.438.191.795.263
3	Ekuitas	Rp 3.227.671.047.731	Rp 2.869.591.202.766	Rp 2.681.158.538.764	Rp 2.393.431.575.281	Rp 2.308.155.193.504
4	Penjualan bersih	Rp 3.212.034.546.032	Rp 3.287.623.237.457	Rp 3.935.182.048.668	Rp 3.820.532.634.926	Rp 3.932.169.542.456
5	Laba bersih	Rp 168.610.282.478	Rp 281.340.682.456	Rp 432.247.722.254	Rp 333.300.420.963	Rp 362.195.698.480

Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur

a) Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2020

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2020 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019				
ASET				ASSETS			
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS			
Kas dan setara kas	2,4,34,35,38	17.336.960	13.745.118	Cash and cash equivalents			
Investasi jangka pendek	2,5,34,35	1.275	55.492	Short-term investments			
Piutang	2,34,35,38			Accounts receivable			
Usaha	3,6			Trade			
Pihak ketiga - neto		5.315.611	4.128.356	Third parties - net			
Pihak berelasi	32	1.113.519	1.277.677	Related parties			
Bukan usaha				Non-trade			
Pihak ketiga		420.935	331.283	Third parties			
Pihak berelasi		601.605	227.094	Related parties			
Persediaan - neto	2,3,7	11.150.432	9.658.705	Inventories - net			
Aset biologis	10	777.368	717.620	Biological assets			
Uang muka dan jaminan	8	1.100.996	633.227	Advances and deposits			
Pajak dibayar di muka	2,3,19	493.330	404.068	Prepaid taxes			
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	106.187	224.805	Prepaid expenses and other current assets			
Total Aset Lancar		38.418.238	31.403.445	Total Current Assets			
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS			
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19	111.177	260.131	Claims for tax refund			
Piutang plasma - neto	2,3,33,35,36	1.558.254	1.457.728	Plasma receivables - net			
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	1.213.499	1.659.709	Deferred tax assets - net			
Investasi jangka panjang	2,9,35,37	11.682.021	5.065.061	Long-term investments			
Aset hak guna	2,3,11	1.192.845	-	Right of use assets			
Aset tetap - neto	2,3,12,32	45.862.919	43.072.504	Fixed assets - net			
Properti investasi	2	42.188	42.188	Investment property			
Biaya ditangguhkan - neto	2	830.573	854.175	Deferred charges - net			
Goodwill	2,3,13	56.462.875	4.305.329	Goodwill			
Aset tak berwujud - neto	2,3,13	1.858.998	2.011.090	Intangible assets - net			
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2	13.292	836.867	Long-term prepayments			
Aset tidak lancar lainnya	32,33,35	3.889.637	5.230.332	Other non-current assets			
Total Aset Tidak Lancar		124.718.278	64.795.114	Total Non-Current Assets			
TOTAL ASET	37	163.136.516	96.198.559	TOTAL ASSETS			

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15,34,35,38	13.800.300	13.005.567	Short-term bank loans and overdraft
Utang usaha	2,17,34,35,38			Trade payables
Pihak ketiga		4.327.951	4.373.415	Third parties
Pihak berelasi	32	79.604	148.468	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2,35,38	1.747.882	1.465.888	Other payables - Third parties
Beban akrual	2,18,34,35	3.374.396	2.888.302	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,18	1.456.217	981.133	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,19	2.176.820	807.465	Taxes payable
Liabilitas sewa	11	99.787	-	Lease liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,12			Current maturities of long-term debts
Utang bank	20,34,35	912.918	1.016.614	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	38	27.975.875	24.686.862	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,12			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	20,34,35	36.568.706	6.953.533	Bank loans
Utang obligasi		1.996.572	1.994.153	Bonds payable
Lainnya		7.788	7.290	Others
Total utang jangka panjang		38.573.066	8.954.976	Total long-term debts
Liabilitas sewa	11	134.355	-	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,3,19	788.483	874.536	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,32,34,35	516.143	509.859	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	6.750.675	6.852.215	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,12	111.418	117.623	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Liabilitas jangka panjang lainnya	1	9.168.257	-	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		56.022.597	17.309.209	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		83.998.472	41.996.071	TOTAL LIABILITIES

are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2020	2019	
NET SALES				NET SALES
PENJUALAN NETO	2,27,32,33,37	81.731.469	76.592.955	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,12,28,32,33	54.979.425	53.876.594	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		26.752.044	22.716.361	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,12,29,32	(9.007.860)	(8.489.356)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29,32	(5.087.140)	(4.897.173)	General and administrative expenses
Labas dari nilai wajar aset biologis		3.108	190.353	Gain from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	792.250	889.970	Other operating income
Beban operasi lain	2,29,32	(563.315)	(759.131)	Other operating expenses
LABA USAHA	37	12.889.987	9.931.024	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,30,37	1.770.540	629.833	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(1.875.812)	(1.727.018)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(103.840)	(79.326)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,37	(253.641)	(105.116)	Share in net losses of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19,37	12.426.334	8.749.397	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2,3,19,37	(3.674.268)	(2.846.668)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	37	8.752.066	5.902.729	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak				Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax
Labas pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	433.971	112.013	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(11.218)	(4.705)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi				Items that may be reclassified to profit or loss
Labas yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	429.209	777.817	Unrealized gains on financial assets
Selisih kurs atas penggabungan laporan keuangan	2	(156.208)	(128.556)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(206.707)	(70.546)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		489.047	685.933	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		9.241.113	6.588.662	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

b) Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2021

				The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.			
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2021 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
ASET				ASSETS			
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS			
Kas dan setara kas	2,4,34,35,38	29.478.126	17.336.960	Cash and cash equivalents			
Investasi jangka pendek	2,5,34,35	1.153.637	1.275	Short-term investments			
Piutang	2,34,35,38			Accounts receivable			
Usaha	3,6			Trade			
Pihak ketiga - neto		6.230.066	5.315.611	Third parties - net			
Pihak berelasi	32	1.395.975	1.113.519	Related parties			
Bukan usaha				Non-trade			
Pihak ketiga		194.078	420.935	Third parties			
Pihak berelasi	32	644.187	601.605	Related parties			
Persediaan - neto	2,3,7	12.683.836	11.150.432	Inventories - net			
Aset biologis	10	873.393	777.388	Biological assets			
Uang muka dan jaminan	9	1.040.018	1.100.996	Advances and deposits			
Pajak dibayar di muka	2,3,19	371.507	493.330	Prepaid taxes			
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	118.576	106.187	Prepaid expenses and other current assets			
Total Aset Lancar		54.183.399	38.418.238	Total Current Assets			
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS			
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19	90.852	111.177	Claims for tax refund			
Piutang plasma - neto	2,3,33,35,36	1.316.574	1.558.254	Plasma receivables - net			
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	959.710	1.213.499	Deferred tax assets - net			
Investasi jangka panjang	2,9,35,37	12.102.115	11.682.021	Long-term investments			
Aset hak guna - neto	2,3,11	1.141.585	1.192.845	Right of use assets - net			
Aset tetap - neto	2,3,12,32	46.751.821	45.862.919	Fixed assets - net			
Properti investasi	2	42.188	42.188	Investment property			
Biaya ditangguhkan - neto	2	819.824	830.573	Deferred charges - net			
Goodwill	2,3,13	56.462.875	56.462.875	Goodwill			
Aset tak berwujud - neto	2,3,13	1.725.760	1.858.998	Intangible assets - net			
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2	11.897	13.292	Long-term prepayments			
Aset tidak lancar lainnya	32,33,35	3.747.593	3.889.637	Other non-current assets			
Total Aset Tidak Lancar		125.172.794	124.718.278	Total Non-Current Assets			
TOTAL ASET	37	179.356.193	163.136.516	TOTAL ASSETS			

DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS				LIABILITIES			
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES			
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15,34,35,38	13.305.721	13.800.300	Short-term bank loans and overdraft			
Utang usaha	2,17,34,35,38			Trade payables			
Pihak ketiga		5.034.399	4.327.951	Third parties			
Pihak berelasi	32	122.736	79.604	Related parties			
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2,35,38	1.826.311	1.747.882	Other payables - Third parties			
Beban akrual	2,18,34,35	3.551.516	3.374.396	Accrued expenses			
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,18	1.448.680	1.456.217	Short-term employee benefits liability			
Utang pajak	2,3,19	1.749.655	2.176.820	Taxes payable			
Liabilitas sewa	11	78.005	99.787	Lease liabilities			
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20,34,35			Current maturities of long-term debts			
Utang bank	38	2.012.532	912.918	Bank loans			
Utang obligasi	1,20	1.998.992	-	Bonds payable			
Liabilitas jangka pendek lainnya	1	9.274.857	-	Other short-term liabilities			
Total Liabilitas Jangka Pendek		40.403.404	27.975.875	Total Current Liabilities			
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,12,20,34,35			Long-term debts - net of current maturities			
Utang bank		5.503.779	38.568.706	Bank loans			
Utang obligasi lainnya	1,20	38.951.532	1.996.572	Bonds payable			
		7.788	7.788	Others			
Total utang jangka panjang		44.463.099	38.573.066	Total long-term debts			
Liabilitas sewa	11	172.219	134.355	Lease liabilities			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,3,19	879.123	768.483	Deferred tax liabilities - net			
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,32,34,35	618.913	516.143	Due to related parties			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	6.075.229	6.750.875	Liabilities for employee benefits			
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,12	112.095	111.418	Estimated liabilities for assets dismantling costs			
Liabilitas jangka panjang lainnya	1	-	9.168.257	Other long-term liabilities			
Total Liabilitas Jangka Panjang		52.320.678	56.022.597	Total Non-Current Liabilities			
TOTAL LIABILITAS		92.724.082	83.998.472	TOTAL LIABILITIES			

are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar -				Authorized -
30.000.000.000 saham				30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	22	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,23	283.732	283.732	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	2.493.250	2.113.892	Unrealized gains on financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,23	7.004.262	7.212.983	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	749.982	769.848	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	24	125.000	120.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		36.730.458	30.995.800	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		48.264.727	42.374.298	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2,25	38.367.384	36.763.746	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		86.632.111	79.138.044	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		179.356.193	163.136.516	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, 2021 2020		
PENJUALAN NETO	2,27,32,33, 37	99.345.618	81.731.469	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,12,28, 32,33	66.881.557	54.979.425	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		32.464.061	26.752.044	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,12,29, 32	(10.049.196)	(9.007.860)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29, 32	(5.314.871)	(5.087.140)	General and administrative expenses
Laba dari nilai wajar aset biologis		112.690	3.108	Gain from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	922.600	792.250	Other operating income
Beban operasi lain	2,29,32	(1.252.960)	(563.315)	Other operating expenses
LABA USAHA	37	16.882.324	12.889.087	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,30,37	397.344	1.770.540	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(2.884.772)	(1.875.812)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(72.738)	(103.840)	Final tax on interest income
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,37	133.927	(253.641)	Share in net gains (losses) of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19,37	14.456.085	12.426.334	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2,3,19,37	(3.252.500)	(3.674.268)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	37	11.203.585	8.752.066	INCOME FOR THE YEAR

Other comprehensive income

c) Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2022

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020/ January 1, 2021/ December 31, 2020 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5,34,35,38	25.945.916	29.478.126	17.336.960	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,6,34,35	976.134	1.153.637	1.275	Short-term investments
Piutang	2,34,35,38				Accounts receivable
Usaha	3,7				Trade
Pihak ketiga - neto		6.805.535	6.230.066	5.315.611	Third parties - net
Pihak berelasi	32	1.475.001	1.395.975	1.113.519	Related parties
Bukan usaha					Non-trade
Pihak ketiga		301.972	194.078	420.935	Third parties
Pihak berelasi	32	418.341	644.187	601.605	Related parties
Persediaan - neto	2,3,8	16.517.373	12.683.836	11.150.432	Inventories - net
Aset biologis	11	769.634	873.393	777.366	Biological assets
Uang muka dan jaminan	9	960.028	1.040.018	1.100.996	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,3,19	552.920	371.507	493.330	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	153.814	118.576	106.187	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		54.876.668	54.183.399	38.418.238	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19	132.652	90.852	111.177	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,33,34				Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	35,36	937.832	1.316.574	1.558.254	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	2,3,19	897.730	875.275	1.088.640	Long-term investments
Aset hak guna - neto	2,10,35,37	12.906.555	12.102.197	11.682.144	Right of use assets - net
Aset tetap - neto	2,3,12	1.044.274	1.141.585	1.192.845	Fixed assets - net
Properti investasi	2,3,13,32	47.410.528	46.751.821	45.862.919	Investment property
Beban ditangguhkan - neto	2	42.188	42.188	42.188	Deferred charges - net
Goodwill	2	878.581	819.824	830.573	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,14	56.358.190	56.462.875	56.462.875	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2,3,14	1.592.522	1.725.760	1.858.998	Long-term prepayments
Aset tidak lancar lainnya	2	9.169	11.897	13.292	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	2,11,15,32,33,35	3.546.411	3.747.593	3.889.637	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	37	180.433.300	179.271.840	163.011.780	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020/ January 1, 2021/ December 31, 2020 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang trust receipts	2,16,34,35,38	15.254.754	13.305.721	13.800.300	Short-term bank loans, overdrafts, and trust receipts payable
Utang usaha	2,17,34,35,38				Trade payables
Pihak ketiga		5.237.585	5.034.399	4.327.951	Third parties
Pihak berelasi	32	134.726	122.736	79.604	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2,35,38	1.596.104	1.826.311	1.747.882	Other payables - Third parties
Beban akrual	2,18,34,35	3.616.206	3.551.516	3.374.396	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,18	1.485.887	1.448.680	1.456.217	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,19	1.678.829	1.749.655	2.176.820	Taxes payable
Liabilitas sewa	12	94.350	78.005	99.787	Lease liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,13,20,34,35				Current maturities of long-term debts
Utang bank	38	1.627.501	2.012.532	912.918	Bank loans
Utang obligasi	1,20	-	1.998.992	-	Bonds payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	1	-	9.274.857	-	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		30.725.942	40.403.404	27.975.875	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,13,20,34,35				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank		6.205.281	5.503.779	36.568.706	Bank loans
Utang obligasi	1,20	42.967.686	38.951.532	1.996.572	Bonds payable
Lainnya		8.753	7.788	7.788	Others
Total utang jangka panjang		49.181.720	44.463.099	38.573.066	Total long-term debts
Liabilitas sewa	12	90.732	172.219	134.355	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,3,19	913.936	894.613	789.102	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,32,34,35	600.613	618.913	516.143	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	5.182.226	5.620.988	6.089.614	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,13	115.093	112.095	111.418	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Liabilitas jangka panjang lainnya	1	-	-	9.168.257	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		56.084.320	51.881.927	55.381.955	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	37	86.810.262	92.285.331	83.357.830	TOTAL LIABILITIES

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2022 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
				1 Januari 2021/ 31 Desember 2020/ January 1, 2021/ December 31, 2020			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)	31 Desember/ December 31, 2021 (Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)			
LIABILITAS DAN EKUITAS (LANJUTAN)				LIABILITIES AND EQUITY (CONTINUED)			
EKUITAS				EQUITY			
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham					Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share		
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					Authorized - 30,000,000,000 shares		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	22	878.043	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares		
Tambahan modal disetor	2,23	283.732	283.732	283.732	Additional paid-in capital		
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	2.624.398	2.493.250	2.113.892	Unrealized gains on financial assets		
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,23	7.370.592	7.004.262	7.212.983	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests		
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	1.388.910	749.982	769.848	Exchange differences on translation of financial statements		
Saldo laba	24	130.000	125.000	120.000	Retained earnings		
Cadangan umum					Appropriated for general reserve		
Belum ditentukan penggunaannya		41.168.161	37.001.406	31.397.206	Unappropriated		
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		53.843.836	48.535.675	42.775.704	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity		
Kepentingan Nonpengendali	2,25	39.779.202	38.450.834	36.878.246	Non-controlling Interests		
TOTAL EKUITAS		93.623.038	86.986.509	79.653.950	TOTAL EQUITY		
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		180.433.300	179.271.840	163.011.780	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
				Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, 2021			
	Catatan/ Notes	2022	(Disajikan Kembali - Catatan 4)/ (As Restated - Note 4)				
PENJUALAN NETO	2,27,32,33, 37	110.830.272	99.345.618	NET SALES			
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,13,28, 32,33	76.858.593	66.871.514	COST OF GOODS SOLD			
LABA BRUTO		33.971.679	32.474.104	GROSS PROFIT			
Beban penjualan dan distribusi	2,13,29, 32	(10.640.348)	(10.047.519)	Selling and distribution expenses			
Beban umum dan administrasi	2,13,29, 32	(4.648.354)	(5.294.066)	General and administrative expenses			
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		(136.112)	112.690	Gain (loss) from fair value of biological assets			
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	2.098.014	922.600	Other operating income			
Beban operasi lain	2,29,32	(951.769)	(1.252.960)	Other operating expenses			
LABA USAHA	37	19.693.110	16.914.849	INCOME FROM OPERATIONS			
Penghasilan keuangan	2,30,37	596.234	397.344	Finance income			
Beban keuangan	2,31,37	(7.998.890)	(2.884.772)	Finance expenses			
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(94.870)	(72.738)	Final tax on interest income			
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,10,37	123.181	133.970	Share in net gains of associates and joint ventures			
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19,37	12.318.765	14.488.653	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE			
Beban pajak penghasilan	2,3,19,37	(3.126.196)	(3.258.958)	Income tax expense			
LABA TAHUN BERJALAN	37	9.192.569	11.229.695	INCOME FOR THE YEAR			
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke				Items that will not be reclassified to			

d) Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2023

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,33,34,37	28.575.968	25.945.916
Investasi jangka pendek	5,33,34	8.113.389	976.134
Piutang Usaha	33,34,37		
Usaha	6		
Pihak ketiga - neto		6.827.850	6.805.535
Pihak berelasi	31	1.150.616	1.475.001
Bukan usaha			
Pihak ketiga		282.876	301.972
Pihak berelasi	31	412.658	418.341
Persediaan - neto	7	15.213.497	16.517.373
Aset biologis	10	764.416	769.634
Uang muka dan jaminan	8	1.188.808	960.028
Pajak dibayar di muka	18	469.294	552.920
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya		102.425	153.814
Total Aset Lancar		63.101.797	54.876.668
ASET TIDAK LANCAR			
Tagihan pajak penghasilan	18	171.601	132.652
Piutang plasma - neto	32,33,34,35	905.886	937.832
Aset pajak tangguhan - neto	18	758.170	697.730
Investasi jangka panjang	9,34,36	10.116.620	12.906.555
Aset hak guna - neto	11	987.524	1.044.274
Aset tetap - neto	12,31	47.295.092	47.410.528
Properti investasi		42.188	42.188
Biaya ditangguhkan - neto		857.618	878.581
Goodwill	13	56.352.086	56.358.190
Aset tak berwujud - neto	13	1.446.078	1.592.522
Biaya dibayar di muka jangka panjang		13.447	9.169
Aset tidak lancar lainnya	10,14,31,32,34	4.539.850	3.546.411
Total Aset Tidak Lancar		123.486.160	125.566.632
TOTAL ASET	36	186.587.957	180.433.300
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			
Short-term investments			
Accounts receivable			
Trade			
Third parties - net			
Related parties			
Non-trade			
Third parties			
Related parties			
Inventories - net			
Biological assets			
Advances and deposits			
Prepaid taxes			
Prepaid expenses and other current assets			
TOTAL CURRENT ASSETS			
NON-CURRENT ASSETS			
Claims for tax refund			
Plasma receivables - net			
Deferred tax assets - net			
Long-term investments			
Right of use assets - net			
Fixed assets - net			
Investment property			
Deferred charges - net			
Goodwill			
Intangible assets - net			
Long-term prepayments			
Other non-current assets			
Total Non-Current Assets			
TOTAL ASSETS			

Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		As of December 31, 2023 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Uang bank jangka pendek, cerukan, dan utang trust receipts	15,33,34,37	16.240.377	15.254.754
Utang usaha	16,33,34,37		
Pihak ketiga		5.172.799	5.237.585
Pihak berelasi	31	180.996	134.726
Utang lain-lain - Pihak ketiga	34,37	1.530.853	1.596.104
Beban akrual	17,33,34	4.085.508	3.616.206
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17	1.375.018	1.485.887
Utang pajak	18	2.183.637	1.678.829
Liabilitas sewa	11	119.559	94.350
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19,33,34		
Utang bank	37	2.025.757	1.627.501
Total Liabilitas Jangka Pendek		32.914.504	30.725.942
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	33,34		
Utang bank	19	4.058.609	6.205.281
Utang obligasi	19	42.125.127	42.967.686
Lainnya		8.753	8.753
Total utang jangka panjang		46.192.489	49.181.720
Liabilitas sewa	11	114.483	90.732
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18	1.004.746	913.936
Utang kepada pihak-pihak berelasi	31,33,34	630.713	600.613
Liabilitas imbalan kerja karyawan	20	5.150.033	5.182.226
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	12	116.098	115.093
Total Liabilitas Jangka Panjang		53.208.562	56.084.320
TOTAL LIABILITAS	36	86.123.066	86.810.262
LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITIES			
CURRENT LIABILITIES			
Short-term bank loans, overdrafts, and trust receipts payable			
Trade payables			
Third parties			
Related parties			
Other payables - Third parties			
Accrued expenses			
Short-term employee benefits liability			
Taxes payable			
Lease liabilities			
Current maturities of long-term debts			
Bank loans			
Total Current Liabilities			
NON-CURRENT LIABILITIES			
Long-term debts - net of current maturities			
Bank loans			
Bonds payable			
Others			
Total long-term debts			
Lease liabilities			
Deferred tax liabilities - net			
Due to related parties			
Liabilities for employee benefits			
Estimated liabilities for assets dismantling costs			
Total Non-Current Liabilities			
TOTAL LIABILITIES			

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS (LANJUTAN)				LIABILITIES AND EQUITY (CONTINUED)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar -				Authorized -
30.000.000.000 saham				30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	21	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	22	283.732	283.732	Additional paid-in capital
Labu yang belum terealisasi dari aset keuangan		2.540.342	2.624.398	Unrealized gains on financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1	7.493.299	7.370.592	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		833.544	1.386.910	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	23	135.000	130.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		47.029.093	41.168.161	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		59.193.013	53.843.836	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	24	41.271.878	39.779.202	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		100.464.891	93.623.038	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		186.587.957	180.433.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN NETO	26,31,32, 36	111.703.611	110.830.272	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	12,27, 31,32	75.653.142	76.858.593	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		36.050.469	33.971.679	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	12,28, 31	(11.273.970)	(10.640.348)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	12,28, 31	(5.097.825)	(4.648.354)	General and administrative expenses
Labu (rug) dari nilai wajar aset biologis		12.873	(138.112)	Gain (loss) from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	28,31,32	1.029.649	2.098.014	Other operating income
Beban operasi lain	28,31	(1.057.598)	(951.789)	Other operating expenses
LABA USAHA	36	19.663.998	19.693.110	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	29,36	1.965.094	596.234	Finance income
Beban keuangan	30,36	(3.524.625)	(7.998.890)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	36	(174.330)	(94.870)	Final tax on interest income
Bagian atas laba (rug) neto entitas asosiasi dan ventura bersama dan lainnya	9,36	(2.314.353)	123.181	Share in net gains (losses) of associates and joint ventures and others
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	15.615.384	12.318.765	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	18,36	(4.121.651)	(3.126.196)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	36	11.493.733	9.192.569	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rug) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke				Items that will not be reclassified to

e) Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2024

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2024 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023				
ASET				ASSETS			
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS			
Kas dan setara kas	4,33,34,37	38.710.056	28.575.968	Cash and cash equivalents			
Investasi jangka pendek	5,33,34	9.514.928	8.113.389	Short-term investments			
Piutang	33,34,37			Accounts receivable			
Usaha	6			Trade			
Pihak ketiga - neto		7.969.147	6.627.850	Third parties - net			
Pihak berelasi	31	1.294.396	1.150.616	Related parties			
Bukan usaha				Non-trade			
Pihak ketiga		307.601	282.876	Third parties			
Pihak berelasi	31	426.153	412.658	Related parties			
Persediaan - neto	7	17.953.901	15.213.497	Inventories - net			
Aset biologis	10	1.132.115	764.416	Biological assets			
Uang muka dan jaminan	8	1.693.448	1.188.808	Advances and deposits			
Pajak dibayar di muka	18	646.969	469.294	Prepaid taxes			
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya		96.762	102.425	Prepaid expenses and other current assets			
Total Aset Lancar		79.765.476	63.101.797	Total Current Assets			
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS			
Tagihan pajak penghasilan	18	97.309	171.601	Claims for tax refund			
Piutang plasma - neto	32,33,34,35	655.524	905.886	Plasma receivables - net			
Aset pajak tangguhan - neto	18	726.246	758.170	Deferred tax assets - net			
Investasi jangka panjang	9,34,36	7.494.144	10.116.620	Long-term investments			
Aset hak guna - neto	11	953.059	987.524	Right of use assets - net			
Aset tetap - neto	12,31	47.813.979	47.295.092	Fixed assets - net			
Properti investasi		42.188	42.188	Investment property			
Biaya ditangguhkan - neto		864.115	857.618	Deferred charges - net			
Goodwill	13	56.352.086	56.352.086	Goodwill			
Aset tak berwujud - neto	13	1.312.840	1.446.078	Intangible assets - net			
Biaya dibayar di muka jangka panjang		15.399	13.447	Long-term prepayments			
Aset tidak lancar lainnya	10,14, 31,32,34	5.620.948	4.539.850	Other non-current assets			
Total Aset Tidak Lancar		121.947.837	123.486.160	Total Non-current Assets			
TOTAL ASET	36	201.713.313	186.587.957	TOTAL ASSETS			

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2024 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023				
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS				LIABILITIES			
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES			
Utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang trust receipts	15,33,34,37	20.951.159	16.240.377	Short-term bank loans, overdrafts, and trust receipts payables			
Utang usaha	16,33,34,37			Trade payables			
Pihak ketiga		5.649.272	5.172.799	Third parties			
Pihak berelasi	31	152.304	180.996	Related parties			
Utang lain-lain - Pihak ketiga	34,37	1.610.555	1.530.653	Other payables - Third parties			
Beban akrual	17,33,34	4.315.069	4.085.506	Accrued expenses			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17	1.820.001	1.375.018	Liabilities for employee benefits			
Utang pajak	18	1.894.232	2.183.637	Taxes payable			
Liabilitas sewa	11	79.787	119.559	Lease liabilities			
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19,33,34			Current maturities of long-term debts			
Utang bank	37	621.682	2.025.757	Bank loans			
Total Liabilitas Jangka Pendek		37.094.061	32.914.504	Total Current Liabilities			
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19,33,34			Long-term debts - net of current maturities			
Utang bank	19	5.015.530	4.056.609	Bank loans			
Utang obligasi	19	44.211.216	42.125.127	Bonds payable			
Lainnya		8.753	8.753	Others			
Total utang jangka panjang		49.235.499	46.192.489	Total long-term debts			
Liabilitas sewa	11	137.277	114.483	Lease liabilities			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18	996.891	1.004.746	Deferred tax liabilities - net			
Utang kepada pihak-pihak berelasi	31,33,34	434.143	630.713	Due to related parties			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	20	4.724.321	5.150.033	Liabilities for employee benefits			
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	12	99.848	116.096	Estimated liabilities for assets dismantling costs			
Total Liabilitas Jangka Panjang		55.627.969	53.208.562	Total Non-current Liabilities			
TOTAL LIABILITAS	36	92.722.030	86.123.066	TOTAL LIABILITIES			

are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS (LANJUTAN)				LIABILITIES AND EQUITY (CONTINUED)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	21	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	22	283.732	283.732	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan		2.082.545	2.540.342	Unrealized gains on financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali				Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	1	7.290.835	7.493.269	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba		1.041.894	833.544	Retained earnings
Cadangan umum	23	140.000	135.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		53.396.455	47.029.083	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		65.113.504	59.193.013	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	24	43.877.779	41.271.878	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		108.991.283	100.464.891	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		201.713.313	186.587.957	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2024	2023	
PENJUALAN NETO	26,31,32, 36	115.786.525	111.703.611	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	12,27, 31,32	75.649.996	75.653.142	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		40.136.529	36.050.469	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	12,28, 31	(12.258.278)	(11.273.970)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	12,28, 31	(5.048.503)	(5.097.825)	General and administrative expenses
Laba dari nilai wajar aset biologis		317.747	12.873	Gain from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	28,31,32	1.187.010	1.029.649	Other operating income
Beban operasi lain	28,31	(1.246.321)	(1.057.598)	Other operating expenses
LABA USAHA	36	23.088.184	19.663.598	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	29,36	1.773.991	1.965.094	Finance income
Beban keuangan	30,36	(6.192.226)	(3.524.625)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	36	(288.559)	(174.330)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	9,36	(1.361.606)	(2.314.353)	Share in net losses of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	17.039.782	15.615.384	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	18,36	(3.962.286)	(4.121.651)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	36	13.077.496	11.493.733	INCOME FOR THE YEAR
				<i>Other comprehensive income</i>

Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo

a. Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo 2020

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)			PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	2020	Catatan/ Notes	2019		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	1.010.872.461.721	2d,2p,2s 4,34,35	1.185.910.198.515	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha		2p,2s,5 34,35		Trade receivables	
Pihak ketiga - neto	176.075.299.580		282.085.486.326	Third parties - net	
Pihak berelasi	169.703.141.320	2q,32	199.487.612.360	Related parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	64.490.484.095	2p,2s,34,35	42.902.108.361	Other receivables - third parties	
Persediaan	103.693.623.334	2e,6	83.599.374.391	Inventories	
Beban dibayar dimuka	13.187.373.994	2f,7	12.220.871.801	Prepaid expenses	
Pajak dibayar dimuka	4.558.407.318	2n,15a	64.891.068.955	Prepaid taxes	
Uang muka	7.036.538.106		3.314.321.729	Advances	
TOTAL ASET LANCAR	1.549.617.329.468		1.874.411.044.438	TOTAL CURRENT ASSETS	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Aset tetap - neto	2.434.486.072.405	2g,2h,2k,8	2.540.413.874.892	Property, plant and equipment - net	
Aset takberwujud - neto	110.732.583.280	2i,2j,2k,9,33	68.992.417.548	Intangible assets - net	
Aset hak guna - neto	28.078.744.082	2l,2z,21 2d,2p,10	-	Right of use assets - net	
Deposito jaminan	15.269.557.672	33,35	15.407.097.831	Guarantee deposits	
Aset pajak tangguhan	7.130.794.039	2n,15g	1.711.634.110	Deferred tax assets	
Investasi jangka panjang	23.751.946.688	2l,2q,11,32	23.507.637.557	Long-term investments	
Aset tidak lancar lainnya:		2s,12		Other non-current:	
Aset keuangan	20.379.313.779	2p,33,34,35	20.757.802.524	Financial assets	
Aset non-keuangan	262.720.330.572		136.882.336.251	Non-financial assets	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.902.549.342.517		2.807.672.800.513	TOTAL NON-CURRENT ASSETS	
TOTAL ASET	4.452.166.671.985		4.682.083.844.951	TOTAL ASSETS	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)			PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	2020	Catatan/ Notes	2019		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Pinjaman bank jangka pendek	-	2p,2s 17,34,35	52.125.550.000	Short-term bank loan	
Utang pajak	7.278.188.027	2n,15b 2p,2s	63.284.091.781	Taxes payable	
Utang usaha		13,34,35		Trade payables	
Pihak ketiga	114.085.773.920		149.235.820.455	Third parties	
Pihak berelasi	51.298.801.106	2q,32	64.120.312.783	Related parties	
Utang lain-lain		14,34,35		Other payables	
Pihak ketiga	157.505.028.031		167.051.698.858	Third parties	
Pihak berelasi	1.869.601.144	2q,32	3.024.780.411	Related parties	
Beban akrual	60.954.159.267	2p,2q,2s,16, 32,33,34,35	108.288.884.285	Accrued expenses	
Bagian lancar atas:				Current maturities of:	
Liabilitas sewa	11.575.719.205	2s,2t 21,34,35	-	Lease liabilities	
Utang obligasi	-	2p,20,35	499.807.179.992	Bonds payable	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	404.567.270.700		1.106.938.318.565	TOTAL CURRENT LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES	
Jaminan pelanggan	18.925.207.567	2p,33,35 2p,2s,19	15.306.898.374	Customers' deposits	
Pinjaman bank jangka panjang	495.833.333.333	34,35	205.758.750.000	Long-term bank loan	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	89.984.754.738	2n,15g	102.585.208.886	Deferred tax liability - net	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	198.919.314.000	2o,22	154.528.964.003	Long-term employee benefits liability	
Liabilitas sewa	16.265.743.916	2t,21,35 2p,2s	-	Lease liabilities	
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	18,34,35	4.368.326.026	Other long-term liability	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	819.928.353.554		482.548.147.289	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	
TOTAL LIABILITAS	1.224.495.624.254		1.589.486.465.854	TOTAL LIABILITIES	

Tahun 2020

EKUITAS			EQUITY		
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - Rp20 per		
Rp20 per saham			value per share		
Modal dasar - 17.200.000.000			Authorized - 17,200,000,000		
saham			shares		
Modal saham ditempatkan			Issued and fully paid -		
dan disetor penuh -			8,186,488,888 shares		
8.186.488.888 saham			Treasury stock		
Saham treasuri			Additional paid-in capital - net		
Tambahan modal disetor - neto			Exchange rate differences from		
Selsih kurs atas penjabaran laporan			translation of financial statements		
keuangan			Retained earnings		
Saldo laba			Appropriated		
Telah ditentukan penggunaannya			Unappropriated		
Belum ditentukan penggunaannya					
Ekuitas yang dapat diatribusikan			Equity attributable to		
kepada pemilik entitas induk			owners of parent entity		
Kepentingan nonpengendali			Non-controlling interest		
TOTAL EKUITAS			TOTAL EQUITY		
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertamper merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herewith are in the Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
NET SALES	3.212.034.546.032	2m, 2q, 27, 32	3.337.022.314.624	NET SALES
COST OF GOODS SOLD	(1.400.870.836.152)	2m, 2q, 28, 32	(1.487.586.425.468)	COST OF GOODS SOLD
GROSS PROFIT	1.802.163.709.880		1.849.435.889.156	GROSS PROFIT
Operating expenses	(1.598.529.737.771)	2m, 2q, 29, 32	(1.556.060.704.391)	Operating expenses
Other operating income	59.147.435.541	30	89.278.665.898	Other operating income
Other operating expenses	(7.485.264.504)	31	(5.724.203.586)	Other operating expenses
OPERATING PROFIT	255.296.143.146		356.929.646.877	OPERATING PROFIT
Finance income	39.277.684.675	4	89.443.009.950	Finance income
Tax on finance income	(7.855.536.935)	2n	(13.879.160.449)	Tax on finance income
Finance costs	(80.883.885.810)	17, 19, 20, 21	(96.295.550.224)	Finance costs
Share of profit of associates	244.309.131	21, 11	226.020.048	Share of profit of associates
(Loss) gain from disposal of subsidiary				(Loss) gain from disposal of subsidiary
net off reclassification of cumulative				net off reclassification of cumulative
exchange rate difference from				exchange rate difference from
translation of financial statement				translation of financial statement
Other expense	(26.831.885.973)	1d	2.897.855.850	Other expense
Other expense	(18.889.290.455)		(2.223.001.439)	Other expense
PROFIT BEFORE INCOME TAX	160.357.537.779		347.098.820.613	PROFIT BEFORE INCOME TAX
INCOME TAX BENEFIT	(8.252.744.699)	2n, 15e	(110.580.263.193)	INCOME TAX BENEFIT
(EXPENSE) - NET	168.610.282.478		236.518.557.420	(EXPENSE) - NET
PROFIT FOR THE YEAR				PROFIT FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE LOSS				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Item that will not be reclassified				Item that will not be reclassified
to profit or loss in subsequent				to profit or loss in subsequent
periods:				periods:
Re-measurement loss of				Re-measurement loss of
long term employee				long term employee
benefit liability	(17.074.503.000)	2a	(17.764.860.000)	benefit liability
Related income tax	3.756.390.660		4.446.215.000	Related income tax
Item that will be reclassified to				Item that will be reclassified to
profit or loss in subsequent periods:				profit or loss in subsequent periods:
Exchange rate difference from				Exchange rate difference from
financial statements translation	(9.796.841.625)	2s	(1.326.438.396)	financial statements translation
OTHER COMPREHENSIVE LOSS	(23.116.953.965)		(14.665.083.396)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
FOR THE YEAR - NET OF TAX				FOR THE YEAR - NET OF TAX
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	145.493.328.513		221.853.474.024	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR				FOR THE YEAR
Profit (loss) for the year				Profit (loss) for the year
attributable to:				attributable to:
Owners of the parent entity	215.050.714.497	2b	301.002.075.111	Owners of the parent entity
Non-controlling interest	(46.440.432.019)		(64.483.517.891)	Non-controlling interest
Total	168.610.282.478		236.518.557.420	Total
Total comprehensive income (loss)				Total comprehensive income (loss)

b. Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo 2021

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)			PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2021 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	2021	Catatan/ Notes	2020		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	758.901.794.493	2d, 2p, 2s 4, 31, 32 2p, 2s, 5 31, 32	1.010.872.461.721	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha				Trade receivables	
Pihak ketiga - neto	193.582.865.936		176.075.299.580	Third parties - net	
Pihak berelasi	185.850.582.845	2q, 29	169.703.141.320	Related parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.094.124.947	2p, 2s, 31, 32	64.490.484.095	Other receivables - third parties	
Persediaan	119.581.372.896	2e, 6	103.693.623.334	Inventories	
Beban dibayar dimuka	12.304.780.969	2f, 7	13.187.373.994	Prepaid expenses	
Pajak dibayar dimuka	2.806.130.952	2n, 15a	4.558.407.318	Prepaid taxes	
Uang muka	1.935.557.303		7.036.538.106	Advances	
TOTAL ASET LANCAR	1.282.057.210.341		1.549.617.329.468	TOTAL CURRENT ASSETS	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Aset tetap - neto	2.492.863.630.370	2g, 2h, 2k, 8	2.434.486.072.405	Property, plant and equipment - net	
Aset takberwujud - neto	105.396.570.716	2i, 2j, 2k, 9	110.732.583.280	Intangible assets - net	
Aset hak guna - neto	35.987.240.125	2s, 2t, 18 2d, 2p, 10	28.078.744.082	Right of use assets - net	
Deposito jaminan	16.531.454.885	30, 32	15.269.557.672	Guarantee deposits	
Aset pajak tangguhan	7.668.646.354	2n, 15g	7.130.794.039	Deferred tax assets	
Investasi jangka panjang	23.980.820.368	2l, 2q, 11, 29	23.751.946.688	Long-term investments	
Aset tidak lancar lainnya:		2s, 12		Other non-current:	
Aset keuangan	19.151.456.396	2p, 30, 31, 32	20.379.313.779	Financial assets	
Aset non-keuangan	207.647.393.122		262.720.330.572	Non-financial assets	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.909.227.212.336		2.902.549.342.517	TOTAL NON-CURRENT ASSETS	
TOTAL ASET	4.191.284.422.677		4.452.166.671.985	TOTAL ASSETS	

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)			PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	2021	Catatan/ Notes	2020		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang pajak	29.726.316.224	2n, 15b 2p, 2s	7.278.188.027	Taxes payable	
Utang usaha		13, 31, 32		Trade payables	
Pihak ketiga	128.184.802.027	2q, 29	114.065.773.920	Third parties	
Pihak berelasi	77.922.022.520	2p, 2s 14, 31, 32	51.298.801.106	Related parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	143.101.424.866	2q, 29	157.505.028.031	Third parties	
Pihak berelasi	1.968.813.758	2p, 2q, 2s, 16, 2s, 30, 31, 32	1.869.601.144	Related parties	
Beban akrual	89.457.965.570	2p, 2s	60.954.159.287	Accrued expenses	
Bagian lancar atas liabilitas sewa	12.853.860.739	2t, 16, 31, 32	11.575.719.205	Current maturities of lease liabilities	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	483.213.195.704		404.567.270.700	TOTAL CURRENT LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES	
Jaminan pelanggan	21.351.966.305	2p, 30, 32	18.925.207.567	Customers' deposits	
Pinjaman bank jangka panjang	496.833.333.333	2p, 17, 32	495.833.333.333	Long-term bank loan	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	112.679.529.372	2n, 15g	89.984.754.738	Deferred tax liability - net	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	203.528.974.000	2o, 19	198.919.314.000	Long-term employee benefits liability	
Liabilitas sewa	24.257.863.237	2t, 16, 31, 32	16.265.743.916	Lease liabilities	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	858.651.696.247		819.928.353.554	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	
TOTAL LIABILITAS	1.341.864.891.951		1.224.495.624.254	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp20 par value per share	
Rp20 per saham				Authorized - 17,200,000,000 shares	
Modal dasar - 17,200,000,000 saham					
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6,186,488,888 saham	123.729.777.760	20	123.729.777.760	Issued and fully paid - 6,186,488,888 shares	
Saham treasury (372,965,012,058)	(372.965.012.058)	2y, 20	-	Treasury stock	
Tambahan modal disetor - neto	1.486.392.647.799	21	1.486.392.647.799	Additional paid-in capital - net	
Saldo laba				Retained earnings	
Telah ditentukan penggunaannya	16.000.000.000	20	14.000.000.000	Appropriated	
Belum ditentukan penggunaannya	1.596.234.910.767		1.603.500.624.903	Unappropriated	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.849.372.324.268		3.227.623.050.462	Equity attributable to owners of parent entity	
Kepentingan nonpengendali	47.206.458	22	47.997.269	Non-controlling interest	
TOTAL EKUITAS	2.849.419.530.726		3.227.671.047.731	TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.191.284.422.677		4.452.166.671.985	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Penjualan Neto	3.287.623.237.457	2m, 2q, 24, 29	3.212.934.546.032	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.591.277.071.348)	2m, 2q, 25, 29	(1.409.870.836.152)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.786.346.166.109		1.802.163.709.880	GROSS PROFIT
Beban usaha	(1.432.134.968.693)	2m, 2q, 26, 29	(1.596.529.737.771)	Operating expenses
Penghasilan operasi lainnya	64.654.230.224	27	59.147.435.541	Other operating income
Beban operasi lainnya	(9.192.942.464)	28	(7.485.264.504)	Other operating expenses
LABA USAHA	409.672.487.176		255.296.143.146	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	20.449.873.354	2m, 4	39.277.884.675	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(4.089.974.671)	2n	(7.855.536.935)	Tax on finance income
Biaya keuangan	(50.201.979.296)	2m, 17, 18	(80.883.985.810)	Finance costs
Bagian laba dari entitas asosiasi	228.873.680	2q, 21, 11	244.309.131	Share of profit of associates
Kerugian dari pelepasan entitas anak setelah reklasifikasi saldo akumulasi selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-		(26.831.885.973)	Loss from disposal of subsidiary net off reclassification of cumulative exchange rate difference from translation of financial statement
Beban lainnya	(13.386.908)		(16.889.290.455)	Other expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	376.045.893.335		160.357.537.779	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	(94.705.210.879)	2n, 15e	8.252.744.699	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA TAHUN BERJALAN	281.340.682.456		168.610.282.478	PROFIT FOR THE YEAR
				OTHER COMPREHENSIVE

c. Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo 2022

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	1 Januari 2021/ 31 Desember 2020/ January 1, 2021/ December 31, 2020	
	Catatan/ Notes		(Disajikan Kembali - Catatan 2e) (As Restated - Note 2e)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	24, 2p, 28 4, 31, 32 2p, 2a, 5 31, 32	627.450.783.230	758.901.794.493	1.010.872.461.721	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Piutang ketiga - neto	24, 29	248.206.556.758	199.582.965.936	176.075.209.580	Third parties - net
Piutang berakumulasi	24, 29	236.881.553.735	185.850.582.845	169.703.141.320	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2p, 2a, 31, 32	4.651.700.713	7.054.124.047	64.490.484.055	Other receivables - third parties
Persediaan	2n, 6	146.630.445.701	119.581.372.896	163.693.623.334	Inventories
Beban dibayar dimuka	21, 7	15.525.614.308	12.304.780.968	13.187.373.994	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2n, 15e	-	2.806.130.852	4.558.407.318	Prepaid taxes
Utang muka		3.225.576.258	1.935.557.303	7.036.538.106	Advances
TOTAL ASET LANCAR		1.285.672.230.703	1.282.057.210.341	1.549.617.329.468	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2q, 2h, 2k, 8	2.493.688.426.380	2.452.863.630.370	2.434.486.072.405	Property, plant and equipment - net
Aset takberwujud - neto	2, 2j, 2k, 9	107.200.717.187	105.996.670.716	110.732.583.280	Intangible assets - net
Aset hak guna - neto	2s, 2t, 18 25, 2p, 10 30, 32	33.142.543.593	35.987.240.125	28.078.744.052	Right of use assets - net
Deposito jaminan		18.876.525.841	16.531.454.885	15.289.557.672	Guarantee deposits
Aset pajak tangguhan	2n, 15g	1.458.726.983	7.668.646.354	7.130.794.039	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	2, 2q, 11, 29	9.346.981.659	23.580.620.368	23.751.946.058	Long-term investments
Aset tidak lancar lainnya	2a, 12	-	-	-	Other non-current
Aset keuangan	2p, 30, 31, 32	11.702.791.589	10.151.456.396	20.379.313.779	Financial assets
Aset non-keuangan		169.147.071.728	207.647.353.122	262.720.330.572	Non-financial assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		2.844.649.385.389	2.959.227.212.536	2.962.549.342.517	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		4.130.321.616.083	4.191.284.422.877	4.462.166.671.985	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Catatan/ Notes		(Disajikan Kembali - Catatan 2g/ (As Restated - Notes 2g)		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2p, 2s				Trade payables
Pihak ketiga	13, 31, 32, 33	201.694.705.361	128.164.802.027	114.065.773.920	Third parties
Pihak berelasi	2q, 2s	61.394.570.416	77.922.022.520	51.298.801.106	Related parties
Utang lain-lain	2p, 2s				Other payables
Pihak ketiga	14, 31, 32, 33	135.129.941.265	143.101.424.866	167.506.028.031	Third parties
Pihak berelasi	2q, 2s	32.568.265.581	1.956.813.758	1.869.801.144	Related parties
Utang pajak	2s, 15s	68.530.841.597	28.736.316.224	7.278.188.027	Taxes payable
Beban akrual	2p, 2s, 15s	100.710.636.770	88.457.955.570	60.954.159.257	Accrued expenses
Bagian lancar atas liabilitas sewa	31, 32, 33				
	18, 31, 32, 33	12.618.615.633	12.853.860.739	11.575.719.225	Current maturities of lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		612.417.576.293	483.213.195.764	404.567.270.700	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan pelanggan	2p, 30, 32, 33	21.185.306.955	21.351.996.305	18.925.207.557	Customers' deposits
Pinjaman bank jangka panjang	2p, 17, 32, 33	487.833.333.333	486.833.333.333	485.833.333.333	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s, 2s, 15s	124.547.637.167	118.368.875.332	95.322.763.458	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2s, 2s, 19	169.652.994.000	177.867.856.000	174.655.638.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa	2p, 2s, 2s				
	18, 31, 32, 33	23.516.229.541	24.257.863.237	16.285.743.916	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		836.745.501.826	838.480.034.287	801.602.686.274	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.449.163.077.319	1.321.693.219.911	1.206.569.956.974	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham					Capital stock - Rp20 par value per share
Modal dasar - 17.200.000.000 saham					Authorized - 17,200,000,000 shares
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6.166.488.888 saham	20	123.729.777.760	123.729.777.760	123.729.777.760	Issued and fully paid - 6,166,488,888 shares
Saham treasury	2y, 2s	(645.575.674.577)	(372.985.012.058)		Treasury stock
Tambahan modal disetor - neto	21	1.486.392.647.799	1.486.392.647.799	1.486.392.647.799	Additional paid-in capital - net
Saldo laba					Retained earnings
Tersedia untuk pembagian	2s, 2s	18.000.000.000	16.000.000.000	14.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2s, 2s	1.698.537.203.130	1.616.406.582.807	1.622.426.292.163	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		2.681.083.964.112	2.869.543.956.308	3.248.548.717.742	Equity attributable to owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	22	74.584.662	47.206.458	47.597.269	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		2.681.158.538.764	2.869.591.202.766	3.248.596.715.011	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.130.321.616.083	4.191.284.422.677	4.455.166.671.985	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year then ended December 31,

	2022	Catatan/ Notes	2021 (Disajikan Kembali - Catatan 2g/ (As Restated - Notes 2g)	
PENJUALAN NETO	3.935.182.648.868	2m, 2q, 24, 29	3.287.623.237.457	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.849.122.162.973)	2m, 2q, 25, 29	(1.500.216.194.759)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.086.059.885.895		1.787.407.042.697	GROSS PROFIT
Beban usaha	(1.517.962.615.107)	2m, 2q, 26, 29	(1.430.295.444.291)	Operating expenses
Penghasilan operasi lainnya	74.919.310.712	2m, 27	64.654.230.224	Other operating income
Beban operasi lainnya	(4.720.633.408)	2m, 28	(9.192.942.464)	Other operating expenses
LABA USAHA	638.295.747.892		412.572.886.176	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	13.724.806.660	2m, 4	20.449.873.354	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(2.744.951.732)	2s	(4.089.974.671)	Tax on finance income
Biaya keuangan	(50.456.631.438)	2m, 17, 18	(50.201.979.296)	Finance costs
Bagian laba entitas ventura bersama	106.061.282	2s, 2s, 11	226.873.680	Share of profit of joint venture
Beban lainnya	(26.145.304.679)	11, 12	(13.386.908)	Other expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	572.782.719.985		378.946.292.335	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(140.534.997.731)	2s, 15s	(95.343.298.659)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	432.247.722.254		283.602.993.676	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

One year that will not be consolidated

Item that will not be consolidated

d. Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo 2023

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)			PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	537.954.241.879	2d, 2n, 2q 4, 32, 33 2n	627.450.783.230	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha		5, 33		Trade receivables	
Pihak ketiga - neto	238.052.062.834		248.296.556.758	Third parties - net	
Pihak berelasi	230.433.185.621	2o, 30	239.881.553.735	Related parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.387.672.528	2n, 33	4.651.700.713	Other receivables - third parties	
Persediaan	137.777.879.758	2e, 6	146.630.445.701	Inventories	
Beban dibayar dimuka	14.406.825.461	2f, 7	15.535.614.308	Prepaid expenses	
Uang muka	2.928.933.554		3.225.576.258	Advances	
TOTAL ASET LANCAR	1.164.940.801.635		1.285.672.230.703	TOTAL CURRENT ASSETS	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Aset tetap - neto	2.534.957.098.472	2g, 2i, 8	2.493.688.426.380	Property, plant and equipment - net	
Aset takberwujud - neto	108.485.518.797	2h, 2i, 9	107.200.717.187	Intangible assets - net	
Aset hak guna - neto	35.508.023.768	2i, 19	33.142.843.593	Right of use assets - net	
Deposito jaminan	20.501.774.972	2d, 2n, 10	18.876.925.841	Guarantee deposits	
Aset pajak tangguhan	-	31, 33	1.458.726.963	Deferred tax assets	
Investasi jangka panjang	8.743.317.245	2j, 2o, 11, 30	9.340.981.699	Long-term investments	
Aset tidak lancar lainnya:		12		Other non-current:	
Aset keuangan	11.903.579.270	2n, 31, 33	11.792.791.989	Financial assets	
Aset non-keuangan	58.478.310.883	2i	169.147.971.728	Non-financial assets	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.778.577.623.407		2.844.649.385.380	TOTAL NON-CURRENT ASSETS	
TOTAL ASET	3.943.518.425.042		4.130.321.616.083	TOTAL ASSETS	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Pinjaman bank jangka pendek	100.000.000.000	2n, 17, 33, 34, 36 2n, 3q	-	Short-term bank loan	
Uang usaha	172.482.042.852	13, 32, 33, 34	201.084.706.361	Trade payables	
Pihak ketiga	46.176.921.932	2n, 3q	61.394.570.416	Third parties	
Pihak berelasi		2o, 30		Related parties	
Uang lain-lain	145.023.597.275	14, 32, 33, 34	135.129.941.265	Other payables	
Pihak ketiga	34.185.133.807	2o, 30	32.858.265.561	Third parties	
Pihak berelasi	57.055.904.286	2i, 15a	68.920.841.297	Related parties	
Uang pajak	101.871.734.363	2n, 2q, 16, 32, 33, 34 2n, 2a, 2	100.710.638.770	Taxes payable	
Beban akrual		19, 32		Accrued expenses	
Bagian lancar atas liabilitas sewa	12.329.715.324	33, 34, 38	12.618.515.633	Current maturities of lease liabilities	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	669.695.049.839		612.417.576.293	TOTAL CURRENT LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES	
Jaminan pelanggan	22.102.057.226	2n, 31, 33, 34 2n, 18	21.195.306.965	Customers' deposits	
Pinjaman bank jangka panjang	488.833.333.333	33, 34, 38	467.853.333.333	Long-term bank loan	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	121.567.705.074	2, 10f	124.547.637.197	Deferred tax liability - net	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	212.819.458.429	2m, 20	169.652.994.000	Long-term employee benefits liability	
Liabilitas sewa	25.679.215.257	2n, 2q, 2r, 19 32, 33, 34, 38	23.516.229.541	Lease liabilities	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	880.991.799.922		836.745.991.626	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	
TOTAL LIABILITAS	1.550.686.849.761		1.449.163.567.919	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp20 par value per share	
Rp20 per saham				Authorized - 17.265.000.000 shares	
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6.186.488.888 saham				Issued and fully paid - 6.186.488.888 shares	
Saham treasury	123.729.777.760	21	123.729.777.760	Treasury stock	
Saham treasury	(646.576.824.577)	2r, 23	(646.576.824.577)		
Tambahan modal disetor - neto	1.486.352.647.759	22	1.486.352.647.759	Additional paid-in capital - net	
Sekdit laba				Retained earnings	
Telah ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	21	18.000.000.000	Appropriated	
Belum ditentukan penggunaannya	1.408.800.807.546		1.686.537.209.130	Unappropriated	
Ekuitas yang dapat distributed kepada pemilik entitas induk	2.393.347.658.628		2.681.083.954.112	Equity attributable to owners of parent entity	
Kepentingan nonpengendali	83.910.753	23	74.584.652	Non-controlling interest	
TOTAL EKUITAS	2.393.431.575.281		2.681.158.538.764	TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.943.518.425.042		4.130.321.616.083	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2023 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year then ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022
PENDAPATAN	3.829.532.634.926	2k, 2n, 25, 30	3.935.182.048.668
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.755.607.461.568)	2k, 2n, 26, 30	(1.849.122.162.973)
LABA BRUTO	2.064.924.973.358		2.086.059.885.695
Beban usaha	(1.674.353.087.569)	2k, 2n, 27, 30	(1.517.952.815.107)
Penghasilan operasi lainnya	91.021.120.047	2k, 28	74.919.310.712
Beban operasi lainnya	(3.388.369.360)	2k, 29	(4.720.633.408)
LABA USAHA	478.194.636.476		638.295.747.892
Penghasilan keuangan	14.127.849.956	2k, 4	13.724.806.680
Pajak atas penghasilan keuangan	(2.825.569.961)	2i	(2.744.961.732)
Beban keuangan	(60.848.571.013)	2k, 17, 18, 19	(50.456.631.438)
Bagian atas (bagian) laba ventura bersama	(597.664.464)	2k, 2, 11	109.061.282
Beban lainnya	(39.595.711)	11, 12	(29.145.304.679)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	427.999.685.263		572.782.719.985
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(94.698.264.300)	21, 15d	(140.534.997.731)
LABA PERIODE BERJALAN	333.308.420.963		432.247.722.254
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Pada yang tidak akan diklasifikasi			

e. Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo 2024

included herein are in Indonesian language.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2024 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	430.946.384.199	2d, 2n, 2g	537.954.241.879
Piutang usaha		4, 32, 33	
Pihak ketiga - neto	232.621.242.570	2n, 5, 33	238.052.062.834
Pihak berelasi	204.020.618.680	2n, 30	230.433.185.621
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.292.404.920	2n, 33	3.987.672.528
Persediaan	156.863.697.714	2e, 6	137.777.879.758
Beban dibayar dimuka	14.144.774.115	2f, 7	14.406.825.461
Pajak dibayar dimuka	688.765.170	2h, 15a	-
Uang muka	1.648.987.361		2.928.933.554
TOTAL ASET LANCAR	1.044.136.874.729		1.164.940.801.635
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2.518.416.926.787	2g, 2i, 8	2.534.957.096.472
Aset takberwujud - neto	102.522.808.866	2h, 2i, 9	108.485.516.797
Aset hak guna - neto	25.034.712.396	2i, 19	35.508.023.768
Deposito jaminan	21.503.250.324	31, 33	20.501.774.972
Aset pajak tangguhan - neto	288.634.846	2n, 15g	-
Investasi jangka panjang	8.601.633.792	2j, 2k, 11, 30	8.743.317.245
Aset tidak lancar lainnya:			
Aset keuangan	12.655.249.241	2n, 31, 33	11.903.579.270
Aset non-keuangan	13.188.897.786	2i	58.478.310.883
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.702.210.114.038		2.778.577.623.407
TOTAL ASET	3.746.346.988.767		3.943.518.425.042

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	100.000.000.000	2n	100.000.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha		2n,2q		Trade payables
Pihak ketiga	146.679.413.121	13,32,33,34	172.452.042.652	Third parties
Pihak berelasi	52.373.923.128	2o,30	46.176.921.932	Related parties
Utang lain-lain		2n,2q		Other payables
Pihak ketiga	130.497.684.512	14,32,33,34	145.023.597.275	Third parties
Pihak berelasi	51.552.787.382	2o,30	34.185.133.807	Related parties
Utang pajak	42.826.658.401	2l,15b	57.055.904.296	Taxes payable
Beban akrual	72.557.917.132	32,33,34	101.671.734.363	Accrued expenses
Bagian lancar atas liabilitas sewa	12.231.814.512	2n,2e,2r,19	12.329.715.324	Current maturities of lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	610.720.198.188	32,33,34,36	669.095.049.839	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan pelanggan	22.203.616.026	2n,31,33,34	22.102.087.228	Customers' deposits
Pinjaman bank jangka panjang	495.697.916.667	2n,18	498.833.333.333	Long-term bank loan
Liabilitas pajak tangguhan - neto	142.296.051.268	33,34,36	121.557.705.674	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	152.105.708.793	26,15g	212.619.458.429	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa	15.168.304.321	2m,20	25.679.215.257	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	827.471.597.075	2n,2e,2r,19	880.991.799.922	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.438.191.795.263	32,33,34,36	1.550.086.849.761	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham				Capital stock - Rp20 par value per share
Modal dasar - 17.200.000.000 saham				Authorized - 17,200,000,000 shares
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6.186.486.858 saham	123.729.777.760	21	123.729.777.760	Issued and fully paid - 6,186,486,858 shares
Saham treasury	(655.351.966.129)	2v,21	(645.575.674.577)	Treasury stock
Tambahan modal disetor - neto	1.486.395.713.050	22	1.486.392.647.799	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	(4.080.000.000)	1d	-	Other component equity
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22.000.000.000	21	20.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.329.667.659.656		1.406.600.907.546	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.302.361.184.539		2.393.347.658.528	Equity attributable to owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	5.794.008.955	23	83.916.753	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	2.308.155.193.504		2.393.431.575.281	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.746.346.988.767		3.943.518.425.042	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Included herein are in Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year then ended December 31,			
	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN	3.932.169.542.456	2k,2o,25,30	3.820.532.634.926	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.785.506.857.143)	2k,2o,28,30	(1.755.607.661.568)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.146.666.685.313		2.064.924.973.358	GROSS PROFIT
Beban usaha	(1.714.715.007.433)	2k,2o,27,30	(1.674.353.087.569)	Operating expenses
Penghasilan operasi lainnya	94.572.426.724	2k,28	91.021.120.047	Other operating income
Beban operasi lainnya	(5.203.231.093)	2k,29	(3.388.368.360)	Other operating expenses
LABA USAHA	521.322.873.511		478.194.636.476	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	14.786.074.343	2k,4	14.127.848.956	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(2.857.214.669)	2i	(2.825.598.991)	Tax on finance income
Beban keuangan	(62.886.058.769)	2k,17,18,19	(60.868.971.013)	Finance costs
Bagian atas rugi ventura bersama	(141.683.453)	2o,2j,11	(597.664.454)	Share in loss of joint venture
Beban lainnya	(1.178.996.565)	2k,2n	(39.595.711)	Other expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	468.944.996.208		427.990.685.263	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(106.748.297.728)	2l,15e	(94.690.264.300)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	362.195.698.480		333.300.420.963	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	77.312.430.863	2m,20	(17.112.527.000)	Remeasurement gain (loss) of long term employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait	(17.008.734.790)		3.764.755.940	Related income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	60.303.696.073		(13.347.771.060)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	422.499.394.553		319.952.649.903	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba(rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	362.565.608.268		333.291.088.862	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(388.907.788)	2c	9.332.101	Non-controlling interest
Total	362.195.698.480		333.300.420.963	Total
Total penghasilan(rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income(loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	422.898.302.341		319.943.317.802	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(388.907.788)	2c	9.332.101	Non-controlling interest
Total	422.499.394.553		319.952.649.903	Total
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE